

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN PENDIDIKAN AKHLAK  
PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN  
AL JAM'İYATUL WASHLIYAH  
KOTA BINJAI**

**TESIS**

**Oleh:**

**HADI SISWOYO  
NIM: 3003163006**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadi Siswoyo  
Nim : 3003163006  
Tempat/Tgl. Lahir : Binjai, 17 September 1992  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Jln. Let. Umar Baki, LK. VIII, Kel. Sukaramai Kec. Binjai  
Barat Kota Binjai.

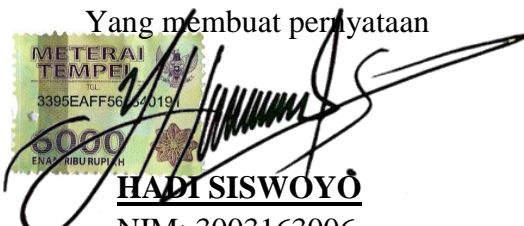

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“EFEKTIVITAS PEMBINAAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL JAM’IYATUL WASHLIYAH KOTA BINJAI”** adalah benar-benar karya saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 05 Juli 2018

Yang membuat pernyataan

  
  
**HADI SISWOYO**  
NIM: 3003163006

## **PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul:

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN PENDIDIKAN AKHLAK  
PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN  
AL JAM'İYATUL WASHLIYAH  
KOTA BINJAI**

Oleh

**HADI SISWOYO**

**NIM: 3003163006**

Dapat Disetujui dan Disahkan untuk Diujikan pada Seminar Hasil Tesis  
Memperoleh Gelar Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Islam  
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

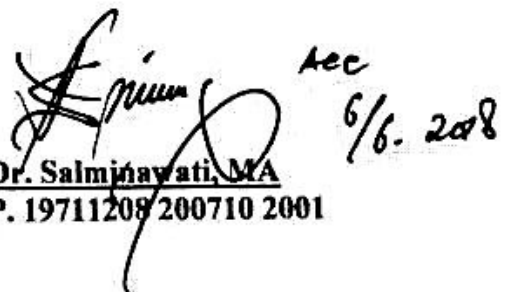
Medan, 28 Mei 2018

**PEMBIMBING I**



**Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA**  
**NIP. 19551105 198503 1 001**

**PEMBIMBING II**



**Dr. Salminawati, MA**  
**NIP. 19711208 200710 2001**

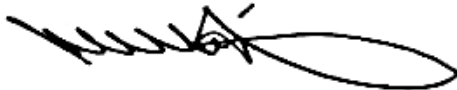
## PENGESAHAN

Tesis berjudul **"EFEKTIVITAS PEMBINAAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH KOTA BINJAI"** an. Hadi Siswoyo, NIM. 3003163006 Program Studi Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 12 Juli 2018.

Tesis ini telah memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam.

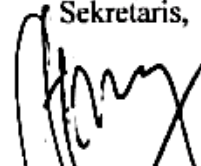
Medan, 12 Juli 2018  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Ketua,



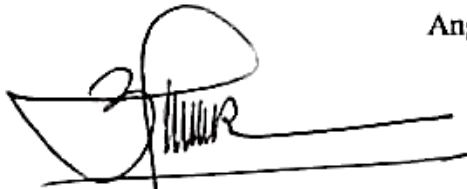
Dr. Syamsu Nahar, M.Ag  
NIP. 197502112006041001

Sekretaris,

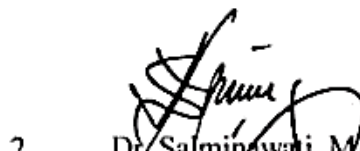


Dr. Edi Saputra, M. Hum  
NIP. 197502112006041001

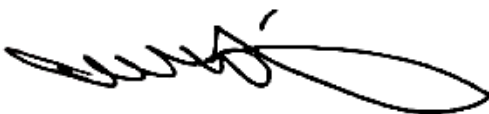
Anggota



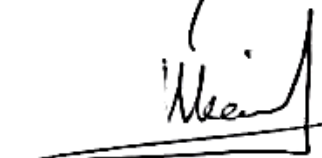
1. Prof. Dr. Salful Akhyar Lubis, MA  
NIP. 19551105 198503 1 001



2. Dr. Salminawati, MA  
NIP. 19711208 200710 2 001



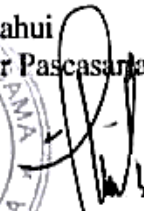
3. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag  
NIP. 19580719 19900 1 001



4. Dr. Wahyudin Nur NST, M.Ag  
NIP. 19700427 199503 1 002



Mengetahui  
Direktur Pascasarjana UIN-SU Medan

  
Prof. Dr. Syukur Kholil, MA  
NIP. 19640209 1989031003

## ABSTRAK



Nama : Hadi Siswoyo

NIM : 3003163006

Prodi : Pendidikan Islam

Judul : “EFEKTIVITAS PEMBINAAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-JAM’IYATUL WASHLIYAH KOTA BINJAI”

Penelitian ini dilatarbelakangi keunikan yang terdapat di panti asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah kota Binjai. Keunikannya adalah anak-anak asuh tumbuh dan berkembang tanpa adanya figur orang tua, namun mereka dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep/perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah kota Binjai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep/perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah kota Binjai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh dari subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus, tenaga pengasuh, anak asuh dan masyarakat sekitar panti asuhan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa panti asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah kota Binjai sudah mempunyai konsep/perencanaan pembinaan pendidikan akhlak yaitu melalui program kegiatan dan peraturan-peraturan. Adapun pelaksanaan program kegiatannya adalah dimulai dari salat subuh berjamaah, sekolah di madrasah Al-Washliyah kota Binjai, tahfiz alquran di sore hari, belajar berpidato dan olahraga di hari libur. Sedangkan peraturan-peraturan diberlakukan sejak anak asuh masuk di panti asuhan tersebut. Hasil pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah kota Binjai dapat dilihat pada akhlak anak asuh yang sudah lama tinggal di panti asuhan tersebut. Mereka yang lebih senior pada umumnya sudah mampu berakhlak yang baik seperti sudah mampu istiqamah dalam ketaatan menjalankan ibadah, sopan, sabar dan ikhlas, disiplin, sederhana, mandiri, memiliki rasa *ukhuwah Islamiyah*, dan *mujahadah* dalam menjalani hidup.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembinaan Pendidikan Akhlak, Anak Asuh

## **ABSTRACT**

Name : Hadi Siswoyo  
Student ID Number : 3003163006  
Study Program : Islamic education  
Title : “THE EFFECTIVENESS OF FOSTERING MORAL EDUCATION IN FOSTER CHILDREN IN ORPHANAGE AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH CITY BINJAI”

This research is based on the uniqueness found in Al-Jam'iyatul Washliyah orphanage in Binjai city. The uniqueness is that foster children grow and develop without a parent figure, but they can grow into children who have good morals. The formulation of the problem in this research is how the concept / planning, implementation, and the results of fostering moral education in foster children in Al-Jam'iyatul Washliyah orphanage in Binjai city. The purpose of this study is to describe the concept / planning, implementation, and the results of fostering moral education in foster children at Al-Jam'iyatul Washliyah orphanage in Binjai city.

This research type is qualitative research that is research procedure that produce descriptive data either in the form of written or oral words obtained from research subject. Sources of data in this study are the caregivers, carers, foster children and the community around the orphanage. Technique of collecting data in this research is by observation, interview and documentation. The technique of guaranteeing the validity of the data in this study is by triangulation. Then the technique of data analysis in this research is by data reduction, data presentation, and verification conclusion.

The results of this study indicate that the orphanage Al-Jam'iyatul Washliyah Binjai city already has the concept / planning of moral education development that is through activity programs and regulations. The implementation of the program activities is started from the morning prayers in congregation, schools in madrasah Al-Washliyah Binjai city, tahfiz alquran in the afternoon, learning to speak and sports on holidays. While the rules apply since foster children enter in the orphanage. The result of fostering moral education in foster children in Al-Jam'iyatul Washliyah orphanage in Binjai city can be seen in the akhlak foster children who have long lived in the orphanage. Those who are more senior in general have been able to good morality as has been able to istiqamah in obedience worship, polite, patient and sincere, discipline, simple, independent, have sense ukhuwah Islamiyah, and mujahadah in life.

Keywords: Effectiveness, Guidance of Morals Education, Foster Children

## ملخص

اسم	:هادي سيسويو
رقم دفتر القيد	: ٣٠٠٣١٦٣٠٠٦
الشعبة	: تربية الاسلام
العنوان	: "فاعلية تعزيز التأديب الأخلاقية في الطفل المتبني في دور الأيتام الجمعية الوصلية مدينة بنجي"

ويستند هذا البحث على التفرد الموجود في دار الأيتام في الجمعية الوصلية في مدينة بينجاي. التفرد هو أن الأطفال بالتبني ينمو ويتطور بدون شخصية الأم ، ولكن يمكن أن تنمو إلى الأطفال الذين لديهم الأخلاق الحميدة. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هو كيف أن المفهوم / التخطيط والتنفيذ ونتائج تعزيز التعليم الأخلاقي في الأطفال الربيب في دار الأيتام في الجمعية الوصلية في مدينة بينجاي. الغرض من هذه الدراسة هو وصف المفهوم / التخطيط ، والتنفيذ ، ونتائج تعزيز التعليم الأخلاقي في الأطفال بالتبني في الجمعية الوصلية في مدينة بنجاي

هذا النوع من البحوث هو البحث النوعي الذي هو إجراء بحثي ينتج عنه بيانات وصفية إما في شكل كلمات مكتوبة أو شفوية تم الحصول عليها من موضوع البحث. مصادر البيانات في هذه الدراسة هي مقدمي الرعاية ، ومقدمي الرعاية ، والأطفال بالتبني والمجتمع حول دار الأيتام. تقنية جمع البيانات في هذا البحث هي عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أسلوب ضمان صحة البيانات في هذه الدراسة هو عن طريق التثليث. ومن ثم ، فإن تقنية تحليل البيانات في هذا البحث تتم عن طريق خفض البيانات ، وعرض البيانات ، واستنتاج التحقق.

وأظهرت النتائج أن دار الأيتام الجمعية الوصلية في مدينة بينجاي لديها بالفعل التخطيط لتطوير التعليم مفهوم / حرف، أي من خلال برنامج للأنشطة والأنظمة. تنفيذ برنامج الأنشطة تبدأ من صلاة الصبح في جماعة، مدرسة مدينة المدارس الجمعية الوصلية بنجاي تحفظ القرآن في فترة ما بعد الظهر، ودراسة خطاب والرياضية في أيام العطل. بينما تنطبق القواعد منذ دخول الأطفال الحاضنين في دار الأيتام. نتائج تعزيز التربية الأخلاقية في الحضانة في دور الأيتام ويمكن رؤية مدينة الجمعية الوصلية بنجاي في شخصية الأطفال بالتبني الذين يعيشون في دار للأيتام. أولئك الذين هم أكثر كبار في عام قادرون على الخير الأخلاقي بأنه قادر بالفعل الصمود في احترام الممارسات الدينية، مهذباً، والمريض وصادقة، منضبطة، بسيطة، لديهم شعور الأخوة الإسلامية، و مجهدة في الحياة بذاتها.

الكلمات المفتاحية: الفاعلية ، ارشاد تعليم الاخلاق ، اطفال الحاضنة

## KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji hanya milik Allah *Rabbul 'Arsyil Azhim* yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Kemudian, shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, tabi'in dan para pengikutnya hingga akhir zaman kelak, amin.

Tesis yang berjudul **“EFEKTIVITAS PEMBINAAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH KOTA BINJAI”** ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir sekaligus merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam (PEDI) di Pascasarjana UIN SU Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syaiful Akhyar Lubis, MA sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Salminawati, M.A sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan penulis mulai dari penyusunan proposal hingga selesainya tesis ini. Tanpa bimbingan, arahan dan saran dari keduanya belum tentu tesis ini dapat terselesaikan.
2. Bapak/ibu Pengurus dan Pengasuh, dan anak asuh, dan masyarakat sekitar panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai sebagai informan dalam penelitian ini yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan informasi dan datanya untuk penulisan tesis ini.
3. Bapak Rektor, Direktur, Wadir, Ketua Prodi Pendidikan Islam beserta wakilnya dan staf Pascasarjana UIN SU Medan, serta para Dosen yang telah mentransfer ilmunya dan membantu penulis selama perkuliahan sampai dapat menyelesaikan tesis ini.

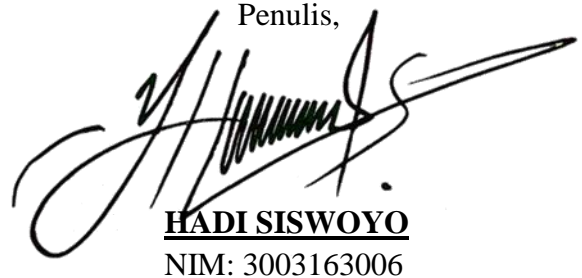


4. Ucapan terima kasih yang khusus, penulis ucapkan kepada kedua orang tua, keluarga, rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun materil kepada penulis selama mengikuti perkuliahan sampai terselesaikannya penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis masih mengharapkan kontribusi dari berbagai pihak untuk lebih menyempurnakannya. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya, amin.

Binjai, 05 Juli 2018

Penulis,



**HADI SISWOYO**  
NIM: 3003163006

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ye	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathāh	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	ḍammah	u	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـي	Fathāh dan ya	Ai	a dan i
ـَـو	Fathāh dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba : كتب
- fa'ala : فعل
- ḡukira : ذكر
- yaḡhabu : يذهب
- suila : سئل
- kaifa : كيف
- Haula : هول

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَـا	fathāh da alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِـي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُـو	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- Qāla : قال
- Ramā : رما
- Qīla : قيل
- Yaqūlu : يقول

#### d. *Ta Marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua:

##### 1. *Ta marbūtah* hidup

*Ta marbūtah* yang hidup atau mendapat ḥarkat fathāh, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

##### 2. *Ta marbūtah* mati

*Ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

##### 3. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- |  |                  |
|--|------------------|
| - Rauḍah al-aṭfāl- Rauḍatul-aṭfāl                | : روضة الاطفال   |
| - Al madīnah al munawarah-al-madīnatul-munawarah | : المدينة امنورة |
| - ṭalhah   | : طلحه           |

#### e. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan yang diberikan tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : رَبَّنَا
- nazzala : نَزَّلَ
- al-birr : الْبِرَّ
- al-hajj : الْحَجَّ

- nu''ima : نَعَم

#### **f. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

##### **1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### **2. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah**

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- Al-badī'u : البديع
- al-jalālu : الجلال

#### **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تأخذون
- an-na'u : النؤ

- syai'un : شيء
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

#### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

- Wa innallāha lahua khair ar-rāziqīn : وإن الله لهو خير رازقين
- Wa innallāha lahua khairurrāziqīn : وإن الله لهو خير رازقين
- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna : فاوفا الكيل والميزان
- Fa auful-kaila wal-mīzāna : فاوفا الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhīm al-khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillahi mjrēhā wa mursāhā : بسم الله مجراها ومرسها
- Walillāhi 'alan-nasi hijju al-baiti : والله على الناس حج البيت
- Man istatā'a ilaihi sabīla : من استطاع اليه سبيلا
- Walillāhi 'alan-nasi hijjul-baiti : والله على الناس حج البيت
- Man istatā'a ilaihi sabīla : من استطاع اليه سبيلا

#### i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muḥammadun illa rasūl
- Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazī bi bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-qur'an
- Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhil-qur'an
- Wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubīn
- Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
- Alḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb
- Lillāhi al-amru jamī'an
- Lillāhil-amru jamī'an
- Wallāhu bikullī syai'in 'alīm

## j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.



## DAFTAR ISI

**SURAT PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR..... i**

**PEDOMAN TRANSLITERASI..... iii**

**DAFTAR ISI..... x**

**DAFTAR TABEL..... xiii**

**DAFTAR SKEMA..... xiv**

**BAB I: PENDAHULUAN..... 1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Penelitian..... 6

C. Rumusan Masalah..... 6

D. Penjelasan Istilah..... 6

E. Konsep Operasional..... 7

F. Tujuan Penelitian..... 8

G. Kegunaan Penelitian..... 9

**BAB II: LANDASAN TEORI..... 10**

A. Pembinaan Pendidikan Akhlak..... 10

1. Pengertian Pendidikan Akhlak..... 10

2. Sumber dan Tujuan Pendidikan Akhlak..... 20

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak..... 23

4. Macam-macam Akhlak ..... 26

5. Metode Pembinaan Akhlak..... 29

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak..... 36

7. Evaluasi Pendidikan Akhlak..... 43

B. Panti Asuhan..... 45

1. Pengertian Panti Asuhan..... 45

2. Landasan Hukum Didirikanya Panti Asuhan..... 46

3. Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan..... 47

4. Pola Asuh di Panti Asuhan.....	49
5. Pembinaan Pendidikan akhlak pada Anak Asuh di Panti Asuhan.....	50
C. Kajian Terdahulu.....	53
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	57
D. Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	60
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Temuan Umum.....	62
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai.....	62
2. Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai.....	63
3. Visi dan Misi Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai.....	64
4. Susunan Kepengurusan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai.....	65
5. Daftar Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai.....	66
6. Fasilitas Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai...	73
7. Program kegiatan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai.....	74
B. Temuan Khusus.....	75
1. Konsep/perencanaan Pembinaan Pendidikan Akhlak pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai....	75
2. Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Akhlak pada Anak Asuh	

di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai.....	83
3. Hasil Pembinaan Pendidikan Akhlak pada Anak Asuh	
di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai.....	91
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	99
1. Konsep/perencanaan Pembinaan Pendidikan Akhlak pada Anak	
Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai....	99
2. Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Akhlak pada Anak Asuh	
di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai.....	102
3. Hasil Pembinaan Pendidikan Akhlak pada Anak Asuh di panti	
Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai.....	104
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran-saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel I	: Konsep Operasional Penelitian.....	8
Tabel II	: Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	56
Tabel III	: Susunan Kepengurusan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai.....	65
Tabel IV	: Daftar Anak Asuh Putra.....	66
Tabel V	: Daftar Anak Asuh Putri.....	69
Tabel VI	: Falisitas Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai...	73

## DAFTAR SKEMA

Skema	Halaman
Skema I : Konsep/Perencanaan Pembinaan Pendidikan Akhlak pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai.....	82
Skema II : Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Akhlak pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai.....	90
Skema III : Hasil Pembinaan Pendidikan Akhlak pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai.....	98

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan akhlak merupakan hal yang penting dan utama dalam Islam. Diutusnya para nabi terdahulu dari nabi Adam as sampai nabi Muhammad saw adalah untuk membina akhlak manusia. Selama lebih kurang 23 tahun Rasulullah saw membina akhlak masyarakat Arab dan membuahkan hasil yang menakjubkan. Keberhasilan pembinaan akhlak yang dilakukan Rasulullah saw adalah karena beliau sendiri memiliki akhlak yang luhur.<sup>1</sup> Allah swt telah menegaskan bahwa di dalam diri Rasulullah saw terdapat suri teladan yang baik sebagaimana firman-Nya berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Terjemahnya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab/33: 21).<sup>2</sup>

Membentuk generasi Islam yang beriman dan berakhlak mulia merupakan salah satu fungsi dari pendidikan Islam. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh Saebani bahwa pendidikan Islam yang dilaksanakan selama ini merupakan upaya sadar dan terencana dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Alquran dan Hadits, melalui kegiatan-kegiatan seperti bimbingan, pengajaran latihan, dan penggunaan pengalaman.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad, Cet. 41* (Jakarta: PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2013), h. 600.

<sup>2</sup>Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

<sup>3</sup>Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 30.

Fungsi pendidikan nasional di Indonesia juga sejalan dengan konsep Islam yaitu untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Hal ini sebagaimana tertuang dalam jabaran UU No. 20, Tahun 2003, Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Meskipun demikian, seiring berjalannya waktu dan bergantinya zaman, umat Islam di zaman sekarang ini sudah mengalami kemerosotan akhlak. Salah satu faktor penyebab merosot akhlak tersebut karena kurangnya pemahaman dan penanaman terhadap nilai akhlak yang terkandung dalam Alquran dan Hadis. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa kemerosotan akhlak terjadi karena dampak negatif dari kemajuan di bidang teknologi yang tidak diimbangi dengan keimanan dan telah membawa manusia kepada sesuatu yang bertolak belakang dengan nilai Alquran dan Hadis. Namun juga tidak menafikan bahwa manfaat dari kemajuan teknologi itu jauh lebih besar dari pada mudaratnya tergantung bagaimana cara menyikapi dan menggunakannya.<sup>5</sup>

Beberapa contoh sebagai bukti kemerosotan akhlak umat zaman sekarang ini di antaranya adalah yang pertama, penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Sebagaimana data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) mengungkapkan bahwa pengguna narkoba di Indonesia pada tahun 2011 mencapai kurang lebih 4 juta orang dan 22 % di antaranya merupakan anak muda yang masih duduk di sekolah menengah dan perguruan tinggi.<sup>6</sup> Data tersebut sangat mungkin bertambah pada tahun 2018 ini mengingat semakin meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba sebagaimana dapat diketahui melalui media masa seperti televisi, surat kabar, internet dan media lainnya.

---

<sup>4</sup>Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 3 (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), h. 339.

<sup>5</sup>Umar Bin Ahmad Baraja, *Akhlak lil Banin*, Juz II (Surabaya: Ahmad Nabhan, tt), h. 2.

<sup>6</sup> [www.harianterbitnet.com](http://www.harianterbitnet.com), diakses tanggal 26 April 2018, pukul 9.50 WIB.

Kedua, seks bebas dikalangan remaja meningkat. Data Komisi Nasional Anak mencatat, jumlah pengaduan kekerasan anak meningkat 60 persen dari 2012-2013. Secara spesifik, 58 persen diantaranya adalah kekerasan seksual. Tak hanya itu, pergaulan bebas di kalangan remaja masih terjadi dan ujung-ujungnya remaja nekat melakukan aborsi. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa dari 2,4 juta aborsi pada tahun 2012, dilakukan remaja usia pra nikah atau tahap SMP dan SMA.<sup>7</sup>

Ketiga, minuman keras merajalela. Sebagaimana diberitakan di hadapan awak media, petugas Polres Banyuwangi, Jawa Timur menggelar ribuan botol miras berbagai merek dan oplosan, serta 17 jerigen miras jenis arak bali yang merupakan hasil razia di 84 lokasi selama sepekan terakhir. Seperti ditayangkan *Fokus Indosiar*, Minggu (22/4/2018), petugas juga mengamankan 84 orang yang diduga sebagai penjual miras, satu orang penjual di antaranya merupakan tersangka miras oplosan yang mengakibatkan sejumlah korban tewas dan lainnya kritis.<sup>8</sup>

Keempat, sering terjadi tawuran. Sebagaimana yang dilansir dalam situs resmi Liputan 6, Jumlah Kasus Tawuran Tertinggi terjadi di Jakarta Timur. Ada 63 kejadian tawuran terjadi di DKI Jakarta sejak awal Januari 2015. Sebanyak 26 kasus dari jumlah tersebut terjadi di Jakarta Timur yang membuat daerah itu menjadi wilayah dengan jumlah kejadian tawuran tertinggi. “Memang ada pergeseran. Sebelumnya, yang dominan ada di Jakarta Pusat, tetapi tahun ini dominannya justru di Jakarta Timur,” ujar Kepala Biro Operasional Polda Metro Jaya Kombes Pol Martuani Sormin di Balai Kota DKI, Senin (27/7/2015). Berdasarkan data milik Polda Metro Jaya, sebanyak 26 kasus tawuran terjadi di Jakarta Timur, 8 kasus di Jakarta Pusat, 13 kasus di Jakarta Selatan, 2 kasus di Jakarta Utara, dan 8 kasus di Jakarta Barat.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup><https://www.liputan6.com/health/read/2062737/sepertiga-kasus-aborsi-dilakukan-siswi-sma>, diakses tanggal 26 April 2018, pukul 10.05 WIB.

<sup>8</sup><https://www.liputan6.com/news/read/3477556/polres-banyuwangi-sita-ribuan-botol-miras-berbagai-merek>, diakses tanggal 26 April 2018, pukul 10.15 WIB.

<sup>9</sup><https://megapolitan.kompas.com/read/2015/07/27/15520581/Jumlah.Kasus.Tawuran.Tertinggi.Kini.di.Jakarta.Timur>, diakses tanggal 26 April 2018, pukul 10.20 WIB.



Beberapa contoh kemerosotan akhlak di atas boleh jadi seperti fenomena gunung es, di mana yang terlihat hanya pada bagian kecilnya saja, sedangkan yang tidak terlihat lebih besar. Permasalahan tersebut sudah tentu memerlukan solusi yang diharapkan mampu meminimalisir kemerosotan akhlak tersebut. Tindakan pencegahan perlu dilakukan agar dapat mengantarkan generasi Islam kepada akhlak yang mulia. Setiap keluarga harus mampu menjalankan fungsinya dalam upaya pembinaan akhlak anak-anaknya.

Pembinaan akhlak mulai dari sejak dini sangat perlu dilakukan. Pembinaan akhlak pada anak tentunya dilakukan secara bertahap dan diterapkan secara terus-menerus. Pemberian contoh yang baik kepada anak baik dalam bertutur kata, bersikap maupun dalam bertingkah laku perlu dicontohkan oleh guru di sekolah terlebih orang tua di rumah. Sebab dalam upaya mentransformasi nilai-nilai Islam untuk membentuk akhlak yang luhur sangat dibutuhkan peran dari sebuah keluarga, karena keluarga adalah persekutuan atau organisasi terkecil yang mempunyai peran yang terbesar dalam menentukan perkembangan kepribadian anaknya.<sup>10</sup>

Anak yang lahir ke dunia ini tidak semuanya dapat merasakan tumbuh dan berkembang di tengah-tengah sebuah keluarga yang utuh, harmonis, dan ideal. Ada anak yang terlahir dengan tidak memiliki orang tua yang lengkap seperti tidak memiliki ayah atau ibu atau tidak memiliki keduanya. Selain itu, ada pula yang berstatus anak terlantar. Sehingga perlu tindakan khusus yang diberikan dalam upaya pembinaan akhlak mereka. Jika dibiarkan begitu saja maka pembinaan akhlak anak tidak akan dapat berjalan seperti yang diharapkan.

Pembinaan akhlak terhadap anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua atau terhadap anak-anak yang orang tuanya sudah tidak mampu menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya atau anak-anak yang terlantar dan lain sebagainya biasanya anak-anak tersebut akan dititipkan pada lembaga sosial dalam hal ini adalah panti asuhan. Panti asuhan adalah rumah atau bangunan

---

<sup>10</sup>Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 222.

tempat memelihara anak yatim (piatu).<sup>11</sup> Di panti asuhan tersebut anak-anak yang sudah tidak mempunyai keluarga atau memiliki keluarga tetapi sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan baik fisik maupun psikis anak akan dirawat, dan dipenuhi kebutuhannya, pendidikannya, hak-haknya, serta diberikan pembinaan keagamaan supaya menjadi insan yang lebih baik di kemudian hari.

Salah satu panti asuhan yang berperan dan berupaya dalam membina akhlak generasi Islam adalah panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai. Panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai beralamat di Jl. Bukit Tinggi No. 35 kota Binjai (Panti asuhan putra) dan Jl. Jend. Ahmad Yani No. 35 Binjai Kota (Panti asuhan putri). Panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah berfungsi bukan hanya saja sebagai tempat memelihara anak yatim, miskin, terantar dan sebagainya dengan memenuhi kebutuhan hidupnya, namun juga dijadikan wadah pembinaan akhlak bagi anak-anak asuh tersebut agar dapat berakhlak kepada Allah, sesama dan lingkungan sekitar.

Sebagaimana yang penulis ketahui di lapangan, anak-anak yang tinggal di panti asuhan pada umumnya berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang berlatarbelakang mualaf, yatim/piatu, anak terlantar, dan miskin. Uniknyanya adalah mereka tumbuh dan berkembang tanpa adanya figur orang tua tidak seperti anak-anak pada umumnya, namun pada umumnya mereka yang sudah lama tinggal di panti asuhan tersebut dapat tumbuh menjadi anak-anak yang termasuk baik akhlaknya seperti taat dalam menjalankan ibadah, memiliki sopan santun, disiplin, mampu bergaul dengan baik dengan teman sebaya, menyayangi yang lebih muda hormat terhadap yang lebih tua dan lain sebagainya.

Akhlak anak-anak panti asuhan yang sudah lama tinggal di panti asuhan tersebut secara umumnya berbeda dengan anak-anak-anak asuh yang baru saja bergabung atau baru masuk ke panti. Sebagaimana pengalaman penulis ketika masih di bangku kelas II MTs pernah suatu ketika sedang duduk-duduk sendiri di depan kelas pernah dihampiri dan diajak berkelahi oleh sekelompok anak-anak SD yang diketahui adalah anak-anak panti asuhan yang baru masuk di panti

---

<sup>11</sup>WJS. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. 14 (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2016), h. 840.

asuhan Al-Jam'iyatul washliyah kota Binjai. Tindakan mereka dapat dimaklumi karena secara psikis sebenarnya mereka membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang-orang disekitarnya.

Beranjak dari keunikan yang terdapat di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan mengambil judul penelian: **“Efektivitas Pembinaan Pendidikan Akhlak pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini perlu ditentukan sebelumnya agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan pembahasan tidak meluas. Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah berkaitan tentang efektivitas pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep/perencanaan pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai?
3. Bagaimana hasil pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai?

## **D. Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dibuat agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah pada pembahasan penelitian. Adapun penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, yang memiliki arti: 1) ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya); 2) manjur, mujarab, mempan.<sup>12</sup> Berarti efektifitas lebih bermakna pada hasil guna, yaitu hasil dari suatu kegiatan terhadap pelaksanaan kegiatan.

### 2. Pembinaan

Pembinaan memiliki arti pembaruan, perbuatan, cara.<sup>13</sup> Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara efisien, efektif dan berkelanjutan untuk memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan yang direncanakan dan yang diharapkan.

### 3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan dalam menyiapkan peserta didik agar mampu memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci alquran dan hadis sehingga terbentuklah akhlak yang baik di dalam dirinya melalui kegiatan pengajaran, latihan, bimbingan serta penggunaan pengalaman.<sup>14</sup>

### 4. Panti Asuhan

Panti asuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu lembaga sosial, rumah, atau tempat memelihara anak yatim yang memiliki peran dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak yatim, miskin, terlantar dan sejenisnya.<sup>15</sup>

## E. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep secara jelas mengenai variabel-variabel penelitian untuk memberikan hasil penelitian yang seragam pada semua pengamatan. Konsep operasional juga menjelaskan tentang bagaimana kegiatan

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 311.

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 160.

<sup>14</sup>Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 30.

<sup>15</sup>Depsos RI, *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Asuhan Anak* (Jakarta: t.p., 2007), h. 4.

yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang dimaksud. Kegiatan yang harus dilakukan di sini adalah membuat konsep-konsep yang telah dikelompokkan ke dalam variabel agar dapat diukur, berdasarkan kerangka konsep di atas, maka variabel tersebut dapat dibatasi untuk membentuk kesesuaian dalam penelitian ini.<sup>16</sup>

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**TABEL I:**  
**KONSEP OPERASIONAL PENELITIAN**

NO.	KONSEP	INDIKATOR
1.	Efektivitas	Efek/pengaruh/akibat/hasil dari suatu kegiatan terhadap pelaksanaan kegiatan.
2.	Pembinaan	Proses pembinaan akhlak terhadap anak asuh.
3.	Pendidikan Akhlak	a. Hubungan antara anak asuh dengan Allah; b. Hubungan antara anak asuh dengan sesama; c. Hubungan antara anak asuh dengan lingkungan/alam sekitarnya.
4.	Panti Asuhan	Panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep/perencanaan pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai.

---

<sup>16</sup>Masyuri dan Zainuddin, *Metodologi penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 131.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai.
3. Mendeskripsikan hasil pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini baik secara teoretis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa sumbangsih pengetahuan tentang pembinaan pendidikan akhlak di panti asuhan, khususnya di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak tertentu seperti berikut:

- a. Bagi peneliti, yaitu dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan gambaran yang jelas mengenai pembinaan pendidikan akhlak di panti asuhan.
- b. Bagi anak asuh, yaitu dapat menjadi motivasi bagi anak asuh agar mampu menjadikan panti asuhan tersebut sebagai wadah menuju kesuksesan di dunia dan akhirat.
- c. Bagi pengurus/pembina/tenaga pengasuh panti asuhan, yaitu sebagai bahan pertimbangan mengenai pembinaan pendidikan akhlak pada anak-anak di panti asuhan.
- d. Bagi peneliti yang lain, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam perluasan penelitian bagi peneliti lainnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembinaan Pendidikan Akhlak

##### 1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata, yaitu “pendidikan” dan “akhlak”. Keduanya dapat dipahami secara etimologi dan terminologi. Adapun definisi pendidikan akhlak secara etimologi dan terminologi adalah sebagai berikut:

###### a. Pendidikan

Kata “pendidikan” berasal dari kata dasar “didik” dan diberi awalan *me-*, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>17</sup> Sedangkan Istilah *al-tarbiyah*, *al-ta’lim* dan *al-ta’dib* adalah term yang pada umumnya sering digunakan untuk istilah pendidikan dalam konteks Islam. Dari ketiga istilah yang kerap kali digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term “*al-tarbiyah*”. Sedangkan term *al-ta’dib* dan *al-ta’lim* tidak sering digunakan.<sup>18</sup> Mengenai alasan mengapa term *al-tarbiyah* lebih populer digunakan dari pada term *al-ta’lim* dan *al-ta’dib*, berikut akan dipaparkan mengenai tiga term tersebut:

###### 1) *Al-Tarbiyah*

Istilah “التربية” berakar pada tiga kata. Pertama, kata “*rabba-yarbu*” (ربا - يربو) yang berarti tumbuh, bertambah atau berkembang. Kedua kata “*rabiya-yarba*” (ربي - يربي) yang juga berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, kata “*rabba-yarubbu*” (رب - يرب) yang berarti memperbaiki, mendidik, menjaga, dan memelihara. Bisa juga berarti mengasuh sampai lepas masa kanak-kanak. Kata *al-rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* yang berarti mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur. Kata *al-rabb* ini bentuk (*mashdar*) yang dipinjam (*musta’ar*)

---

<sup>17</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *kamus Umum bahasa Indonesia.*, h. 160.

<sup>18</sup>Abdul Halim, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 25.

untuk bentuk pelakunya digunakan bagi Allah swt dalam pengertian pengurus segala yang ada. Menurut Qurtubi seperti yang dikutip oleh Sahrodi mengatakan bahwa "*Rabb*" merupakan suatu gambaran di mana Allah sebagai pendidik dan manusia sebagai peserta didik. Itulah yang menjadi alasan Ia disebut *Rabb al-'Alamin*.<sup>19</sup>

Menurut Mujib dan Mudzakkir, *al-tarbiyah* dapat juga dimaknai sebagai sebuah proses penyaluran (transformasi) ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami arti dari kehidupannya, sehingga terbentuk menjadi pribadi yang bertaqwa dan berbudi pekerti yang luhur.<sup>20</sup> Adapun contoh ayat menggunakan term *al-tarbiyah* yang mengarah kepada arti mendidik, yaitu sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي  
صَغِيرًا

Terjemahnya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.(Q.S. Al-Isra’/17: 24).<sup>21</sup>

Berkaitan dengan ayat di atas, Muhammad al-Naquib al-Attas menjelaskan bahwa kata “*rabbayani*” bermakna *rahmah*, yaitu ampunan atau kasih sayang. Istilah itu mempunyai arti pemberian makna dan kasih sayang, pakaian dan tempat berteduh serta perawatan; pendeknya pemeliharaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Huruf *kaf* dalam ayat *irham huma kama rabbayani shaghira* adalah *kaf al-Tasybih*, yaitu *kaf* perbandingan (penyerupaan). Disebut demikian menurut al-Attas lebih lanjut karena kemiripan yang ada antara konsep

<sup>19</sup>Jamali Sahrodi, *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), h. 42.

<sup>20</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 13.

<sup>21</sup>Q.S. Al-Isra’/17: 24.



bawaan yang ada dalam kata-kata yang diperbandingkan, yang dalam kasus ini mengacu kepada *irham huma* (yaitu *rahmah*) dan *rabbayani* (yaitu *tarbiyah*). Apabila Tuhan yang menciptakan, memelihara, menjaga, mengurus dan memiliki tindakan-tindakan yang menyebabkan Tuhan disebut sebagai *al-Rabb*, maka semuanya itu adalah tindakan-tindakan rahmah atau kasih sayang. Apabila manusia yang secara analogis melakukan tindakan-tindakan seperti itu kepada keturunannya, maka hal itu disebut *tarbiyah*.<sup>22</sup>

Pengertian utama *al-Rabb*, sebagai yang telah dikemukakan di atas, yaitu membawa sesuatu kepada keadaan kelengkapan secara berangsur, tetapi tindakan itu sebagai tindakan rahmah dan karenanya juga secara analogis berarti tindakan-tindakan *tarbiyah* tidak melibatkan pengetahuan. Hal itu lebih mengacu kepada suatu kondisi eksistensial atau kondisi fisik dan material pada kondisi rasional dan intelektual. Kondisi yang terakhir ini mengharuskan penanaman pengetahuan sebagai yang telah dijelaskan, tidak inheren dalam kata *tarbiyah*.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa *at-tarbiyah* mengacu kepada makna proses pendidikan. Makna pendidikan (*at-tarbiyah*) tidak terbatas pada aspek pengetahuan (kognitif) saja, namun juga meliputi aspek sikap (afektif).

## 2) *Al-Ta'lim*

Kata "*al-ta'lim*" (التعليم) berasal dari kata (علم) yang berarti mengajarkan, memberikan, atau menstransfer pengertian, pengetahuan, maupun keterampilan.<sup>24</sup> Jika term *al-tarbiyah* dimaknai dengan pendidikan, sedangkan term *al-ta'lim* dimaknai dengan pengajaran.<sup>25</sup> Contoh ayat Alquran yang menggunakan kata *al-ta'lim* yang mengacu

---

<sup>22</sup>Syeh M. Al Naquib al Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, terj. Haidar Bagir dari *The Concept of Education of Islam* (Bandung, Mizan, 1996), h. 62.

<sup>23</sup>*Ibid.*

<sup>24</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 965.

<sup>25</sup>Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 60.

kepada pengajaran, di antaranya adalah firman Allah swt dalam surah al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya: Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" "yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam". (Q.S. Al-Baqarah/2: 31).<sup>26</sup>

Abdul Fatah Jalal menggunakan istilah *ta'lim* untuk menunjukan konsep pendidikan dalam Islam. Menurutnya, *ta'lim* adalah proses pembentukan pengetahuan, pemahaman, pengertian, dan tanggung jawab sehingga terjadi penyucian atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran dan menjadikannya berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima *al-hikmah* serta mempelajari segala yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa kata *ta'lim* dalam Alquran ditujukan sebagai sebuah proses pengajaran, transpormasi pengetahuan dan informasi kepada peserta didik.

### 3) *Al-Ta'dib*

Istilah *ta'dib* berasal dari kata “ ادب ” yang berarti tata krama atau budi pekerti yang luhur.<sup>28</sup> Menurut Munardji, kata *ta'dib* dalam bahasa Arab berasal dari akar kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'diiban*, memiliki arti antara lain: melatih akhlak yang baik, melatih sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik.<sup>29</sup> *Ta'dib* pada umumnya dimaknai dengan pendidikan sopan santun. Kata *ta'dib* yang

<sup>26</sup>Q.S. Al-Baqarah/2: 31.

<sup>27</sup>Abi Fadl Jamal al Diin Muhammad bin M. Ibn Mandzur al Afriki al Mishri, *Lisan al Arab, Jilid I* (Beirut: Daar al Shadr, 1990), h. 419.

<sup>28</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Al- Munawwir..*, h. 63.

<sup>29</sup>Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), h. 4.

sekar dengan adab bermakna pendidikan, peradaban atau kebudayaan. Dengan kata lain, orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sedangkan peradaban yang baik dan berkualitas dapat diperoleh melalui pendidikan.<sup>30</sup> Hal ini sebagaimana sabda nabi Muhammad saw:

عن انس ابن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أكرموا  
أولادكم، وأحسنوا أدبهم

Terjemahnya: “Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah saw bersabda: Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah akhlak mereka”.(H.R. Ibn Majah).<sup>31</sup>

Menurut Naquib al Attas, *adaba* mengandung pengertian pengenalan dan pengakuan tentang hakekat bahwa pengaturan dan wujud bersifat teratur secara hierarkis sesuai dengan derajat tingkatannya, serta tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakekat (sesuatu) menurut kapasitas dan potensi jasmani, intelektual, maupun rohani seseorang. Pengenalan berarti menemukan tempat yang tepat sehubungan dengan yang dikenali, sedangkan pengakuan berarti tindakan (amal) yang lahir sebagai akibat dari penemuan tempat yang tepat dari apa yang dikenali tersebut.<sup>32</sup>

Naquib al Attas menjelaskan lebih lanjut mengenai pengertian *ta'dib* yaitu sebuah proses disiplin tubuh, jiwa, dan ruh terhadap pengenalan dan pengakuan secara berangsur dalam diri manusia yang pada akhirnya dapat membimbingnya kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dalam dirinya.<sup>33</sup> Konsep *ta'dib*, terkadang adanya perpaduan antara ilmu dan amal sekaligus. Oleh karenanya, dalam konsep ini, tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk

<sup>30</sup>Rahman, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran...*, h. 17.

<sup>31</sup>Abu ‘Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwiny Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah* (Riyad: Maktabah al-Ma’arif, T.Th), Pdf.

<sup>32</sup>Syeh M. Al Naquib al Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (terj. Haidar Bagir dari *The Concept of Education of Islam*), Bandung, Mizan, 1996, hal. 72

<sup>33</sup>*Ibid.*, 36.

menghasilkan manusia-manusia yang baik, berbudi pekerti, dan bertingkah laku sesuai dengan kedudukan mereka di sisi Tuhannya dan di antara makhluk-makhluk Allah lainnya. Pendidikan dalam pengertian *ta'dib* adalah meresapkan dan menanamkan adat pada manusia. Adab, menurut Naquib al Attas adalah apa yang setepatnya diterapkan dalam diri manusia dan di harapkan mampu melakukannya dengan baik untuk kepentingan hidupnya di dunia dan di akhirat.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dipahami bahwa mengapa term *tarbiyah* lebih populer digunakan untuk istilah pendidikan dalam konteks Islam karena term *tarbiyah* mengarah pada proses pendidikan secara umum baik pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, jasmani maupun rohani. Sedangkan term *ta'lim* lebih mengarah pada sebuah proses pengajaran dan term *ta'dib* lebih mengarah pada proses pendidikan adab, etika atau akhlak.

#### b. Akhlak

Kata akhlak secara etimologi (*lughatan*) berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari “*khuluqun*” ( خُلُقٌ ) yang mempunyai makna budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>35</sup> Berakar dari kata “*khalafa*” ( خَلَقَ ) yang berarti menciptakan dan seakar dengan “*khaliquun*” ( خَالِقٌ ) yaitu pencipta, “*makhluqun*” ( مَخْلُوقٌ ) berarti yang diciptakan, “*khalqun*” ( خَلْقٌ ) yang berarti penciptaan.<sup>36</sup>

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan keterpaduan antara kehendak *khalik* dengan perilaku *makhluk*. Dengan kata lain, penggunaan kata “akhlak” adalah sebagai sesuatu yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* (Allah) dengan *makhluk* (manusia).<sup>37</sup> Perkataan ini bersumber dari ayat yang tercantum dalam alquran surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, h. 56.

<sup>35</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Al- Munawwir.*, h. 364.

<sup>36</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2015), h. 1.

<sup>37</sup>*Ibid.*

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

Terjemahnya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak menurut bahasa berarti perangai, tabi’at dan tingkah laku.

Adapun pengertian akhlak secara terminologi dijelaskan oleh para ahli, di antaranya sebagai berikut:

1) Menurut Imam Al-Ghazali:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ  
وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَىٰ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Terjemahnya: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>39</sup>

2) Menurut Ibnu Miskawaih:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَىٰ أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Terjemahnya: “Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.<sup>40</sup>

3) Menurut Yunahar Ilyas, “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar”.<sup>41</sup>

<sup>38</sup>Q.S. Al-Qalam/68: 4.

<sup>39</sup>Imam al-Ghazali, *Ihya ‘Ulumuddin*, Juz. III (Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t.t), h. 58.

<sup>40</sup>Ibn Miskawaih, *Tahzib al-Akhlaq* (Beirut: Mansyurat Dar al-Maktabah, 2011), h. 265.

<sup>41</sup>*Ibid.*

- 4) Menurut Ahmad Amin, “akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa dalam kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak”.<sup>42</sup>

Berdasarkan beberapa definisi akhlak di atas, jelas tergambar bahwa proses akhlak adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang mengarahkan kepada kebaikan atau keburukan tanpa membutuhkan pemikiran. Artinya, sesuatu yang dibiasakan dalam kehidupan dan kemudian menjadi sesuatu tindakan atau tingkah laku yang seponatan atau biasa itulah yang disebut dengan akhlak. Sejalan dengan itu, ada dua syarat terhadap tingkah laku manusia yang bisa disebut sebagai manifestasi dari akhlak yaitu:

- a) Perbuatan-perbuatan tersebut dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
- b) Perbuatan-perbuatan tersebut dilakukan karena emosi jiwanya, bukan karena adanya dorongan atau pikiran yang datang dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan atau bujukan dengan harapan yang indah-indah.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sesuatu itu dikatakan akhlak jika dilakukan bukan karena ada faktor-faktor tertentu, paksaan atau bujukan dari orang lain. Singkatnya akhlak adalah kehendak jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah karena sudah terbiasa tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu ketika hendak melakukannya.

Selain istilah akhlak, juga dikenal istilah moral, etika. Ketiga istilah tersebut sering disinonimkan antar istilah yang satu dengan yang lainnya, karena pada dasarnya semua mempunyai fungsi yang sama, yaitu memberi orientasi sebagai petunjuk kehidupan manusia. Beberapa poin di bawah ini akan memberikan penjelasan secara singkat mengenai istilah-istilah yang juga digunakan dalam pembahasan akhlak dengan

---

<sup>42</sup>Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), h. 3.

<sup>43</sup>Humadi Tata Pangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004), h.

tujuan untuk dapat mempermudah pemahaman akan perbedaan antara istilah-istilah tersebut.

a) Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos*, artinya adat istiadat (kebiasaan). Etika merupakan istilah lain dari akhlak atau moral, tetapi memiliki perbedaan yang substansial karena konsep akhlak berasal dari pandangan agama terhadap tingkah laku manusia, konsep etika pandangan tentang tingkah laku manusia dalam perspektif filsafat, sedangkan konsep moral lebih cenderung dilihat dalam perspektif sosial normatif dan ideologis. Etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang disistematisasi dari hasil pola pikir manusia. Sedangkan menurut Franz Magnis Suseno etika adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup apabila ia menjadi baik. Oleh karena itu, akal budi itu merupakan ciptaan Allah dan tentu diberikan kepada manusia untuk dipergunakan oleh setiap manusia dalam semua dimensi kehidupan.<sup>44</sup>

b) Moral

Kata moral berasal dari bahasa Latin *Mores*, kata jamak dari *mos*, yang berarti *adat kebiasaan*. Merujuk kepada Kamus Umum Bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti tata susila.<sup>45</sup> Moral adalah perbuatan baik dan buruk yang didasarkan pada kesepakatan masyarakat. Moral merupakan istilah tentang perilaku atau akhlak yang diterapkan kepada manusia sebagai individu maupun sebagai sosial. Moralitas bangsa artinya tingkah laku umat manusia yang berada dalam suatu wilayah tertentu di suatu negara. Berbicara tentang moral, berarti berbicara tentang tiga landasan utama terbentuknya moral, yaitu:

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 16-17.

<sup>45</sup>Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 46.

- a. Sumber moral atau pembuat moral. Dalam kehidupan masyarakat, sumber moral dapat berasal dari adat kebiasaan. Pembuatnya bisa seorang raja, sultan, kepala suku, dan tokoh agama. Bahkan mayoritas adat dilahirkan oleh kebudayaan masyarakat yang penciptanya sendiri tidak pernah diketahui, seperti mitos-mitos yang sudah menjadi norma sosial.
- b. Orang yang menjadi objek sekaligus subjek dari sumber moral dan penciptanya. Moralitas sosial yang berasal dari adat, sedangkan objek dan subjeknya adalah individu dan masyarakat yang sifatnya lokal, karena adat hanya berlaku untuk wilayah tertentu.
- c. Tujuan moral, yaitu tindakan yang diarahkan pada target tertentu, misalnya ketertiban sosial, keamanan, dan kedamaian. Dalam moralitas islam tujuan moralnya adalah mencapai kemaslahatan duniawi dan ukhrawi.<sup>46</sup>

Sedangkan perbedaan antara akhlak dengan etika, moral dapat dilihat dari sifat dan spektrum pembahasannya, yang mana etika lebih bersifat teoritis dan memandang tingkah laku manusia secara umum, sedangkan moral dan budi pekerti bersifat praktis yang ukurannya adalah bentuk perbuatan. Sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik dan buruknya dari istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan, yaitu akhlak dari alquran dan hadits, etika berdasarkan akal pikiran atau rasio, sedangkan moral berdasarkan pada kebiasaan yang berlaku pada masyarakat.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian singkat di atas dapat disimpulkan bahwa antara akhlak, etika, moral mempunyai nuansa perbedaan sekaligus keterkaitan yang sangat erat. Kesemuanya mempunyai sumber dan titik mula yang beragam yaitu wahyu, akal, dan adat istiadat atau kebiasaan. Akhlak bersumber kepada wahyu (Alquran dan Hadis), etika bersumber kepada akal, dan moral bersumber kepada adat istiadat atau kebudayaan.

---

<sup>46</sup>Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak..*, h. 16.

<sup>47</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak..*, h. 3.



Sehingga dapat dipahami bahwa baik buruknya akhlak seseorang itu ukurannya bukanlah berdasarkan apa menurut akal pikiran ataupun menurut budaya masyarakat melainkan berdasarkan apa kata Alquran dan Hadis.

## **2. Sumber dan Tujuan Pendidikan Akhlak**

### **a. Pendidikan Akhlak**

Setelah dijelaskan secara terpisah mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan.<sup>48</sup>

Menurut al-Ghazali, pendidikan akhlak pada hakikatnya adalah pemeliharaan jiwa dengan usaha menghilangkan sifat yang jahat/buruk dan membangun sifat yang baik, terpuji dan berbudi pekerti yang luhur seperti memberantas penyakit-penyakit dan menjaga kesehatannya. Pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif. Penerapannya dalam kehidupan dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, di mana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan

---

<sup>48</sup>Raharjo, *et. al.*, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 63.

karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah dan perbuatan itu harus konstan (stabil) dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan.<sup>49</sup>

Menurut Mohammad Athiyah al-Abrasy, pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam. Pada definisi ini nampak bahwa gambaran manusia yang ideal yang harus dicapai melalui kegiatan pendidikan adalah manusia yang sempurna akhlaknya, hal ini nampak sejalan dengan misi kerasulan nabi Muhammad saw, yaitu menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>50</sup>

#### b. Sumber Pendidikan Akhlak

Maksud dari sumber pendidikan akhlak adalah yang menjadi ukuran baik atau buruk atau mulia dan tercela. Sumber pendidikan akhlak dalam Islam adalah alquran dan hadis. Alquran dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela semata-mata karena syara' (Alquran dan Hadis) menilainya demikian.<sup>51</sup> Mengapa sifat sabar, syukur, pemaaf, pemurah dan jujur misalnya dinilai baik? Tidak lain karena syara' menilai semua sifat tersebut baik. Begitu juga sebaliknya, mengapa pemaaf, tidak beryukur, dendam, kikir, dusta misalnya dinilai buruk? Tidak lain karena syara' menilainya demikian.<sup>52</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa baik buruknya akhlak seseorang itu ukurannya bukanlah berdasarkan apa menurut akal pikiran ataupun menurut budaya masyarakat melainkan berdasarkan apa kata Alquran dan Hadis.

---

<sup>49</sup>Al-Ghazali, *Ihya 'ulumuddin: Sumber Ilmu Akhlak dan Tasawuf* (Yogyakarta: Absolut, 2006), h. 197.

<sup>50</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), h.49.

<sup>51</sup>Ilyas, *Kuliah Akhlak..*, h. 4.

<sup>52</sup>*Ibid.*

### c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Adapun tujuan pendidikan akhlak dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut akan dipaparkan satu persatu:

#### 1) Tujuan Umum

Menurut Umari, tujuan dari pendidikan akhlak secara umum adalah sebagai berikut:

- a) Terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari dari hal-hal yang buruk, jelek, hina dan tercela.
- b) Terjalin hubungan baik dengan Allah swt dan dengan sesama makhluk serta terpelihara dengan baik dan harmonis.<sup>53</sup>
- c) Supaya setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku atau berperangai atau beradat istiadat yang baik atau yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>54</sup>

#### 2) Tujuan Khusus

Adapun secara khusus pendidikan akhlak bertujuan untuk:

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b) Memantapkan rasa keberagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang buruk.
- c) Membiasakan siswa bersikap tidak emosional, tahan menderita dan sabar.
- d) Membimbing siswa ke arah sikap mampu berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk diri sendiri dan orang lain, suka menolong, peduli kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.
- e) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, bersikap dan bergaul baik di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.
- f) Selalu tekun beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah sesuai ajaran Islam.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Barnawy Umari, *Materi Akhlak* (Solo: Ramadhani, 2006), h. 2.

<sup>54</sup>M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 2013), h. 11.

<sup>55</sup>Chabib Thoha, *et, al., Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 136.

Selain tujuan di atas, Ahmad Amin juga menjelaskan bahwa tujuan pendidikan akhlak bukan sekedar hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak seseorang supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia.<sup>56</sup>

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Secara garis besarnya akhlak terbagi menjadi tiga bagian, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak terhadap alam sekitar (lingkungan).<sup>57</sup>

Berikut penulis akan memaparkan ruang lingkup akhlak tersebut satu persatu:

#### a. Akhlak Kepada Allah swt

Akhlak kepada Allah swt dapat diartikan sebagai *wajibat nahwa Allah* yaitu kewajiban terhadap Allah. Ada empat alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah:

- 1) Allah swt yang telah menciptakan manusia dan menciptakan manusia di air yang keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. (Q.S. Al-Thariq/86: 5-7). Kemudian dalam ayat yang lain, Allah menyatakan bahwa manusia diciptakan dari saripati tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim) setelah ia menjadi segumpal darah, daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya ditiupkan ruh ke dalamnya. (Q.S. Al-Mu'minun/23: 12-13).
- 2) Allah swt yang telah memberikan perlengkapan panca indera manusia, berupa penglihatan, pendengaran, akal, pikiran dan hati nurani. Di samping diberikan anggota badan yang kokoh dan sempurna pada manusia.

---

<sup>56</sup>Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), h. 6-7.

<sup>57</sup>Ilyas, *Kuliah Akhlak..*, h. 1.

- 3) Allah swt yang telah menyediakan berbagai fasilitas dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia di bumi, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan lain sebagainya. (Q.S.Al-Jasyah: 12-13).
- 4) Allah swt yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya anugerah kemampuan untuk menguasai atau mengelola daratan dan lautan. (Q.S. Al-Isra'/17: 70).<sup>58</sup>

Banyak cara yang dapat dilakukan sebagai bentuk manifestasi akhlak kepada Allah swt. Salah satu di antaranya dengan tunduk dan taat kepada Allah swt dengan mengabdikan diri kepada-Nya sebagaimana fiman Allah swt dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56 berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya: “Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku”. (Q.S. adz-Dzariyat: 56).<sup>59</sup>

#### b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia, antara lain meliputi akhlak terhadap Rasulullah, orang tua, guru, tetangga dan masyarakat.

##### 1) Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak kepada Rasulullah saw berarti taat dan cinta kepada rasul dengan mentaatinya dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya yang termaktub dalam sunnah/hadis beliau. Allah swt telah menegaskan dalam firman-Nya berikut:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۚ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۚ ﴿٥٧﴾

Terjemahnya: “Barangsiapa yang menaati Rasul, sesungguhnya ia telah menaati Allah, dan barangsiapa yang berpaling (dari

<sup>58</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 148.

<sup>59</sup>Q.S. Adz-Dzariyat/51: 56.

ketaatan), maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka. (Q.S.An-Nisa/4: 80).<sup>60</sup>

## 2) Akhlak terhadap kedua orang tua (ayah dan ibu)

Ayah dan ibu merupakan dua orang yang paling berjasa dalam hidup seorang anak. Sehingga sudah sepantasnya seorang anak berakhlak yang mulia kepada keduanya. Akhlak terhadap kedua orang tua di antaranya adalah dengan berbakti dan menghormati keduanya. Di antara contoh perilaku berbakti kepada kedua orang tua adalah berbicara kepada kedua orang tua dengan perkataan yang baik sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-Isra/17: 23 berikut:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفًّا وَلَا تَهَرَّهُمَا ۚ وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝ ﴾

Terjemahnya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Q.S. Al-Isra’/17: 23).<sup>61</sup>

## 3) Akhlak terhadap guru

Contoh akhlak kepada guru di antaranya adalah dengan menghormatinya, mendengarkan nasihat-nasihatnya, berlaku sopan dan santun di hadapannya, mematuhi perintah dan larangannya, baik itu di hadapannya ataupun di belakangnya, karena guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang siswa, yaitu yang memberi santapan jiwa dengan ilmu pengetahuan, pendidikan akhlak dan membenarkannya.

<sup>60</sup>Q.S. An-Nisa/4: 80.

<sup>61</sup>Q.S. Al-Isra’/17: 23.

#### 4) Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Sehingga Islam mengajarkan agar berakhlak kepada tetangga dan masyarakat. Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat di antaranya adalah dengan saling menghormati, saling tolong menolong, menjaga silaturahmi, amanah, jujur, berkata sopan, berlaku adil dan lain sebagainya.

#### c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik hewan, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tidak bernyawa. Manusia sebagai khalifah di muka bumi berfungsi untuk mengelolah bumi dan kekayaan yang ada di dalamnya. Hewan, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa semuanya merupakan ciptaan Allah swt, dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki ketergantungan kepada-Nya. Hal ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah ciptaan Allah swt yang seharusnya diperlakukan dan didayagunakan secara baik.

### 4. Macam-macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

#### a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah yaitu menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.<sup>62</sup> Akhlak mahmudah dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

##### 1) Taat Lahir

Taat lahir maksudnya adalah melakukan seluruh amal ibadah yang diperintahkan Allah swt, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia

---

<sup>62</sup>Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 158.

dan lingkungan sekitar yang dikerjakan oleh anggota lahir (anggota tubuh). Beberapa perbuatan yang termasuk taat lahir adalah sebagai berikut:

- a. Taubat, menurut para sufi adalah fase awal perjalanan menuju *taqarrub ilallah*. Taubat dikategorikan taat lahir karena dapat terlihat dari sikap dan perbuatan seseorang. Akan tetapi, sifat penyesalannya merupakan kategori taat batin.
- b. Berdakwah (*amar ma'ruf dan nahi mungkar*), yaitu perbuatan yang dilakukan berupa menyeru manusia untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan/kemungkaran.
- c. Syukur, yaitu berterima kasih kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan kepada manusia dengan amal ibadah.

## 2) Taat Batin

Taat batin ialah segala sifat yang baik atau terpuji yang dilakukan oleh anggota batin (*qalb*). Beberapa perbuatan yang termasuk taat batin adalah sebagai berikut:

- a. Tawakal, yaitu berserah diri kepada Allah dalam menghadapi, menanti atau menunggu hasil pekerjaan setelah melakukan ikhtiyar yang maksimal.
- b. Sabar, dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu sabar dalam beribadah, sabar dalam menahadapi musibah, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat, dan sabar dalam berjuang.
- c. Qanaah, yaitu merasa cukup atas pemberian yang dianugerahkan Allah swt.<sup>63</sup>

## b. Akhlak *madzmumah*

Menurut Al-Ghazali, akhlak *madzmumah* (akhlak tercela) dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yaitu segala perbuatan manusia yang dapat menjerumuskan dirinya kepada kebinasaan dan kehancuran, yang

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, h. 159-160.



bertolakbelakang dengan fitrahnya yang selalu mengarah kepada kebaikan. Pada dasarnya, akhlak *madzmumah* terbagi menjadi dua macam, yaitu:<sup>64</sup>

1) Maksiat Lahir:

Maksiat lahir yaitu pelanggaran oleh orang yang sudah baligh (*mukallaf*), karena meninggalkan pekerjaan yang diwajibkan atau melakukan perbuatan yang dilarang oleh syariat Islam. Maksiat lahir dikelompokkan menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Maksiat mata, di antaranya seperti melihat aurat wanita yang bukan mahramnya, melihat orang lain dengan pandangan merendahkan atau menghina dan melihat kemungkaran namun membiarkannya.
- b. Maksiat telinga, contohnya mendengarkan pembicaraan-pembicaraan yang buruk (umpatan, cacian, ucapan kotor), mendengarkan pembicaraan orang, mendengarkan orang yang sedang mengumpat, mencaci mendengarkan orang yang sedang bergunjing, mendengarkan nyanyian-nyanyian yang dapat melalaikan ibadah kepada Allah swt.
- c. Maksiat lisan, misalnya berdusta, sumpah palsu, berkata-kata yang tidak bermanfaat, berbicara hal-hal yang batil, berkata kotor, menghina, mencaci maki, dan lain sebagainya.
- d. Maksiat perut, beberapa contoh di antaranya seperti memakan makanan yang haram, memakan harta anak yatim secara batil, dan lain sebagainya.
- e. Maksiat farji, misalnya tidak menjaga kehormatan dengan melakukan perbuatan yang dilarang agama.
- f. Maksiat tangan, misalnya menggunakan tangan untuk mencuri, merampok, menyamun, mencopet, mengurangi takaran timbangan, memukul sesama kaum muslim dan lain sebagainya.
- g. Maksiat kaki, seperti pergi ke tempat maksiat dan lain sebagainya.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, h. 155.

<sup>65</sup>Al-Ghazali, *Pedoman Amaliah Ibadah* (Semarang: CV.Wicaksana, 2006), h.113-117.

## 2) Maksiat batin

Adapun beberapa contoh maksiat batin di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Ghadab* (marah), diibaratkan seperti nyala api yang terpendam di dalam *qalb* (hati) yang merupakan salah satu hasil dari godaan setan pada manusia.
- b. *Hiqd* (dongkol), yaitu perasaan jengkel yang ada di dalam hati, atau buah dari kemasahan yang tidak tersalurkan.
- c. *Hasad* (dengki), yaitu penyakit hati yang muncul disebabkan oleh rasa iri, kebencian dan ambisi di dalam diri.
- d. *Takabur* (sombong), yaitu penyakit hati berupa merasa dirinya lebih hebat dan mempunyai kelebihan.<sup>66</sup>

## 5. Metode Pembinaan Akhlak

Berbicara mengenai masalah pembinaan dan pembentukan akhlak sama dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan. Karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan akhlak mulia. Ada dua pendapat terkait dengan masalah pembinaan akhlak. Pendapat pertama mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina. Menurut aliran ini akhlak tumbuh dengan sendirinya tanpa dibina.

Akhlak adalah gambaran batin yang tercermin dalam perbuatan. Pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh. Menurut Imam Ghazali seperti dikutip Fathiyah Hasan berpendapat sekiranya tabiat manusia tidak mungkin dapat dirubah, tentu nasehat dan bimbingan tidak ada gunanya. Beliau menegaskan sekiranya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan itu adalah hampa. Namun dalam kenyataanya di lapangan banyak usaha yang telah dilakukan orang dalam membentuk akhlak yang mulia. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan

---

<sup>66</sup>Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak..*, h. 156-157.

dalam rangka pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih.<sup>67</sup>

Adapun metode pembinaan pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Abdullah Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa .pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya.<sup>68</sup>

Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D. Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (*habit*) ialah caracara bertindak yang *persistent*, *uniform* dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).<sup>69</sup> Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir.

Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya.<sup>70</sup> Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat

---

<sup>67</sup>Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali* (Bandung: al- Ma.arif, 2003), h. 66.

<sup>68</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos WacanaIlmu, 2004), h. 178.

<sup>69</sup>*Ibid.*, h. 134.

<sup>70</sup>Syahidin, *Metode Pendidikan Qurani Teori dan Aplikasi* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2002), h. 135.

melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

c. Metode Memberi Nasihat

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah .penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.<sup>71</sup> Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat.

d. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa Arab disebut dengan *uslub al-targhib wa al-tarhib* atau metode targhib dan tarhib. *Targhib* berasal dari kata kerja *raggaba* yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *targhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.<sup>72</sup>

Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaianya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Oleh karena itu, hendaknya pendidik bisa meyakinkan muridnya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila bahasa yang digunakan kurang meyakinkan maka akan membuat murid tersebut malas memperhatikannya. Sedangkan *tarhib* berasal dari *rahhaba* yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Menakut-nakuti dan mengancamnya sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang

---

<sup>71</sup>Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 190.

<sup>72</sup>Syahidin, *Metode Pendidikan Qurani Teori dan Aplikasi...*, h. 121.

Allah swt atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah swt.<sup>73</sup>

Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai *law of happines* atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar.<sup>74</sup> Metode intimidasi dan hukuman baru digunakan apabila metode-metode lain seperti nasihat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika memberikan ganjaran, seperti yang dijelaskan oleh Al-Rasyidin yaitu:

- 1) Berikan ganjaran atas perbuatan atau prestasi yang dicapai peserta didik, bukan atas dasar pribadinya. Dalam konteks ini, pendidik harus menegaskan bahwa ganjaran itu diberikan kepada mereka dikarenakan perilaku positif atau prestasi terbaik yang berhasil diraihny.
- 2) Berikan penghargaan yang sesuai atau proporsional dengan perilaku atau prestasi yang diraih peserta didik. Jangan berlebih-lebihan dalam memberikan penghargaan. Bila memuji anak dengan kata-kata, pujilah secara spesifik perilaku atau prestasi belajar yang berhasil diraih peserta didik, dan jangan memuji untuk semua perilakunya.
- 3) Sampaikan penghargaan untuk hal-hal yang positif, tetapi jangan terlalu sering. Penghargaan yang terlalu sering diberikan bisa membuat peserta didik merasa sombong, sebab semua manusia berpotensi demikian karena ia dibekali dengan karakter itu.
- 4) Jangan memberikan penghargaan disertai dengan ungkapan membanding-bandingkan seorang peserta didik dengan orang lain. Sebab, memuji seorang peserta didik dengan mendiskreditkan atau menjelek-jelekkan orang lain, selain merupakan sikap yang tidak terpuji juga akan menimbulkan kesan negatif kepada orang-orang yang diperbandingkan.

---

<sup>73</sup>*Ibid.*, h. 121.

<sup>74</sup>Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 197.

- 5) Pilihlah bentuk penghargaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>75</sup>

Secara etimologi hukuman berarti siksa dan sebagainya, yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya. Dari sisi ini, hukuman pada dasarnya perlakuan tidak menyenangkan yang ditimpakan pada seseorang sebagai konsekuensi logis dari suatu kesalahan atau perbuatan tidak baik yang telah dilakukannya. Dalam pendidikan Islam, hukuman pada dasarnya adalah instrumen untuk: Pertama, memelihara fitrah peserta didik agar tetap suci, bersih dan bersyahadah kepada Allah swt. Kedua, membina kepribadian peserta didik agar tetap istiqamah dalam berbuat kebajikan dan berakhlak yang baik dalam setiap perilaku dan tindakan. Ketiga, memperbaiki diri peserta didik dari berbagai sifat dan amal tidak terpuji yang telah dilakukannya, baik dipandang dari segi agama maupun nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Dengan demikian hukuman tidak diperlukan manakala masih ada instrumen lain yang masih bisa digunakan untuk memelihara fitrah peserta didik agar tetap beriman atau bersyahadah kepada Allah swt, membina kepribadian mereka agar tetap istiqamah dan berakhlak al-karimah, dan memperbaiki diri peserta didik dari berbagai kesalahan yang telah dilakukannya.<sup>76</sup>

Dalam memberi hukuman, seorang pendidik harus memperhatikan beberapa kaedah berikut ini seperti yang dijelaskan oleh Al-Rasyidin:

- 1) Jangan sekali-kali menghukum sebelum pendidik berusaha sungguh-sungguh melatih, mendidik, dan membimbing anak didiknya dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang baik.
- 2) Hukuman tidak boleh dijalankan sebelum pendidik menginformasikan atau menjelaskan konsekuensi logis dari suatu perbuatan.
- 3) Anak tidak boleh dihukum sebelum pendidik memberi peringatan pada mereka. Pemberian peringatan ini pun harus disertai dengan penjelasan-

---

<sup>75</sup>Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka, 2008), h. 96.

<sup>76</sup>*Ibid.*, h. 98.

penjelasan mengenai perilaku yang tidak boleh ditampilkan dan nasehat tentang alternatif perilaku lainnya yang boleh ditampilkan.

- 4) Tidak dibenarkan menghukum anak sebelum pendidik berusaha secara sungguh-sungguh membiasakan mereka dengan perilaku yang terpuji.
- 5) Hukuman belum boleh digunakan sebelum pendidik memberi kesempatan pada anak didiknya untuk memperbaiki diri dari kesalahan yang telah dilakukannya.
- 6) Sebelum memutuskan untuk menghukum, pendidik hendaknya berupaya menggunakan mediator untuk menasehati atau merubah perilaku peserta didik. Mediator tersebut mestilah orang-orang yang memiliki akses dan pengaruh besar dalam kehidupan material, psikologis, dan spiritual peserta didik.
- 7) Setelah semua hal di atas dipenuhi, maka seorang pendidik baru dibolehkan menghukum peserta didik dan itu pun dengan beberapa catatan:
  - a) Jangan menghukum ketika marah, karena sesungguhnya nafsu amarah itu cenderung kepada hal-hal yang tidak baik.
  - b) Jangan menghukum karena ingin membalaskan dendam atau sakit hati.
  - c) Hukuman harus sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan peserta didik.
  - d) Hukumlah peserta didik secara adil, jangan pilih kasih atau berat sebelah.
  - e) Jangan memberikan hukuman yang dapat merendahkan harga diri atau martabat peserta didik, apalagi merusak fitrahnya yang suci, bersih, dan cenderung pada kebaikan.
  - f) Jangan sampai melukai apalagi merusak fisiknya dan jiwa peserta didik.
  - g) Pilihlah bentuk hukuman yang dapat mendorong peserta didik untuk segera menyadari dan memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang telah dilakukannya.

- h) Mohonlah petunjuk Allah swt beristighfarlah kepada-Nya setelah menjatuhkan hukuman dan berdoaalah semoga peserta didik segera menyadari kekeliruannya dan kembali ke jalan yang benar.<sup>77</sup>

e. Metode Persuasif

Metode persuasif adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnyanya dalam membedakan antara yang benar dan salah serta atau yang baik dan buruk.<sup>78</sup> Penggunaan metode persuasi ini dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.

f. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh seorang ibu ketika anak tersebut akan tidur. Apalagi metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri.

Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik bisa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak. Lebih lanjut an-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui kisah adalah:

---

<sup>77</sup>*Ibid.*, h. 101-103.

<sup>78</sup>Aly, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 193.



- 1) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
- 2) Interaksi kisah Qurani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh alquran kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya.
- 3) Kisah-kisah Qurani mampu membina persaan ketuhanan melalui cara-cara berikut: a) Mempengaruhi emosi , seperti takut, perasaan diawasi, rela dan lain-lain. b) Mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita. c) Mengikutsertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita. d) Kisah Qur'ani memiliki keistimewaan karena melalui topik cerita, kisah dapat memuaskan pemikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.<sup>79</sup>

Selain metode-metode tersebut di atas terdapat metode-metode lainnya antara lain metode *amtsal*, metode *Ibrah* dan *Mauizah*, metode *tajribi* (latihan pengalaman) dan metode *hiwar*.

## 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Pembentukan dan pengimplementasian akhlakul karimah merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, persoalan akhlakul karimah menjadi perhatian besar dikalangan pakar pendidikan terutama yang memprioritaskan kajiannya pada pendidikan dalam perspektif Islam. Salah satu kajiannya masalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah.

---

<sup>79</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), h. 242.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, secara umum terbagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>80</sup>

a. Faktor Intern

Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri manusia, yang memiliki peran dalam pembentukan akhlak, antara lain:

1) Insting atau Naluri

Naluri manusia merupakan pembawaan yang ada pada diri manusia sejak lahir dan bersifat asli, yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu apabila dia mengetahui dirinya berada pada situasi dan kondisi tertentu.

2) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, sikap dan tingkah laku yang menjadi akhlak sangat erat dengan kebiasaan. Maksud dari kebiasaan adalah perbuatan yang berulang ulang atau konsistensi dalam melakukan sebuah perbuatan sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang penting dalam membentuk dan membina akhlak. Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembentukan akhlak, alquran banyak memberikan dorongan agar manusia selalu mempertahankan paradigma. Sampai kebiasaan ini berujung pada pembentukan minset bahwa melakukan kebaikan adalah hal yang menarik dan terus menerus harus dilakukan. Proses pendidikan yang terkait dengan perilaku ataupun sikap tanpa diikuti dan didukung adanya praktek dan pembiasaan pada diri, maka pendidikan itu hanya jadi angan-angan saja, karena pembiasaan dalam proses pegimplementasian atau pembinaan sangat dibutuhkan.

3) Kemauan

Kemajuan adalah kehendak untuk melangsungkan semua ide dan pemikiran walau disertai dengan rintangan, hambatan dan tantangan ataupun kesukaran yang menghadang langkah untuk mencapai keinginan. Kemauan ini adalah salah satu kekuatan yang sangat besar dalam upaya

---

<sup>80</sup>Salwa Sahab, *Membina Muslim Sejati* (Gresik: Karya Indonesia, 2002), h. 32.

menggerakkan atau mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berakhlak mulia, sebab dari kemauan atau kehendak itulah terwujud suatu niat yang baik dan buruk, dan tanpa kemauan pula semua ide dan pemikiran menjadi pasif dan tidak ada pengaruhnya dalam kehidupan. Kemauanlah yang membuat orang bisa besar atau kecil.

#### 4) Suara hati

Dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di jalur keburukan, kekuatan tersebut adalah suara hati. Suara hati ini berfungsi memberi peringatan akan bahaya yang ditimbulkan dan berusaha mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus dididik dan dituntun untuk dapat mencapai jenjang kekuatan rohani.

#### 5) Keturunan

Keturunan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan sekitar, kita dapat melihat orang-orang yang berperilaku menyerupai orang tuanya. Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi berpendapat bahwa warisan biologis manusia dapat menentukan perilakunya, dapat diawali sampai struktur DNA yang menyimpan seluruh pengaruh warisan biologis yang diterima dari kedua orang tuanya. Begitu besarnya pengaruh warisan biologis ini sampai muncul aliran sosiobiologi yang memandang segala kegiatan manusia, termasuk agama, kebudayaan moral, berasal dari struktur biologinya. Sifat keturunan ini secara garis besarnya ada dua macam, yaitu sifat jasmaniah dan sifat ruhaniah.<sup>81</sup>

#### b. Faktor ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor di luar diri manusia. Faktor ekstern mempunyai pengaruh besar dalam pengimplementasian dan pembentukan akhlakul karimah, sebab faktor ini merupakan efek situasi dan kondisi yang

---

<sup>81</sup>*Ibid.*, h. 33-34.

mau tidak mau harus dialami oleh manusia sebagai bagian dari kehidupan ini. Adapun yang termasuk faktor ekstern adalah sebagai berikut:

#### 1) Keluarga

Keluarga secara kodrati adalah merupakan sebuah tempat utama dan pertama bagi anak dalam pembinaan mental dan kepribadian. Dari keluarga dia dilahirkan, diasuh, dibina, dan dilepas ke tengah-tengah masyarakat luas. Maka dari keluarga tempat pertama dia bersosialisasi dengan orang-orang di luar dirinya. Untuk menciptakan kondisi kejiwaan yang sehat dalam diri seorang anak, maka orang tua mereka berkewajiban menciptakan suasana dan pergaulan yang harmonis sehingga terwujudnya perkembangan kepribadian seorang anak dengan baik. Dalam rumah tangga atau keluarga pendidikan kepribadian akan memberikan pengaruh yang besar bagi sikap akhlak anak-anak.

Syari'at Islam mengajarkan manusia agar dalam membentuk anak-anak harus dilakukan dengan baik dan dengan penggunaan kata-kata yang baik, benar dan mulia. Untuk tercapainya semua itu, orang tua sebagai pembimbing dan pengendali keluarga mempunyai kewajiban antara lain:

- a. Menjadikan jiwa anak menjadi suci, memperbaiki tingkah laku serta mengajarkan pergaulan secara baik.
- b. Orang tua berkewajiban mendidik anak sedini mungkin dengan sifat-sifat yang mulia seperti berkata benar, jujur, teguh hati, menghormati orang tua, menyayangi yang muda, berlaku baik dengan tetangga mencintai sesama muslim.
- c. Menjaga lidah mereka dari ucapan yang tidak baik atau perbuatan yang buruk.
- d. Memupuk rasa kemanusiaan atau rasa sosial seperti belas kasih pada yatim piatu, fakir miskin dan lain-lain.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup>*Ibid.*, h. 37.

## 2) Sekolah

Sekolah merupakan tempat pembinaan dan pendidikan kedua setelah lembaga keluarga. Lembaga sekolah juga melaksanakan pembinaan dan pendidikan serta pengajaran agar aspek-aspek pemikiran, kejiwaan atau mental seorang anak bisa lebih berkembang. Lembaga sekolah sebagai institusi pendidikan sangat berpengaruh bagi akhlak seorang anak. Dengan sistem pendidikan yang sistematis, teratur dan disiplin akan mampu merubah dan membentuk watak dan akhlak anak menjadi orang-orang berbakti akan kehidupannya serta memiliki kepribadian yang kuat serta memiliki moralitas yang tinggi.

Pembinaan di sekolah bukan semata diarahkan kepada aspek pemikiran yang menitik beratkan ilmu pengetahuan belaka, namun juga di didik dengan disiplin keilmuan baik dalam aspek kejiwaan maupun fisik serta aspek keagamaan anak, sehingga dari sekolah ini di harapkan anak tumbuh sesuai dengan normatif yang ada terutama norma-norma keagamaan. Sejalan dengan itu, sekolah juga merupakan tempat atau wadah untuk mendidik anak agar mampu berkembang sebagai bahagian dari masyarakat yang menempuh kehidupannya secara sempurna dan hidup damai bersama masyarakat tempat tinggalnya.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus, yang mengemukakan bahwa: “Tugas sekolah bukan semata-mata mengajar anak-anak membaca, menulis dan berhitung tetapi tugasnya adalah mempersiapkan anak-anak untuk mengisi kebutuhan masyarakat tempat tinggalnya dan untuk menempuh kehidupan yang sempurna, sehingga mereka dapat kebahagiaan bersama masyarakat”.<sup>83</sup>

Orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah supaya anaknya di didik dengan sebaik-baiknya karena orang tua tak mampu melaksanakan pendidikan kepada anaknya lantaran keterbatasan waktu, kesempatan ataupun kemampuan. Oleh sebab itu diharapkan untuk menyempurnakan

---

<sup>83</sup>Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2008), h. 29.

pendidikan yang diberikan dalam lembaga keluarga atau rumah tangga, sekolah mampu mewujudkan pendidikan tersebut sehingga anak-anak tumbuh menjadi manusia yang berbudi luhur dan berkepribadian yang mulia.

Lingkungan pendidikan formal ditempuh oleh anak melalui tingkatan-tingkatan pendidikan, mulai semenjak taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi. Di sini anak memperoleh dasar-dasar ilmu pengetahuan yang telah diatur dan disampaikan sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan yang dapat menciptakan tingkah laku dan akhlak seseorang di dalam masyarakat. Lingkungan sekolah secara garis besar dapat dibagi kepada tidak kelompok:

- a) Kurikulum anak
- b) Hubungan guru dengan anak
- c) Hubungan antar anak.<sup>84</sup>

Adapun tiga kelompok garis besar lingkungan sekolah akan dipaparkan sebagai berikut:

- a) Kurikulum anak

Kurikulum yaitu: “Sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat/ijazah”.<sup>85</sup> Kurikulum secara modern adalah: “Seluruh usaha sekolah untuk merangsang anak belajar baik didalam kelas maupun di halaman sekolah atau diluar sekolah”.<sup>86</sup>

Kurikulum berisikan sejumlah pola program yang akan dilaksanakan sekolah dalam melakukan tugasnya sebagai lembaga pendidikan yakni mendidik anak-anak, membantu dan membimbing mereka dalam pertumbuhan dan perkembangannya, bertujuan untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan hakikat tujuan pendidikan.

---

<sup>84</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: PT. BPK, Gunung Mulia, 2007), h. 96.

<sup>85</sup>*Ibid.*, h. 6.

<sup>86</sup>*Ibid.*

b) Hubungan guru dengan anak

Pergaulan antara guru dengan anak akan mempengaruhi perkembangan jiwa murid-muridnya. Tindakan dan perbuatan serta akhlak guru akan ditiru oleh murid-muridnya. Sesuai dengan yang diutarakan oleh Ibnu Sina, yakni: “Murid-murid suka meniru tingkah laku guru dan teman-temannya, baik sengaja atau tidak, tentang apa yang diucapkan dan diperbuat, menyenangkan apa yang disenangi guru.”<sup>87</sup> Seorang guru haruslah bisa memberikan contoh tauladan yang baik serta mampu mengendalikan diri dalam pergaulan terutama sekali dalam lingkungan sekolah. Karena dalam hal ini sering terjadi secara tidak disadari dari pergaulan sama guru, berkelakar, bertutur kata tidak sesuai dengan apa yang diberikannya pada anak didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Darajat bahwa: ‘Seorang guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan ditauladani oleh anak didik, baik secara sengaja maupun tidak’.<sup>88</sup>

c) Hubungan antar anak

Di sekolah anak bergaul dan bermain dengan teman sebayanya, mereka bergaul dan bekerja bersama-sama, sehingga di sekolah itu terbentuk perkumpulan-perkumpulan dan regu-regu seperti regu kesenian, olah raga, pramuka dan lain-lain yang sesuai dengan bakat dan pembawaan masing-masing. Bergaul dan bermain haruslah dengan pergaulan yang baik, sebab di dalam bermain dan bekerja sama, tingkah laku mereka saling mempengaruhi, mereka akan mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan teman-teman, yang bekerja dan bermain dengan mereka.

3) Lingkungan

Selain dua faktor yang utama yang dikemukakan di atas, lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak seorang anak. Adalah

---

<sup>87</sup>Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Terjemahan, Bustami A. Gani* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), h. 106.

<sup>88</sup>Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), h. 10.

sunnatullah atau telah menjadi hukum alam jika suatu lingkungan itu baik akan baik pula akhlak seorang anak yang hidup di lingkungan tersebut. Demikian pula sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan mendorong anak untuk berperilaku kurang baik atau berakhlak yang jahat. Oleh sebab itu pendidikan dan pembinaan akhlak seorang anak harus memperhatikan lingkungan yang berhubungan dengan anak di luar rumah, apa permainannya, siapa teman, dan lingkungan bagaimana yang dimasuki anak tersebut.

Semua itu harus diperhatikan supaya anak tidak mudah terpengaruh akan dunia pergaulannya dengan lingkungan tersebut. Untuk membentuk anak berakhlak mulia haruslah dibina secara berangsur-angsur dan berkesenambungan, karena pembentukan akhlak tidak bisa dibentuk dalam jangka waktu yang relatif singkat, melainkan harus ada proses terus menerus yaitu dalam seluruh tingkat atau fase dari kehidupan anak tersebut.<sup>89</sup>

## 7. Evaluasi Pendidikan Akhlak

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris: *evaluation*; yang dalam bahasa Arab diistilahkan dengan taqyim atau taqwim yang berasal dari kata Al-qimah yang berarti nilai (*value*). Jadi, secara harfiah evaluasi pendidikan yang disebut taqwim al tarbiyah, dapat diterjemahkan sebagai penilaian dalam bidang kependidikan, atau penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar.<sup>90</sup>

Evaluasi dapat juga diartikan sebagai suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Sedangkan evaluasi pendidikan Islam didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan Islam.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup>*Ibid.*, h. 11.

<sup>90</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2006), h. 148.

<sup>91</sup>Mujib dan Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam..*, h. 211.



Dalam praktik sehari-hari, evaluasi pendidikan selalu dihubungkan dengan ujian. Sekalipun ada kaitannya, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan maknanya. Ujian pada umumnya (imtihan) atau ujian akhir (khataman) sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Sebab, evaluasi pendidikan pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.<sup>92</sup>

Sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi, khususnya evaluasi pendidikan, yaitu:<sup>93</sup>

- a. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi dalam pendidikan merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai.
- b. Kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam kegiatan pendidik, data yang dimaksud berupa perilaku atau penampilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, hasil ulangan atau tugas-tugas pekerjaan rumah, nilai ujian mid semester, nilai ujian akhir semester, dan sebagainya. Berdasarkan data itulah selanjutnya diambil suatu keputusan sesuai dengan maksud dan tujuan evaluasi yang sedang dilaksanakan. Perlu dikemukakan di sini bahwa ketepatan keputusan hasil evaluasi sangat bergantung kepada kesahihan dan objektivitas data yang digunakan dalam pengambilan keputusan.
- c. Setiap kegiatan evaluasi pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pembelajaran atau indikator keberhasilan yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan atau indikator keberhasilan terlebih dahulu, akan sulitlah melakukan evaluasi sejauh mana pencapaian

---

<sup>92</sup>Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam..*, h. 148.

<sup>93</sup>*Ibid.*, h. 151.

hasil belajar peserta didik. Hal tersebut disebabkan setiap kegiatan evaluasi memerlukan sesuatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian objek yang dinilai.

Sekurang-kurangnya ada lima fungsi evaluasi dalam pendidikan yang secara keseluruhan selalu berpusat pada kepentingan peserta didik, yaitu:<sup>94</sup>

- a. Sebagai insentif untuk meningkatkan belajar
- b. Sebagai umpan balik bagi peserta didik
- c. Sebagai umpan balik bagi pendidik
- d. Sebagai informasi bagi orang tua
- e. Sebagai informasi untuk keperluan seleksi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian, dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan dan mengetahui tingkat perubahan perilakunya. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui siapa di antara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya.

Fungsi evaluasi pada intinya membantu peserta didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta memberi bantuan padanya cara meraih suatu keputusan bila berbuat sebagaimana mestinya. Di samping itu, fungsi evaluasi juga dapat membantu seorang pendidik dalam mempertimbangkan *adequate* (cukup memadai) metode pengajaran serta membantu serta mempertimbangkan administrasinya.<sup>95</sup>

## **B. Panti Asuhan**

### **1. Pengertian Panti Asuhan**

Adapun pengertian panti asuhan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah rumah atau bangunan tempat memelihara anak yatim (piatu). (kediaman).<sup>96</sup> Menurut Casmini, panti asuhan adalah rumah atau tempat yang berfungsi untuk memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu, miskin,

---

<sup>94</sup>*Ibid.*, h. 152.

<sup>95</sup>Mujib dan Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 212.

<sup>96</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.*, h. 840.

terlantar, dan sebagainya.<sup>97</sup> Sedangkan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang mempunyai fungsi dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, miskin, terlantar dan sebagainya. <sup>98</sup> Dengan kata lain panti asuhan berarti tempat atau wadah yang dijadikan sebagai tempat merawat, mendidik dan membina anak asuh yang memiliki latar belakang berbeda-beda.

Adapun ciri-ciri anak terlantar menurut Depsos RI adalah yang pertama pertama, kurang kasih sayang dan bimbingan dari orang tua; yang kedua, lingkungan keluarga kurang membantu pertumbuhan dan perkembangannya; yang ketiga, kurang mendapat pendidikan dan pengetahuan; yang keempat kurang mendapat kesempatan bermain; dan yang kelima, kurang adanya kepastian tentang hari esok dan masa depan anak dan lain-lain.<sup>99</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa panti asuhan adalah lembaga/rumah yang dijadikan tempat untuk merawat anak yatim (piatu), miskin terlantar dan lain sebagainya. Adapun penyebab keterlantaran tersebut antara lain dikarenakan salah satu atau kedua orang tuanya meninggal dunia sehingga tidak ada yang merawat.

## **2. Landasan Hukum Didirikannya Panti Asuhan**

Landasan hukum didirikannya panti asuhan dapat dipahami dengan dasar/landasan/patokan hukum yang dijadikan sebagai penguatan dalam mendirikan lembaga panti asuhan. Adapun yang menjadi landasan hukum didirikannya panti asuhan adalah sebagai berikut:

- a. UUD 1945 Pasal 28 B ayat 2 yang berbunyi bahwa setiap anak memiliki hak untuk kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang sebagaimana pada umumnya, serta berhak mendapat perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi .

---

<sup>97</sup>Casmini, *Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak* (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), h. 826.

<sup>98</sup>Depsos RI., *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak.*, h. 4.

<sup>99</sup>*Ibid.*, h. 111.

- b. UUD 1945 Pasal 34 ayat 1, menyebutkan bahwa fakir miskin dan anak-anak yang terlantar akan ditanggung dan dibiayai penghidupannya oleh negara.
- c. UU No. 4 Tahun 1979 Pasal 10 ayat 1 tentang kesejahteraan anak yang menyatakan bahwa orang tua yang telah terbukti melalaikan atau tidak tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai orang tua sehingga dapat menimbulkan hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak maka dapat dicabut kuasanya sebagai orang tua terhadap anaknya dan akan di tunjuk orang atau badan sebagai wali.
- d. UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, yaitu setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sebagaimana anak-anak lain pada umumnya sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari segala kekerasan dan bentuk-bentuk diskriminasi.<sup>100</sup>

### 3. Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan

#### a. Fungsi Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia dalam “Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Asuhan Anak”, mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:<sup>101</sup>

- 1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak asuhan. Panti asuhan dalam hal ini berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.
- 2) Sebagai wadah untuk memperoleh data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial terhadap anak asuhan.
- 3) Panti asuhan sebagai lembaga yang berfungsi menggantikan fungsi keluarga dan masyarakat dalam upaya mengembangkan kepribadian dan potensi anak-anak, dan juga berfungsi sebagai pusat pengembangan keterampilan bagi anak-anak asuhan.

---

<sup>100</sup>Depsos RI., *Undang-undang Republik Indonesia No. 6, Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: t.p., 2007), h. 7-8.

<sup>101</sup>*Ibid.*, h. 7.

Menurut Rifa Hidayah, pada umumnya ada kewajiban-kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya yang harus ditunaikan yang berarti bahwa panti asuhan sebagai tempat pengasuhan anak juga harus dapat berfungsi sebagaimana fungsi orang tua terhadap anak-anaknya yaitu sebagai berikut:

- 1) Menerima, merawat, menjaga, melindungi dan memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang terbaik baginya.
- 2) Menanamkan pendidikan khususnya pendidikan agama.
- 3) Memenuhi kebutuhan anak secara optimal. Bukan hanya kebutuhan fisik, psikis, namun juga kebutuhan kepribadian juga sangat penting.
- 4) Memberikan kasih sayang dan perlindungan dengan memberikan sikap adil pada anak.
- 5) Tidak menghardik, mencela, menyia-nyiakan anak yatim (anak asuh).
- 6) Menjaga harta anak yatim tersebut dengan baik.<sup>102</sup>

b. Tujuan Panti Asuhan

Adapun tujuan dari lembaga sosial seperti panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak asuhan dengan cara membantu memenuhi dan membimbing mereka pada aspek perkembangan pribadi yang wajar sebagaimana mestinya serta dibekali keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri, keluarga maupun terhadap masyarakat.
- 2) Tujuan dari penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak di panti asuhan adalah untuk membentuk generasi-generasi menjadi insan-insan yang berkepribadian matang dan berdedikasi tinggi, serta mempunyai keterampilan kerja keahlian tertentu sesuai potensi yang dimilikinya yang pada nantinya diharapkan dapat mampu menopang hidupnya dan keluarganya dikemudian hari.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup>Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN-Maliki, 2009), h.18.

<sup>103</sup>Depsos RI., *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak.*, h. 6.

#### 4. Pola Asuh di Panti Asuhan

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, “pola” diartikan dengan gambar, model, corak, bentuk. Asuh diartikan dengan menjaga, merawat, mendidik.<sup>104</sup> Dengan demikian, pola asuh berarti pola yang digunakan oleh pengasuh (orang tua asuh) dalam proses pemeliharannya terhadap anak asuhannya.

Toha di dalam bukunya “*Pola Pengasuhan Orang Tua*” mengemukakan bahwa pola asuh merupakan cara mendidik yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya. Pola atau bentuk asuhan orang tua terhadap anaknya di antaranya yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian anak baik dalam aspek sikap, kecerdasan, keterampilan yang dilakukan secara sengaja baik berupa perintah, larangan, pemberian hadiah, hukuman maupun penciptaan situasi yang merupakan sebagai alat pendidikan.<sup>105</sup>

Ada beberapa macam pola asuh yang dilakukan supaya anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap dan kepribadian yang baik, di antaranya adalah sebagai berikut:

##### a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang dalam penerapannya dilakukan dengan cara membuat aturan-aturan yang ketat, cenderung seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkan orang tua sehingga anak tidak memiliki kebebasan dalam bertindak. Biasanya dalam pola asuh otoriter jarang terjadi komunikasi antara orang tua dan anak, seperti jarang diajak ngobrol, bertukar pikiran. Bahkan dalam pola asuh ini orang tua menganggap bahwa keputusan orang tua lah yang benar.

##### b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang ditandai dengan memberi sedikit kebebasan kepada anak dalam memilih apa yang

---

<sup>104</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, h. 904.

<sup>105</sup>Toha, *Pola Pengasuhan Orang Tua* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 110.

diinginkan atau dikehendaki yang terbaik bagi dirinya namun tetap dalam pengawasan orang tua. Saat anak berbicara dan bila mempunyai pendapat orang tua memberi mendengarkan pendapat anak, serta dilibatkan dalam pembicaraan atau hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan anak tersebut.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh terhadap anak yang penerapannya dengan cara memberikan keterbukaan atau kebebasan. Anak dianggap sudah dewasa, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah dan tidak memberikan bimbingan terhadap anak.<sup>106</sup>

Berdasarkan ketiga pola asuh di atas, pola asuh yang lebih tepat digunakan dalam pembinaan pendidikan akhlak terhadap anak asuh di panti asuhan adalah pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis karena dalam pola asuh tersebut memungkinkan bagi anak asuh untuk tidak lepas dari pengawasan sehingga perkembangannya dapat dipantau. Pengasuh juga dituntut hendaknya mampu membaca keadaan dalam menerapkan pola mana yang lebih tepat digunakan pada saat-saat tertentu agar suasana tetap kondusif.

## 5. Pembinaan Pendidikan akhlak pada Anak Asuh di Panti Asuhan

Pembinaan pendidikan akhlak merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan pada diri anak didik yang seluruh aspek atau komponennya berdasarkan kepada ajaran Islam. Adapun tujuan dari pendidikan akhlak itu sendiri adalah supaya anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati serta mengimani ajaran-ajaran agama Islam yang tercermin dari akhlaknya. Selanjutnya, anak diarahkan untuk menghormati dan menghargai penganut agama lain dalam konteks menjaga hubungan dan kerukunan antar umat beragama dan bernegara. Sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa melalui kegiatan bimbingan pendidikan akhlak di panti asuhan tersebut.

---

<sup>106</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 354-357.

Adapun dalam pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Memberi teladan yang baik kepada anak tentang kekuatan iman kepada Allah swt dan berpegang teguh dengan ajaran-ajaran agama dengan sempurna.
- b. Membiasakan anak menunaikan syariat-syariat agama semenjak kecil sehingga pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang mendarah daging. Anak melakukan atau mengamalkannya atas kemauan sendiri tanpa merasa ada paksaan dan dapat merasakan ketentraman sebab mereka sudah mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan teratur.
- c. Membuat suasana rumah/tempat tinggal anak bernuansa agama.
- d. Membimbing anak membaca bacaan-bacaan tentang keagamaan yang agar dapat menstimulus aspek spiritualnya. berguna dan mengarahkan anak untuk memikirkan ciptaan-ciptaan Allah sebagai bukti keagungan-Nya.
- e. Menuntun anak turut serta dalam aktivitas-aktivitas keagamaan.<sup>107</sup>

Sedangkan menurut Zariyah pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Menyakini adanya Allah dan mentaati ajaran-Nya. Maksudnya adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah Swt.
- b. Menaati ajaran agama. Maksudnya adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, taat menjalankan perintah, dan menghindari larangan agama.
- c. Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi. Maksudnya adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, dan tingkah laku orang lain. Baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat dengan dirinya.

---

<sup>107</sup>Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Al Husna Baru, 2004), h. 310-311.



- d. Tumbuhnya disiplin diri, yaitu sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.
- e. Mengembangkan etos kerja dan belajar, yaitu sikap dan perilaku sebagai cerminan dari semangat, kecintaan, kedisiplinan, kepatuhan atau loyalitas dan penerimaan terhadap kemajuan hasil kerja atau belajar.
- f. Memiliki rasa tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap Allah Swt. diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial), dan Negara.
- g. Memiliki rasa keterbukaan, yaitu sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya keterusteraan terhadap apa yang dipikirkan, diinginkan, diketahui, dan kesediaan menerima saran serta kritik dari orang lain.
- h. Mampu mengendalikan diri, yaitu kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri berkenaan dengan kemampuan, nafsu, ambisi, dan keinginan dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidupnya.
- i. Mampu berfikir positif, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berfikir jernih, tidak buruk sangka, dan mendahulukan sisi positif dari suatu masalah.
- j. Menumbuhkan cinta dan kasih sayang, yaitu sikap dan perhatian yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, dan pengorbanan terhadap orang lain yang dicintai dan dikasihi.
- k. Memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih.
- l. Memiliki rasa kesetiakawanan, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawan, dan rasa cinta terhadap orang lain dan kelompoknya.

- m. Saling menghormati, yaitu sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat.
- n. Memiliki tata karma dan sopan santun, yaitu sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat.
- o. Memiliki rasa malu, yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak enak hati, hina, dan rendah karena berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nurani, norma, dan aturan.
- p. Menumbuhkan kejujuran, yaitu sikap dan perilaku untuk bertindak sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, serta tidak menyembunyikan kejujuran.<sup>108</sup>

### C. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian penulis, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Ali Mektisen Siregar, mahasiswa Pascasarjana UIN SU alumni tahun 2016, judul penelitian: Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak pada Siswa SD IT Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang. Hasil penelitiannya adalah (1) Metode yang digunakan Guru dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam pada Siswa SD IT Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang tidaklah jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Metode yang di gunakan adalah menggunakan metode bercerita atau ceramah, bernyanyi, resitasi, praktek langsung dan juga berkelompok. (2) Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak pada siswa SD IT Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang adalah dengan diadakan apersepsi dilapangan maupun di kelas. Kemudian melalui proses pembiasaan. keteladanan, metode nasehat, bercerita, bernyanyi, sirah (kisah-kisah para Nabi), dan metode

---

<sup>108</sup>Nurul zariah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstektual dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 240.

pembiasaan. Pada waktu pembelajaran guru terkadang memotong pembelajaran untuk memperbaiki sikap anak jika diperlukan. Menurut pandangan Guru di SD IT Al-Hijrah 2 Deli Serdang ini sikap anak lebih utama daripada nilai pelajaran.<sup>109</sup>

2. Ismaraidha, mahasiswi Pascasarjana UIN SU alumni tahun 2016, judul penelitian: “Implementasi Pendidikan Akhlak pada Mata Pelajaran PAI di SD IT Ulul Ilmi *Islamic School* Medan Denai”. Penelitiannya bertujuan untuk mengungkap bagaimana implementasi pendidikan akhlak pada mata pelajaran PAI yang telah terlaksana di SD IT Ulul Ilmi *Islamic School* Medan Denai. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak yaitu dengan merumuskan materi pendidikan akhlak yang akan ditanamkan kepada peserta didik oleh semua perangkat sekolah di awal tahun ajaran baru ketika diadakan rapat bersama. Materi tersebut terdiri dari 40 hadis tentang akhlak, namun sejauh ini yang sudah diterapkan secara menyeluruh dan terevaluasi masih 7 hadis, sedangkan hadis yang lainnya masih bersifat pengenalan dan pembiasaan.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa permasalahan yang diangkat pada penelitian terdahulu adalah tentang metode pembinaan akhlak, sedangkan dalam proposal tesis ini pembahasan penelitiannya berkaitan tentang efektivitas konsep/perencanaan pembinaan akhlak. Dengan demikian, permasalahan dalam penelitian ini layak diangkat menjadi tesis.

---

<sup>109</sup>Muhammad Ali Mektisen Siregar, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak pada Siswa SDIT Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang” (Tesis, Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016), h. i.

<sup>110</sup>Ismaraidha, “Implementasi Pendidikan Akhlak pada Mata Pelajaran PAI di SD IT Ulul Ilmi *Islamic School* Medan Denai” (Tesis, Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016), h. i.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Definisi dari penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh dari subjek penelitian.<sup>111</sup> Menurut Salim dan Syahrur di dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif” menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian tentang kehidupan seseorang, perilaku, cerita, fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>112</sup> Penelitian kualitatif berarti suatu penelitian yang bergantung pada pengamatan manusia.

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Jenis penelitian kualitatif di dalamnya tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi atau data yang diperoleh apa adanya sesuai dengan apa yang diteliti.<sup>113</sup> Dengan demikian, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang di dalamnya berupaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan atau menafsirkan situasi atau kondisi yang ada dan sedang terjadi.

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan data yang berhasil diperoleh dari kegiatan pengamatan terhadap manusia melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh tentang efektivitas pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah kota Binjai.

---

<sup>111</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 3.

<sup>112</sup>Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 41.

<sup>113</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 26.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai. Alamat: Jl. Bukit Tinggi No. 35 kota Binjai (Panti asuhan putra) dan Jl. Jend. Ahmad Yani No. 35 Binjai Kota (Panti asuhan putri).

### 2. Waktu Penelitian

Secara rinci alokasi waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL II**  
**JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN**

NO.	KEGIATAN	BULAN						KET
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
1.	Membuat proposal, bimbingan, Seminar proposal, perbaikan proposal	****	****	****				13 Minggu
2.	Kegiatan penyusunan instrumen penelitian				**			2 Minggu
3.	Mengambil data ke lokasi penelitian				**	*		3 Minggu
4.	Input data					**		2 Minggu
5.	Analisis data-data yang diperoleh					*		1 Minggu
6.	Membuat laporan						**	2 Minggu

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para pengurus, pengasuh panti asuhan, dan anak asuh di panti asuhan Al Jam'iyatul Washliyah kota Binjai. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah efektivitas pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al Jam'iyatul Washliyah kota Binjai.

### D. Sumber Data

Defenisi dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>114</sup> Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber asli. Sumber asli di sini diartikan sebagai sumber pertama dari mana data tersebut diperoleh.

Sumber data primer dan sekunder dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Data primer

Data primer penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber penelitian, yaitu:

- a. Pengurus/pembina panti asuhan
- b. Tenaga pengasuh
- c. Beberapa orang masyarakat
- d. Anak asuh

#### 2. Data sekunder

Data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer, penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai salah satu sumber informasi untuk menyelesaikan masalah penelitian.<sup>115</sup> Dengan kata lain, data sekunder merupakan data-data yang diperoleh melalui observasi kemudian diolah lebih lanjut dan kemudian disajikan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>114</sup>Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

<sup>115</sup>*Ibid.*, h. 173.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang digunakan peneliti untuk dapat memperoleh dan mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Adapun untuk memperoleh data dari sumbernya dipergunakan beberapa alat pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Suharsismi Arikunto, observasi adalah pengamatan langsung kelapangan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>116</sup> Kemudian, data-data yang diperoleh akan dianalisis dan dideskripsikan.

### 2. Wawancara

Adapun definisi wawancara menurut Suharsismi Arikunto adalah mengadakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>117</sup> Dengan kata lain, wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi melalui kegiatan tanya jawab mengenai suatu topik tertentu untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena secara lebih mendalam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan. Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, metode dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif.<sup>118</sup> Hal yang senada juga diutarakan oleh Nasution bahwa walaupun observasi dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menempati posisi dominan dalam penelitian kualitatif, metode dokumenter sekarang ini perlu mendapatkan perhatian selayaknya, di mana dahulu bahan dari jenis ini kurang dimanfaatkan secara maksimal.<sup>119</sup>

---

<sup>116</sup>*Ibid.*, h. 199.

<sup>117</sup>*Ibid.*, h. 198.

<sup>118</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 329.

<sup>119</sup>S. Nasution, *Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 85.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan yaitu sebagai berikut:

- a. Bahan dokumenter tersebut telah ada, sudah tersedia dan siap untuk dipakai.
- b. Penggunaan bahan ini tidak memungut biaya, hanya saja memerlukan waktu untuk mempelajarinya.
- c. Banyak yang dapat diambil dari pengetahuan dari bahan tersebut bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.
- d. Dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.
- e. Dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek keabsahan data.
- f. Merupakan bahan utama yang digunakan dalam penelitian historis.<sup>120</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah sebagai sumber data pelengkap yang banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk menguji dan menafsirkan data yang ada untuk keperluan penelitian.

#### **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Penjaminan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu situasi subjek penelitian ditentukan untuk mewakili fenomena yang diteliti.<sup>121</sup> Dalam penelitian kualitatif keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan mempunyai arti jika tidak mendapatkan pengakuan.

Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan sebagai pengecekan atau pembandingan terhadap data yang diperoleh.<sup>122</sup> Sugiyono mengemukakan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data

---

<sup>120</sup>*Ibid.*

<sup>121</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, cet. 3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 75.

<sup>122</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., h. 157.



dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.<sup>123</sup> Sehingga dalam penggunaan teknik triangulasi, informasi yang diperoleh diperiksa silang atau dicek antara data wawancara dengan hasil pengamatan dan dokumen.

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, menganalisis data yaitu menguraikan data dan menjelaskan suatu data sehingga akhirnya dapat di tarik suatu pengertian-pengertian dan suatu kesimpulan.<sup>124</sup>

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### **a. Reduksi data**

Reduksi data yaitu memilih data-data pokok dalam penelitian yang diperoleh di lapangan, baik yang diperoleh melalui hasil wawancara maupun observasi. Reduksi data bertujuan untuk memperjelas temuan-temuan di lapangan dengan cara menyeleksi data-data relevan yang diperoleh dari wawancara maupun observasi.<sup>125</sup> Data-data yang masih berantakan, dipilih dalam beberapa kategori sesuai topik penelitian untuk memperoleh data yang penting dan dapat dipahami.

### **b. Penyajian data atau Display**

Penyajian data yaitu menyajikan hasil reduksi data untuk melakukan penarikan kesimpulan.<sup>126</sup> Penyajian data dalam penelitian ini meliputi antara lain berupa teks naratif dan gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### **c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data**

Langkah ketiga analisis data adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Menurut Sugiyono, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali terjun ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

---

<sup>123</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 372.

<sup>124</sup>*Ibid.*, h. 178.

<sup>125</sup>Agus Salim, *Teori dan Paradigma sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 22.

<sup>126</sup>*Ibid.*, h. 23.

kesimpulan yang kredibel.<sup>127</sup> Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan pola berpikir induktif, yaitu metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus kemudian generalisasi yang memiliki sifat umum.<sup>128</sup> Dengan kata lain, penarikan atau verifikasi kesimpulan merupakan menarik atau menyatakan pendapat dengan ringkas berdasarkan uraian sebelumnya.

---

<sup>127</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D..*, h. 252.

<sup>128</sup>Moleong, *Metode Penelitian kualitatif..*, h. 330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai**

Berdasarkan hasil wawancara (*interview*) pada tanggal 12 Mei 2018 dengan Bapak H. Nizamuddin, SH selaku Ketua Yayasan panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai sekaligus merangkap sementara sebagai Kepala Panti Asuhan Putri dikarenakan meninggalnya Ketua Panti Asuhan Putri, yaitu alm. Bapak Drs. H. Permadi Kadim, diperoleh informasi bahwa panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai berdiri pada tahun 1955 M. Latar belakang berdirinya panti asuhan tersebut di samping karena merupakan bagian dari usaha dinamika dan kerja Al-Jam'iyatul Washliyah dibidang sosial, juga karena inisiatif dari beberapa warga Al-Washliyah kota Binjai pada waktu itu ketika menghadapi masa-masa sulit, banyak orang-orang tua terdahulu yang ikut berjuang dan meninggal dunia, sehingga munculah anak yatim, piatu, miskin dan terlantar. Sehingga perlu di bentuk wadah pengasuhan anak yatim, miskin, dan terlantar tersebut. Bangunan pertama yang digunakan sebagai tempat pengasuhan anak asuh adalah bangunan bekas peninggalan kerajaan Langkat. Awalnya nama alamat panti asuhan tersebut adalah jalan Pangeran Adil, kemudian berubah menjadi jalan Srikandi Jamiyah, dan terakhir berubah menjadi jalan Jend. Ahmad Yani, nomor 35 hingga sekarang ini.<sup>129</sup>

Bapak Drs. H. Pandapotan Harahap selaku Kepala Panti Asuhan Putra, beralamat di jalan Bukit Tinggi No. 35 Binjai Selatan, juga menambahkan bahwa panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai berdiri pada tahun 1955 M. Didirikannya panti asuhan tersebut merupakan sebagai pengembangan penerangan pendidikan Islam dari Al-Jam'iyatul Washliyah. Pada awalnya jumlah anak asuh yang bergabung dipanti asuhan tersebut berjumlah 10 orang

---

<sup>129</sup>Nizamuddin, Ketua Yayasan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 08.10 WIB.

anak dengan latar belakang yang berbeda yang diserahkan oleh orang tua atau keluarga anak asuh tersebut kepada pihak panti untuk dibina.<sup>130</sup>

## 2. Fungsi dan Tujuan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak H. Nizamuddin, SH, fungsi panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai adalah untuk memelihara anak yatim, piatu, miskin dan terlantar. Tujuannya menjalankan perintah Allah swt sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Ma'un ayat 1-7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Terjemahnya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (Q.S. Al-Ma'un/107: 1-7).<sup>131</sup>

Esensi dari ayat tersebut adalah untuk tidak menyia-nyiakan anak yatim dan miskin. Apabila seorang muslim tidak peduli dengan anak yatim dan miskin maka termasuklah sebagai pendusta agama.<sup>132</sup>

Bapak Drs. Pandapotan Harahap selaku Kepala Panti Asuhan Putra, juga menjelaskan bahwa fungsi dari panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai adalah untuk memelihara, mengasuh anak yatim, piatu, miskin dan

<sup>130</sup>Pandapotan Harahap, Kepala Panti Asuhan Putra Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 09.05 WIB.

<sup>131</sup>Q.S. Al-Ma'un/107: 1-7.

<sup>132</sup>Nizamuddin, Ketua Yayasan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 08.10 WIB.

terlantar. Hal tersebut merupakan salah satu amal bakti Al-Jam'iyatul Washliyah dalam bidang sosial.<sup>133</sup>

### 3. Visi dan Misi Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Mei 2018, diperoleh data berupa visi dan misi Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai. Adapun Visi panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai adalah “Mewujudkan Insanul Kamil, Terampil dan Berakhlaq Karimah”. Sedangkan misi panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai adalah: (1) Membentuk *client* berbudi pekerti yang luhur; (2) Berpengetahuan luas dan dalam; (3) Belajar keras dan bekerja keras; (4) Cerdas tangkas dalam berjuang; (5) Mengharap ridho allah swt, bahagia hidup di dunia dan akhirat.

Panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai berupaya mengantarkan anak asuh kepada visi dan misi didirikannya panti asuhan tersebut. Selain berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak asuhnya sebagai pengganti orang tua atau keluarga juga berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Panti asuhan bersinergi dengan madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai yang di dalamnya memiliki lembaga formal mulai dari pendidikan dasar, MTs, sampai ke MAS. Pagi sampai siang hari anak asuh mengikuti pendidikan formal di sekolah dan sore harinya sekolah tersebut digunakan untuk kegiatan mengaji dan dibekali dengan kegiatan-kegiatan pengembangan dan keterampilan lainnya. Sehingga anak asuh benar-benar dibina menjadi insan yang lebih baik. Setelah keluar dari panti tersebut diharapkan menjadi orang-orang yang dipehitungkan karena memiliki *life skill*. Tidak sedikit dari mereka yang sudah keluar dari panti ini menjadi orang-orang yang mandiri dan diperhitungkan, ada yang menjadi pengusaha, DPR, guru, ustaz dan lain sebagainya.<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup>Pandapotan Harahap, Kepala Panti Asuhan Putra Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 09.05 WIB.

<sup>134</sup>Nizamuddin, Ketua Yayasan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 08.10 WIB.

#### 4. Susunan Kepengurusan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai

Berdasarkan hasil observasi ke panti asuhan panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai pada tanggal 10 April 2018, diperoleh data tentang susunan kepengurusan panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai. Adapun susunan kepengurusan panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai dapat diketahui sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

**TABEL III**  
**SUSUNAN KEPENGURUSAN PANTI ASUHAN**  
**AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH**  
**KOTA BINJAI**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	H. Nizamuddin, SH	Ketua/Ka.Panti Putri
2.	Drs. H. Pandapotan Harahap	Wakil Ketua/Ka.Panti Putra
3.	Drs. Amiruddin	Sekretaris
4.	Hj. Siti Hamidah, Berutu	Bendahara
5.	Alija Izetbegovic,S.Pd	Plt. Ka.Bag T.Usaha
6.	Wahyu Syahputra Hsb	Staff.O.Komputerisasi
7.	Faridah Harahap	Staff Pengasuh
8.	Imam Bayunoto	Logistik/ Ekspediter
9.	Salman, S.Pd	Bid.H.&.L.Pendidikan
10.	Maya Sukmawati	Maya Sukmawati
11.	Syafaruddin Siregar	Logistik/Transportasi

Sumber: Data Susunan Pengurus Panti Asuhan Al-Ja'iyatul Washliyah Kota Binjai Tahun 2018

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengurus di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai sudah cukup memadai untuk dapat mengelola panti asuhan dalam upaya merawat dan membina anak asuh

sebagai pengganti fungsi orang tua/keluarga supaya menjadi insan yang lebih baik dan memiliki masa depan yang lebih cerah.

#### 5. Daftar Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Nizamuddin, SH selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan, anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai berasal dari daerah dan latar belakang yang berbeda-beda pula. Ada yang berasal dari Nias, Aceh, Belawan, Batu Bara, Kuta Cane, Kaban Jahe, Kampung Badar dan lain sebagainya. Latar belakang merekapun berbeda-beda ada yang yatim, piatu, miskin, terlantar.<sup>135</sup> Begitu pula dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Drs. H. Pandapotan Harahap, bahwa anak asuh di panti asuhan tersebut berasal dari daerah yang berbeda-beda dan status yang beragam pula.<sup>136</sup>

Berdasarkan observasi pada tanggal 11 Mei 2018, diperoleh data mengenai daftar anak asuh putra dan putri di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai. Adapun daftar anak asuh di Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai adalah sebagai berikut:

##### a. Daftar Anak Asuh Putra

**TABEL IV**  
**DAFTAR ANAK ASUH PUTRA DI PANTI ASUHAN**  
**AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH**  
**KOTA BINJAI**

NO	NAMA	ASAL	TGL LHR	THN MSK	KLS	TGKTN	STTS
1	Ali Musa Gerrard Giawa	Nias	09-12- 1994	2004	SMT IV	PT	Piatu
2	Irfan Syahputra	Batu Bara	7-7-1996		SMT III	PT	Miskin
3	Muhammad Yahya Bu Ulo	Nias	29-6- 1996	2004	SMT I	PT	Miskin

<sup>135</sup>Nizamuddin, Ketua Yayasan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 08.10 WIB.

<sup>136</sup>Pandapotan Harahap, Kepala Panti Asuhan Putra Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 09.05 WIB.

4	Muhammad Arsyad	Batu Bara	24-12-1998	2010	SMT I	PT	Miskin
5	Rahwadi Brutu	Pintu Angin	27-10-1997	2011	SMT I	PT	Miskin
6	Lukmanul Hakim	Binjai					
7	Husin	Law Sigala Gala	1-05-2000	2012	XII	MAS	Miskin
8	Andi Syahputra	Sima Ngalam	21-06-2000	2013	XI	MAS	Yatim
9	Pendirman Laia	Hililewuo	29-12-2005	13-07-2017	X	MAS	Miskin
10	Dedison Buulolo	Hililewuo	31-12-2003	13-07-2017	X	MAS	Miskin
11	Dermawan Sembiring	Gunung Pak-Pak	27-07-2002	2014	X	MAS	Miskin
12	Mian Berutu	Gunung Pak-Pak	22-08-2004	14-07-2017	X	MAS	Miskin
13	Muhammad Zamhari Marzuki	Air Hitam	27-06-2001	2014	X	MAS	Yatim
14	Fahri Irsan	Mendabe	17-07-2001	2013	X	MAS	Miskin
15	Dimas Irhansyah Al Khair	Diski	16-10-2001	16-07-2017	X	MAS	Miskin
16	Muhammad Sholeh	Pangkalan Berandan	14-07-2003	13-07-2017	VII	MTS	Miskin
17	Muhammad Ilham	Belawan	12-12-2005		VII	MTS	Miskin
18	Zahrul Tsani				VII		
19	Rusdi Syukhriya	Batu Bara	05-12-2004	2014	VII	MTS	Yatim
20	Muhammad Sabri	Medan	05-04-2005	2008	6	SD	Piatu
21	Aldi Al Zikram				6	SD	



22	Deni Maulana Ginting	Bandung	27-07-2001		5	SD	Miskin
23	Muhammad Ali Hanafiah	Kampung Panjang	08-07-2006	2103	5	SD	Miskin
24	Muhammad Fauzan Syahputra	Binjai	10-07-2017		4	SD	Yatim
25	Jalaluddin	Batu Bara	15-05-2005		3	SD	Miskin
26	Julfan Iman Jaya Nduru	Nias	04-05-2010	2015	2	SD	Miskin
27	Delvin Wiranata Laia	Sungai Pagar	15-10-2010	2017	2	SD	Miskin
28	Ferdinandus Fonahia Nduru	Helito Ese	11-11-2008	2015	2	SD	Miskin
29	Syahputra Suaka Alam	Sulawesi		2017	1	SD	Miskin
30	Muhammad Hamdani	Langkat	12-04-2011	2017	1	SD	Miskin
31	Rizaldi						
32	M. Habibi						

Sumber: Data Anak Asuh Putra Panti Asuhan Al-Ja'iyatul Washliyah Kota Binjai Tahun 2018

Panti asuhan Al-jam'iyatul Washliyah Kota Binjai mempunyai kebijakan bahwa anak asuh yang diterima sebagai anak asuh dalam tanggung jawab yayasan adalah dari usia SD sampai Aliyah kelas XII. Pada limit tersebut anak asuh akan dipenuhi kebutuhan sebagaimana anak-anak pada umumnya sesuai kesanggupan yayasan dan seberapa banyak yang yang diperoleh dari sedekah para dermawan. Selanjutnya, untuk anak asuh yang sudah tamat 'Aliyah dan memilih melanjutkan kuliah maka boleh saja tinggal di panti asuhan tersebut karena jika sewa rumah/indikos akan banyak membutuhkan biaya belum lagi biaya untuk kesehariannya yang menjadi tanggung jawab masing-masing. Makan masih ditanggung oleh Yayasan, namun biaya kuliah, uang jajan dan kebutuhan lainnya tidak lagi ditanggung oleh yayasan. Seperti Ali Musa yang sekarang sedang kuliah di

PTIS Al-Islahiyah Binjai. Ia sekarang sudah semester VI dan memilih tinggal di panti dan untuk mencukupi kebutuhannya ia bekerja sebagai salah satu tukang sapu/bersih-bersih di kampus tersebut.<sup>137</sup>

b. Daftar Anak Asuh Putri

Berdasarkan observasi pada tanggal 11 Mei 2018, juga diperoleh data mengenai daftar anak asuh putri di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai. Adapun daftar anak asuh putri di Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai adalah sebagai berikut:

**TABEL V**  
**DAFTAR ANAK ASUH PUTRI DI PANTI ASUHAN**  
**AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH**  
**KOTA BINJAI**

NO	NAMA	ASAL	TGL LHR	THN MSK	KLS	TGKTN	STTS
1.	Rahmi Amami	Dahari Selebar D.4	16-12-1998	2006	XII	MAS	Miskin
2.	Fitriana Lubis	Sima Ngalam	11-01-1998	2012	XII	MAS	Miskin
3.	Ella Anggraini	Medan	12-02-1999	2012	XII	MAS	Miskin
4.	Mariana	Kuta Cane	20-06-1998	2006	XII	MAS	Yatim
5.	Afrila Panjaitan	Tanjung Balai	10-10-2000	2009	XII	MAS	Miskin
6.	Anggriani	Binjai	10-08-2000	2012	XII	MAS	Miskin
7.	Febriyani Ayunita Br Tarigan	Kaban Jahe	12-02-2000	2012	XII	MAS	Miskin
8.	Sahma Wati	Kampung Badar	08-10-1999	2012	XII	MAS	Miskin
9.	Ros Bunga Hati	Namu Ukur	12-05-1998	2008	XII	MAS	Miskin

---

<sup>137</sup>*Ibid.*

10.	Mira Wati Solin	Simpang Aman	11-06-1999	2012	XII	MAS	Yatim
11.	Ardini Rul Zannifah						
12.	Anggi Fitriani Situmorang	Sima Ngalam	27-03-2007	2013	XI	MAS	Piatu
13.	Riska	Binjai	01-01-2002	2013	XI	MAS	Yatim
14.	Laila Azhari	Binjai	26-01-2001	2013	XI	MAS	Miskin
15.	Sri Devi Br Sitepu	Binjai	30-06-2001	2013	XI	MAS	Miskin
16.	Cici Rahayu	Paluh Kurau	16-02-2001	2013	XI	MAS	Miskin
17.	Santi Mutiara Silalahi	Situngir	03-03-2001	2013	XI	MAS	Miskin
18.	Nuryadani Siregar	Bangkinang	30-11-2000		XI	MAS	Miskin
19.	Siti Fatimah Nasution	P. Cindur	18-06-2000	2013	XI	MAS	Piatu
20.	Rizky Wulan Sari Sitorus	Situngir	04-11-2001	2013	XI	Aliyah	Yatim
21.	Rindi Artika Sari	Binjai	07-07-2001	2013	XI	Aliyah	Yatim
22.	Nur Aida	Batu Bara	05-08-2001		XI	Aliyah	Yatim
23.	Dina Nurcahyani Br Sitepu						
24.	Nindiana Br Per Angin Angin	Binjai	24-07-2001	2014	X	MAS	Miskin
25.	Mei Liani Putri	Sima Ngalam	05-05-2001	2014	X	MAS	Yatim
26.	Widia Andriyani Br Tarigan	Guru Kinyan	03-09-2001	2014	X	MAS	Miskin
27.	Delima Hartati Br Padang	K. Jawa	22-01-2000	2014	X	MAS	Miskin
28.	Risda Yanti Putri Munthe	Sima Ngalam	23-06-2001	2014	X	MAS	Miskin

29.	Nurva Izati	Batu Bara	14-11-2002	2014	X	MAS	Miskin
30.	Dewi Zainab Br Sitepu	Binjai	30-11-2001	2014	X	MAS	Yatim / Piatu
31.	Fauriza Sari Sitorus	Simangalam	21-11-2001	2014	X	MAS	Miskin
32.	Putri Adelina Br Sembiring	Binjai	01-03-2002	2014	X	MAS	Miskin
33.	Nabila Maidina	Binjai	30-10-2002		X	MAS	Miskin
34.	Chairi Jamilah Tiara Bachtiar	Binjai	24-08-2001		X	MAS	Miskin
35.	Fina Ananda	Binjai	02-05-2002		X	MAS	Miskin
36.	Risma	Batu Bara	12-04-2001	2009	IX	MTS	Piatu
37.	Mayana Veronika Br Sembiring	Sibolangit	25-05-2001			MTS	Miskin
38.	Oktaviani Br Sitepu	Kaban Jahe	25-10-2001			MTS	Yatim
39.	Sarita	Tanjung Balai	10-04-2004	2017	VIII	MTS	Miskin
40.	Fitri Wulan Dari Tanjung	P. Cindur	27-11-2002	2013	VIII	MTS	Miskin
41.	Ira Nur Ainun	Binjai	29-08-2002	2012	VIII	MTS	Miskin
42.	Desti Alyanta	Binjai	15-12-2005	2017	VII	MTS	Miskin
43.	Liza Sri Julianti	Bagan Dalam	12-07-2005			MTS	Miskin
44.	Putri Hazijah	Cinta Damai	02-02-2004			MTS	Miskin
45.	Delima Laia	Helilewuo	18-02-2002	2017	VII	MTS	Miskin
46.	Sinta Bella	Banda Aceh	08-03-2005		VI	SD	Miskin
47.	Sari Syah Fitri Br Banuarea	Sada Aarih	19-07-2005		VI	SD	Miskin
48.	Nuraini Cera	Medan	07-06-2007		V		Yatim

49.	Jannatun Naim				V		
50.	Muliani				V		
51.	Nurhasanah Cera	Medan	13-08-2009				Yatim
52.	Ainul Shifa	Binjai	14-03-2009				Miskin
53.	Salsa Munifa	Binjai	17-04-2009				Miskin
54.	Amini	Suku Pulung	30-10-2010	2017	II	SD	Miskin
55.	Ulan Sari	Binjai	01-01-2008	2016	II	SD	Miskin
56.	Elya Nuril Maulida	Binjai	26-01-2009		II		Miskin
57.	Nasyila Suci Sanfira	Tebing Tinggi	20-06-2010		II		Miskin

Sumber: Data Anak Asuh Putri Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, terlihat data yang menunjukkan bahwa anak asuh putri lebih banyak dari anak asuh putra di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai. Asal mereka juga sangat beragam bahkan ada yang berasal dari luar provinsi seperti Aceh, Nias, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan akan keberagaman dan kemajemukan anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai.

Berkaitan dengan ketentuan anak asuh yang akan bergabung di panti asuhan tersebut, bapak Drs. H. Pandapotan Harahap menjelaskan bahwa setiap anak asuh yang masuk ke panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai memiliki ketentuan. Ketentuan bagi anak asuh yang akan bergabung di panti asuhan harus ada surat keterangan dari lurah tentang status anak asuh tersebut apakah dalam kategori miskin atau yatim. Tujuannya adalah supaya dapat diketahui secara jelas tentang asal-usul anak asuh yang akan dibina.<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup>*Ibid.*

#### 6. Fasilitas Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Mei 2018 di panti asuhan putra dan panti asuhan putri Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai diperoleh data tentang fasilitas yang dimiliki panti asuhan tersebut. Fasilitas juga merupakan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi efektif atau kurang efektifnya pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan tersebut.

Adapun fasilitas yang dimiliki panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai adalah sebagai berikut:

**TABEL VI**  
**FASILITAS PANTI ASUHAN AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH**  
**KOTA BINJAI**

NO	FASILITAS	JUMLAH	KONDISI		
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1.	Madrasah/sekolah SD, MTS, MAS	Ada	✓	-	-
2.	Asrama Putra	1	✓	-	-
3.	Asrama Putri	1	✓	-	-
4.	Ruang Komputer	1	✓	-	-
5.	Musala	2	✓	-	-
6.	Lap. Olahraga	2	✓	-	-

Sumber: Data Fasilitas Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki panti asuhan Fasilitas Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai sudah cukup memadai dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh. Bapak H. Nizamuddin, SH menuturkan bahwa madrasah Al-jam'iyatul Washliyah kota Binjai bersinergi dengan panti asuhan di madrasah anak asuh akan mendapatkan pengetahuan tentang materi akhlak dan di asrama mereka langsung dibina untuk dapat menerapkannya sehingga menjadi terbiasa

berakhlak yang baik.<sup>139</sup> Bapak Drs. H. Pandapotan Harahap juga mengatakan bahwa fasilitas yang dimiliki panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai sudah memadai untuk kelancaran proses pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan tersebut.<sup>140</sup>

#### 7. Program kegiatan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai

Sebagaimana hasil dari observasi dan wawancara dengan para pengurus, tenaga pengasuh dan anak asuh diperoleh informasi dan data tentang kegiatan-kegiatan anak asuh dalam kesehariannya. Adapun program kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh selama berada di panti asuhan adalah sebagai berikut:

- a. Salat berjama'ah, khusus pada waktu subuh/magrib shalat berjamaah dan tausiyah.
- b. Belajar formal
- c. Ngaji sore
- d. Tahfiz alquran
- e. Belajar berpidato
- f. Olahraga

Berdasarkan program kegiatan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai berorientasi untuk menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bapak H. Nizamuddin, SH menuturkan bahwa di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai, anak-anak bukan sekedar berusaha dipenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara fisik dan psikis, namun juga dibekali dengan keahlian atau keterampilan tertentu sesuai keinginan anak asuh tersebut. Sehingga setelah keluar dari panti asuhan tersebut mereka selain memiliki pengetahuan tentang agama juga memiliki kemampuan atau keahlian tertentu dan menjadi orang-orang yang diperhitungkan. Terbukti bahwa tidak sedikit alumni dari panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai menjadi orang-orang yang

---

<sup>139</sup>Nizamuddin, Ketua Yayasan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 08.10 WIB.

<sup>140</sup>Pandapotan Harahap, Kepala Panti Asuhan Putra Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 09.05 WIB.

mandiri, dan diperhitungkan, dan bermanfaat bagi masyarakat di tempat mereka tinggal.<sup>141</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Konsep/perencanaan Pembinaan Pendidikan Akhlak pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai**

Setiap lembaga atau yayasan sudah pasti memiliki struktur kepengurusan di dalamnya. Begitu pula dengan yayasan panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai juga memiliki struktur kepengurusan. Susunan tertingginya adalah Ketua Yayasan. Ketua yayasan merupakan orang yang memiliki wewenang menentukan konsep/perencanaan mau dibawa ke mana dan seperti apa yayasan yang dipimpinnya. Panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai memiliki dua panti asuhan yaitu panti asuhan putra dan putri yang terletak di dua tempat yang berbeda namun tetap dalam satu yayasan. Supaya visi dan misi panti asuhan tersebut tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka diangkat satu kepala panti asuhan putra yang saat ini diamanahkan kepada Bapak Drs. H. Pandapotan Harahap dan Kepala Panti Asuhan Putri saat ini dirangkap sementara oleh Ketua Yayasan Panti asuhan yaitu Bapak H. Nizamuddin, SH karena Kepala panti asuhan putri tidak lama telah meninggal dunia, yaitu alm. Drs. H. Permadi Kadim.<sup>142</sup>

Berkaitan dengan konsep/perencanaan pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai, pada tanggal 12 Mei 2018, telah dilaksanakan wawancara dengan ketua yayasan, kepala panti, tenaga pengasuh, anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai dan perwakilan dari masyarakat sekitar yang sudah lama berdomisili di sekitar panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>141</sup>*Ibid.*

<sup>142</sup>*Ibid.*



a. Wawancara dengan Ketua Yayasan Panti Asuhan

Pertanyaan pertama, apa peran ketua yayasan dalam pembinaan pendidikan akhlak di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai? Bapak H. Nizamuddin menuturkan bahwa ketua yayasan memiliki peran sentral dalam mengasuh, mendidik (baik pendidikan umum maupun pendidikan agama), dan memprogramkan pendidikan *life skill* agar setelah keluar dari panti asuhan ini kembali ke daerahnya masing-masing mereka bisa hidup mandiri, tidak bergantung dengan orang lain, dan menjadi orang-orang yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.<sup>143</sup>

Pertanyaan kedua, apa langkah-langkah yang diambil ketua yayasan panti asuhan dalam upaya pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jamiyatul Washliyah kota Binjai? Bapak H. Nizamuddin menuturkan bahwa pengurus dan tenaga pengasuh harus menjadi contoh yang baik bagi anak asuh baik konsep dasar dan etos kerjanya, dan juga tidak diskriminasi dalam memberikan pembinaan terhadap anak asuh yang ada di panti asuhan ini. Artinya pengurus dan tenaga pengasuh yang ada harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak asuh yang ada di panti asuhan, baik dari konsep dasar dan etos kerjanya, dan juga tidak mendiskriminasikan anak asuh dalam memberikan pembinaan. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih diutamakan adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembinaan, yang direncanakan harus sesuai dengan target pembinaan. Pengurus dan tenaga pengasuh dituntut mampu berperan sebagai orang tua, guru, teman, dan menjalankan fungsi konselor supaya dalam pembinaannya, anak asuh

---

<sup>143</sup>Nizamuddin, Ketua Yayasan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 08.10 WIB.

merasa nyaman dan memiliki sikap keterbukaan dengan pengasuh sehingga lebih mudah dalam membinanya.<sup>144</sup>

Pertanyaan ketiga, bagaimana konsep/perencanaan kegiatan pembinaan akhlak di panti asuhan Al-Jamiyatul Washliyah kota Binjai? Adapun jawaban Bapak H. Nizamuddin, SH yaitu konsep/perencanaan pembinaan akhlak di panti asuhan tentunya disesuaikan dengan subjek yang dibina, karena anak-anak asuh yang kami bina dalam usia anak-anak dan remaja maka konsep yang kami berikan disesuaikan dengan usia mereka. Konsep/perencanaan kegiatan yang kami buat adalah dengan membuat *time table* atau jadwal kegiatan seperti jadwal belajar di sekolah, istirahat/bermain, mengaji sore, kegiatan tahfiz alquran, salat berjamaah, mendengarkan tausiyah agama, dan diberikan pendidikan *life skill* lainnya seperti keterampilan beretorika/berpidato dan olahraga.<sup>145</sup>

Pertanyaan keempat, apa kebijakan yang dibuat sebagai penunjang pencapaian pembinaan akhlak di samping konsep/perencanaan kegiatan yang dibuat di panti asuhan Al-Jamiyatul Washliyah kota Binjai? Bapak H. Nizamuddin, SH menuturkan bahwa di samping kegiatan-kegiatan tersebut juga dibuat peraturan-peraturan yang bertujuan untuk menjadikan anak asuh terbiasa melakukan hal-hal yang baik, seperti makan bersama supaya tercipta rasa kebersamaan dan kekeluargaan, jika keluar asrama memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat bagi yang putri, mengucapkan salam jika hendak masuk dan pergi/keluar asrama, berakhlak yang mulia, tidak menzalimi anak asuh yang lebih muda, tidak boleh memakai barang milik anak asuh lainnya tanpa seizinnya, dan lain sebagainya.<sup>146</sup>

b. Wawancara dengan Kepala Panti Asuhan Putra

Pertanyaan pertama, apa peran ketua yayasan atau pengurus dalam pembinaan pendidikan akhlak di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai? Bapak Drs. H. Pandapotan Harahap menuturkan bahwa peran ketua yayasan, pengurus dan tenaga pengasuh harus menunjukkan sikap

---

<sup>144</sup>*Ibid.*

<sup>145</sup>*Ibid.*

<sup>146</sup>*Ibid.*

kebakannya terhadap anak asuh. Pengurus dan tenaga pengasuh harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak asuh. Ketika menjalankan perannya seorang ketua yayasan, kepala panti, pengasuh tetap berpegang kepada tiga semboyan pendidikan, yaitu di depan mampu memberikan contoh atau teladan, di tengah mampu memberikan semangat, dan di belakang mampu memberikan dorongan atau dukungan supaya lebih maju.<sup>147</sup>

Pertanyaan kedua, apa langkah-langkah yang diambil ketua yayasan, atau kepala panti asuhan dalam upaya pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai? Bapak Drs. H. Pandapotan Harahap menuturkan bahwa anak-anak asuh berasal dari daerah dan suku yang berbeda-beda, sehingga pengasuh dituntut harus bisa menyamakan persepsi dalam pengasuhan anak agar tidak pilih kasih, tidak membedakan antara suku yang satu dengan yang lain.<sup>148</sup>

Pertanyaan ketiga, bagaimana konsep/perencanaan kegiatan pembinaan akhlak di panti asuhan Al-Jamiyatul Washliyah kota Binjai? Bapak Drs. H. Pandapotan Harahap menuturkan bahwa konsep/perencanaan pembinaan akhlak pada intinya berupaya menyadarkan anak asuh bahwa dirinya adalah bagian dari yang lain karena salah satu misi dari panti asuhan Al-Jamiyatul Washliyah ini adalah supaya anak asuh memiliki budi pekerti yang luhur dan ini juga berkaitan dengan orang lain. Sehingga munculah di dalam diri mereka *ukhuwah Islamiyah*.<sup>149</sup>

Pertanyaan keempat, apa kebijakan yang dibuat sebagai penunjang pencapaian pembinaan akhlak di samping konsep/perencanaan kegiatan yang dibuat di panti asuhan Al-Jamiyatul Washliyah kota Binjai? Bapak Drs. H. Pandapotan Harahap menjelaskan bahwa di samping konsep/perencanaan kegiatan, anak-anak asuh dibuat peraturan-peraturan atau mengarahkan mereka untuk melakukan kebiasaan yang baik seperti shalat

---

<sup>147</sup>Pandapotan Harahap, Kepala Panti Asuhan Putra Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 09.05 WIB.

<sup>148</sup>*Ibid.*

<sup>149</sup>*Ibid.*

berjamaah, makan bersama, ada dibuatkan seragam yang sama, sebelum pergi ke sekolah berbaris dan pergi bersama-sama, masuk dan keluar panti mengucapkan salam. Sehingga mereka pada akhirnya akan terbiasa dengan akhlak yang baik.<sup>150</sup>

c. Wawancara dengan Tenaga Pengasuh

Pertanyaan pertama, apakah menurut ibu, ketua yayasan telah menjalankan peran dan fungsinya dalam pembinaan pendidikan akhlak di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai? Menurut tenaga pengasuh bernama ibu Arsia Siregar, ketua yayasan telah menjalankan peran dan fungsinya dalam pembinaan pendidikan akhlak di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai dengan baik.<sup>151</sup> Ibu Farida juga mengatakan hal yang hampir senada dengan ibu Arsia, bahwa Ketua Yayasan telah menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.<sup>152</sup>

Pertanyaan kedua, apa tugas ibu di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai ini? Ibu Arsia Siregar menuturkan tugasnya di panti asuhan tersebut, seperti bersih-bersih, bantu-bantu di dapur, membangunkan anak-anak asuh salat subuh dan lain sebagainya.<sup>153</sup> Ibu Farida juga menuturkan tugasnya di panti asuhan adalah membimbing anak-anak asuh dan menjalankan fungsi sebagai pengasuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai.<sup>154</sup>

d. Wawancara dengan Anak Asuh

Pertanyaan pertama, bagaimana karakter/kepribadian pengurus dan pengasuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai? Ali Musa sebagai salah seorang anak asuh yang sudah + 6 tahun tinggal di panti asuhan menuturkan bahwa karakter/kepribadian para pengurus dan

---

<sup>150</sup>*Ibid.*

<sup>151</sup>Arsia Siregar, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.15 WIB.

<sup>152</sup>Faridah, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.40 WIB.

<sup>153</sup>Arsia Siregar, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.15 WIB.

<sup>154</sup>Faridah, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.40 WIB.

pengasuh adalah baik. Mereka tidak pilih kasih terhadap anak asuh yang tinggal di panti asuhan tersebut dan kedekatan anak asuh dengan pengurus/pengasuh sudah seperti ayah dan anak.<sup>155</sup> Selain itu, M. Yahya juga mengatakan bahwa karakter/kepribadian pengurus dan pengasuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai adalah baik.<sup>156</sup> Sedangkan Laila Azhari mengatakan karakter/kepribadian pengurus dan pengasuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai adalah sangat baik.<sup>157</sup>

Pertanyaan kedua, apa kegiatan keseharian anak asuh di panti asuhan ini? Ali Musa menuturkan bahwa kegiatan anak asuh diawali dengan salat subuh, bersih-bersih, sarapan, baris, pergi ke sekolah, pulang dari sekolah makan siang, salat zuhur bersama, istirahat, tahfiz alquran, olahraga, salat magrib, makan malam, salat isya, belajar, dan tidur malam.<sup>158</sup> M. Yahya juga menuturkan hal yang sama bahwa kegiatan anak asuh dari pagi sampai malam dimulai dari salat subuh, sekolah, salat zuhur, makan siang, istirahat, tahfiz alquran, salat magrib, makan malam, shalat isya dan belajar/tidur.<sup>159</sup> Laila Azhari juga mengatakan hal yang senada dengan apa yang dikatakan oleh Ali Musa dan M. Yahya bahwa kegiatan dalam keseharian anak asuh diawali dengan salat subuh, sekolah, zuhur, istirahat, tahfiz alquran, magrib dan isya berjamaah, dan belajar.<sup>160</sup>

Pertanyaan ketiga, apakah anda merasa keberatan dengan program kegiatan pembinaan akhlak di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai ini? Ali Musa menuturkan bahwa ia tidak merasa keberatan dan menjalankannya dengan senang hati karena melalui kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>155</sup>Ali Musa, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 09.45. WIB.

<sup>156</sup>M. Yahya, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.05. WIB.

<sup>157</sup>Laila Azhari, Anak Asuh Putri di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.40. WIB.

<sup>158</sup>Ali Musa, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 09.45. WIB.

<sup>159</sup>M. Yahya, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.05. WIB.

<sup>160</sup>Laila Azhari, Anak Asuh Putri di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.40. WIB.

sudah dijadwalkan tersebut membuat dirinya menjadi lebih disiplin dan terarah.<sup>161</sup> M. Yahya juga mengatakan bahwa ia tidak merasa keberatan dengan program kegiatan yang ada di panti asuhan tersebut.<sup>162</sup> Laila Azhari juga menuturkan bahwa tidak merasa keberatan atau terbebani dengan program kegiatan yang dibuat oleh pengurus panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai karena memang kegiatan tersebut baik.<sup>163</sup>

e. Wawancara dengan Perwakilan Masyarakat Sekitar

Selain melakukan wawancara dengan pengurus, pengasuh, dan anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang yang mewakili dari masyarakat sekitar panti asuhan tersebut tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak asuh dalam kesehariannya. Pertanyaannya adalah apa yang bapak ketahui tentang program kegiatan di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai tersebut? Bapak Sabilin yang sudah + 30 tahun berdomisili dekat panti asuhan dan merupakan salah seorang tokoh masyarakat di daerah sekitar panti asuhan tersebut menerangkan bahwa kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan anak-anak di panti asuhan tersebut, sesudah subuh berjamaah ada tausiyah agama yang diberikan oleh kepala panti atau ustaz-ustaz yang bekerja sama dengan panti asuhan, kemudian pagi sampai siang hari anak-anak asuh berangkat ke sekolah bersama-sama, sorenya mengaji.<sup>164</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan dilapangan, konsep/perencanaan pembinaan akhlak anak asuh memang sudah terlihat berupa adanya perencanaan kegiatan-kegiatan bernuansa Islami seperti belajar formal di madrasah, mengaji sore, tahfiz alquran, salat

---

<sup>161</sup>Ali Musa, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 09.45. WIB.

<sup>162</sup>M. Yahya, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.05. WIB.

<sup>163</sup>Laila Azhari, Anak Asuh Putri di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.40. WIB.

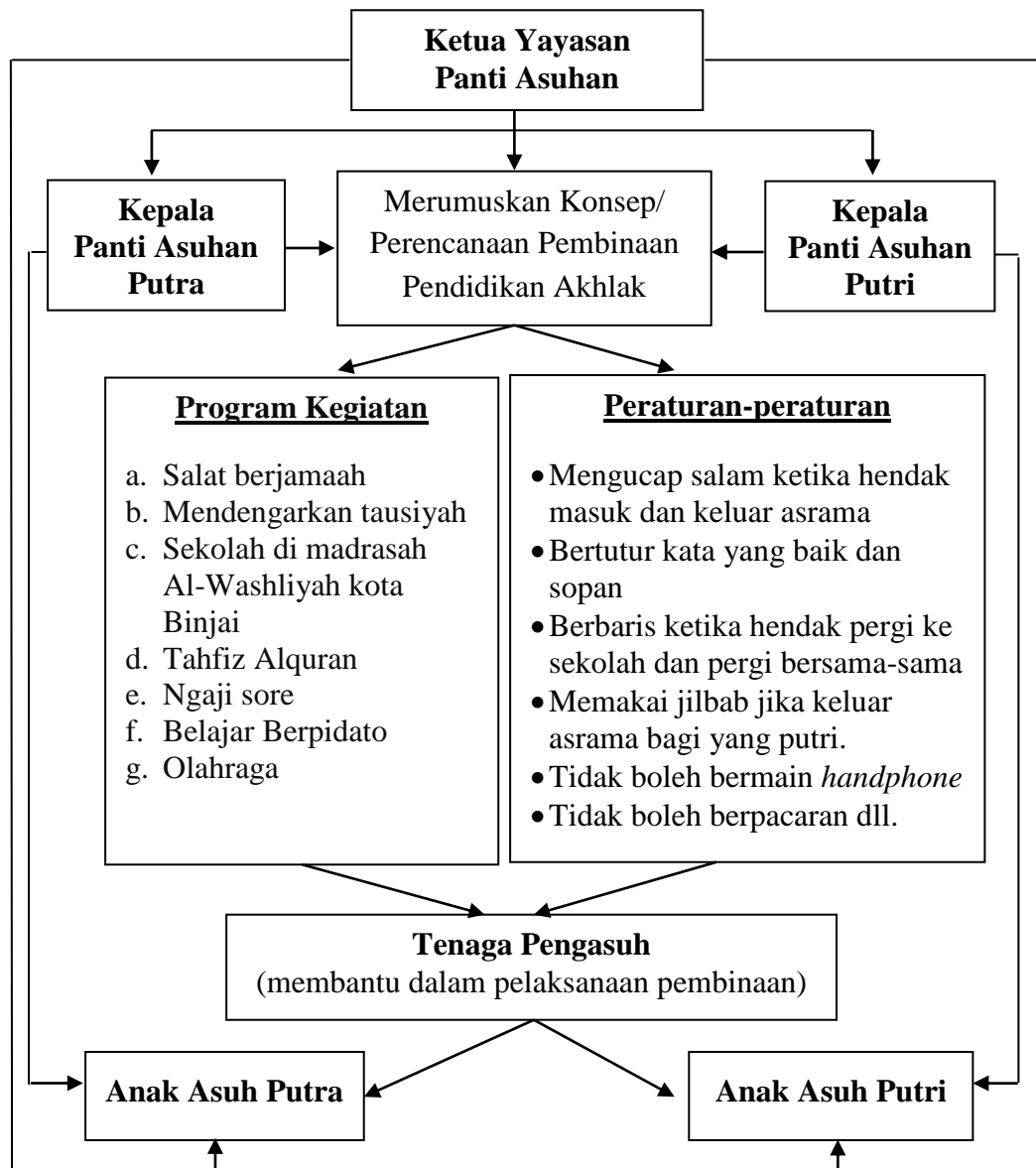
<sup>164</sup>Sabilin, Masyarakat Sekitar Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.45. WIB.

berjamaah dan diberikan tausiyah agama sehingga secara bertahap dapat mempengaruhi akhlak anak asuh menjadi insan yang berakhlak luhur.

Berkaitan dengan konsep/perencanaan pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatu Washliyah kota Binjai dapat digambarkan dan dipahami dalam skema berikut ini:

### SKEMA I

#### KONSEP/PERENCANAAN PEMBINAAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH KOTA BINJAI



## 2. Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Akhlak pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai

Berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus, tenaga pengasuh, anak asuh di panti asuhan tersebut dan perwakilan dari masyarakat pada tanggal 12 Mei 2018. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Wawancara dengan Ketua Yayasan Panti Asuhan

Pertanyaan pertama, apakah sudah dilaksanakan pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan ini? Bapak H. Nizamuddin, SH selaku ketua yayasan menuturkan bahwa panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai sudah melaksanakan dan akan terus berupaya melaksanakan pembinaan akhlak pada anak asuh yang ada di panti asuhan ini.<sup>165</sup>

Pertanyaan kedua, sejak kapan bapak melaksanakan pembinaan akhlak pada anak asuh? Bapak Nizamuddin selaku ketua yayasan menuturkan bahwa pembinaan akhlak pada anak asuh sudah diterapkan dari awal berdirinya panti asuhan ini karena panti asuhan ini berazaskan Islam sehingga pembinaan akhlak menjadi prioritas bagi para pengurus dan tenaga pengasuh terdahulu dan yang saat ini.<sup>166</sup>

Pertanyaan ketiga, apa upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan ini? Pembinaan akhlak diaplikasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti mengaji sore, subuh dan magrib berjamaah kemudian tausiyah, wirid yasin, tahfiz alquran dan menyekolahkan anak asuh di madrasah Al-Washliyah kota Binjai. Diharapkan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dan selalu berada ditengah-tengah lingkungan Islami sedikit banyaknya akan dapat mempengaruhi dan membawa anak asuh kepada akhlak Islami. Selain itu

---

<sup>165</sup>Nizamuddin, Ketua Yayasan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 08.10 WIB.

<sup>166</sup>*Ibid.*



dibuat juga peraturan-peraturan tertentu supaya anak asuh disiplin dan terbiasa dengan akhlak yang baik.<sup>167</sup>

Pertanyaan keempat, apa metode-metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan ini? Bapak H. Nizamuddin, SH menuturkan bahwa dalam pembinaan akhlak anak asuh, kami lebih sering menggunakan metode nasehat dan pemberian contoh atau menjadi *uswatun hasanah* sebagaimana dalam surah Ash-Shaf ayat ke-3 yang menjelaskan bahwa Allah benci dengan orang yang mengatakan sesuatu yang tidak ia perbuat.<sup>168</sup>

Pertanyaan kelima, Jika anak asuh melakukan kesalahan/pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan maka tindakan apa yang akan diberikan kepadanya? Ujar Bapak H. Nizamuddin, SH: Pihak panti akan menasehatinya dan memberikan hukuman edukasi bagi anak asuh yang melanggar peraturan atau berbuat kesalahan. Hukuman edukasi yang diberi seperti pernah ada kejadian anak asuh berbuat kesalahan kemudian diberikan hukuman berupa menulis satu surah ayat alquran sampe 30 kali. Tanpa ia sadari akhirnya dari ayat yang ditulis berulang-ulang tersebut membuat ia hafal dengan sendirinya.<sup>169</sup>

b. Wawancara dengan Kepala Panti asuhan

Pertanyaan pertama, apakah sudah dilaksanakan pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan ini? Bapak Drs. Pandapotan Harahap selaku kepala panti asuhan putra menuturkan bahwa di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai sudah dilaksanakan pembinaan akhlak pada anak asuh yang tinggal di panti asuhan ini.<sup>170</sup>

Pertanyaan kedua, sejak kapan bapak melaksanakan pembinaan akhlak kepada anak asuh? Bapak Drs. Pandapotan Harahap menuturkan

---

<sup>167</sup>*Ibid.*

<sup>168</sup>*Ibid.*

<sup>169</sup>*Ibid.*

<sup>170</sup>Pandapotan Harahap, Kepala Panti Asuhan Putra Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 09.05 WIB.

bahwa pembinaan akhlak dilaksanakan sejak anak asuh masuk ke panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai ini.<sup>171</sup>

Pertanyaan ketiga, apa upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan ini? Bapak Drs. H. Pandapotan Harahap menuturkan upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak adalah dengan membuat kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti salat mengaji sore, dan magrib berjamaah, tausiyah, tahfiz alquran dan belajar formal.<sup>172</sup>

Pertanyaan keempat, apa peraturan-peraturan yang dibuat dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh di panti ini? Bapak H. Pandapotan Harahap selaku wakil ketua yayasan menuturkan, peraturan-peraturan yang dibuat di antaranya tidak boleh menyuruh adik asuhnya mencuci pakaian kakak/abang asuhnya, tidak boleh mengambil/memakai barang-barang yang bukan miliknya secara paksa/sembunyi-sembunyi. Kemudian anak asuh dibiasakan mengucapkan salam ketika mau keluar dan masuk asrama, berbaris sebelum berangkat sekolah, pergi bersama-sama, makan bersama, dan salat subuh, magrib dan isya berjamaah.<sup>173</sup>

Pertanyaan kelima, apa metode-metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan ini? Bapak H. Pandapotan Harahap menuturkan bahwa metode pembinaan akhlak yang biasa dilakukan di panti asuhan tersebut adalah metode pemberian nasehat, pemberian contoh, dan pemberian hukuman yang bersifat mendidik dan tidak berupa kekerasan fisik.<sup>174</sup>

Pertanyaan keenam, apa tindakan yang dilakukan jika anak asuh melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan? Bapak H. Pandapotan Harahap menuturkan bahwa anak asuh yang melakukan pelanggaran akan ditegur, dinasehati, dan diberikan hukuman yang

---

<sup>171</sup>*Ibid.*

<sup>172</sup>*Ibid.*

<sup>173</sup>*Ibid.*

<sup>174</sup>*Ibid.*

mendidik, dan di catat kesalahannya supaya ia ingat dan menjadikannya pelajaran.<sup>175</sup>

c. Wawancara dengan Tenaga Pengasuh

Pertanyaan pertama, apakah pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan ini sudah dilaksanakan? Ibu Arsiah Siregar menuturkan bahwa pembinaan akhlak di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah sudah dilaksanakan.<sup>176</sup> Ibu Faridah Harahap juga mengatakan bahwa pembinaan akhlak di panti asuhan tersebut sudah dilaksanakan.<sup>177</sup>

Pertanyaan kedua, mulai sejak kapan Bapak/Ibu melaksanakan pembinaan akhlak kepada anak asuh? Ibu Arsiah Siregar menjelaskan sejak anak asuh masuk ke panti langsung diberikan pembinaan akhlak.<sup>178</sup> Ibu Faridah Harahap juga mengatakan bahwa pembinaan dilakukan sejak anak asuh bergabung ke panti asuhan sudah diberikan pembinaan akhlak.<sup>179</sup>

Pertanyaan ketiga, apa saja upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan ini? Ibu Arsiah Siregar menuturkan upaya-upaya yang dilakukan pengurus dan tenaga pengasuh panti asuhan dalam pembinaan akhlak adalah dengan dibuat kegiatan-kegiatan seperti salat subuh, magrib, dan isya berjamaah, sekolah, mengaji sore, subuh, wirid yasin, tahfiz alquran.<sup>180</sup> Ibu Faridah Harahap juga menuturkan hal yang senada dengan Ibu Arsiah Siregar yaitu dibuat salat berjamaah, tahfiz alquran dan lain sebagainya.<sup>181</sup>

Pertanyaan keempat, bagaimana peraturan-peraturan yang dibuat dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh di panti ini? Ibu Arsiah Siregar

---

<sup>175</sup>*Ibid.*

<sup>176</sup>Arsia Siregar, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.15 WIB.

<sup>177</sup>Faridah, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.40 WIB.

<sup>178</sup>Arsia Siregar, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.15 WIB.

<sup>179</sup>Faridah, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.40 WIB.

<sup>180</sup>Arsia Siregar, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.15 WIB.

<sup>181</sup>Faridah, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.40 WIB.

menuturkan peraturan-peraturan yang dibuat kalau untuk anak asuh putri, tidak boleh memakai pakaian yang memperlihatkan aurat terlebih jika mau keluar sejenak dari asrama. Tidak boleh bermain *handphone* karena khawatirnya untuk melihat tontonan yang tidak senonoh, tidak membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya.<sup>182</sup> Ibu Faridah juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda dengan apa yang dituturkan oleh ibu Arsiah Siregar bahwa peraturan-peraturan yang dibuat kalau untuk anak asuh putri, memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat jika hendak bepergian, melaksanakan kegiatan yang sudah dijadwalkan dengan tepat waktu, dan harus berakhlak yang mulia baik kepada yang lebih tua maupun kepada adik-adik asuhnya.<sup>183</sup>

Pertanyaan kelima, apa saja metode yang biasa digunakan dalam pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan ini? Ibu Arsiah Siregar menuturkan bahwa metode pembinaan akhlak yang digunakan adalah dengan memberikan nasehat kepada anak-anak.<sup>184</sup> Ibu Faridah juga menuturkan bahwa metode dalam pembinaan akhlak anak asuh adalah dengan memberikan nasehat dan mencontohkannya.<sup>185</sup>

Pertanyaan keenam, apa tindakan yang dilakukan jika anak asuh melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan? Ibu Arsiah Siregar menjelaskan bahwa jika ada anak asuh yang melakukan pelanggaran maka ditegur dinasehati baik-baik.<sup>186</sup> Sedangkan ibu Faridah menuturkan bahwa jika anak asuh melakukan kesalahan maka akan diberikan hukuman yang bersifat mendidik.<sup>187</sup>

---

<sup>182</sup>Arsia Siregar, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.15 WIB.

<sup>183</sup>Faridah, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.40 WIB.

<sup>184</sup>Arsia Siregar, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.15 WIB.

<sup>185</sup>Faridah, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.40 WIB.

<sup>186</sup>Arsia Siregar, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.15 WIB.

<sup>187</sup>Faridah, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.40 WIB.

d. Wawancara dengan Anak Asuh

Pertanyaan pertama, apakah anak asuh di panti asuhan ini sudah diberikan pembinaan akhlak? Ali Musa menuturkan bahwa anak asuh di panti asuhan ini sudah diberikan pembinaan akhlak.<sup>188</sup> M. Yahya juga mengatakan hal yang sama kalau anak asuh sudah diberikan pembinaan akhlak.<sup>189</sup> Begitu pula jawaban yang dilontarkan oleh Laila Azhari, bahwa anak asuh sudah diberikan pembinaan akhlak.<sup>190</sup>

Pertanyaan kedua, apa peraturan-peraturan yang dibuat dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh di panti ini? Ali Musa perwakilan dari anak asuh putra menjelaskan bahwa peraturan yang dibuat adalah salat subuh berjamaah, berbaris sebelum berangkat ke sekolah, pergi ke sekolah bersama, makan bersama, tidak boleh mengusik atau menganiaya anak asuh yang lebih kecil.<sup>191</sup> Laila Azhari sebagai perwakilan anak asuh putri mengatakan bahwa peraturan yang dibuat pada anak asuh putri hormat kepada yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, memakai pakaian yang menutup aurat, harus mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan.<sup>192</sup>

Pertanyaan ketiga, apa yang dilakukan pihak panti jika anak asuh melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan? Ali Musa mengatakan apabila ada anak asuh yang melakukan kesalahan akan diberi hukuman seperti membersihkan panti, mengucapkan istighfar 100 kali, atau menghafal surah lalu menyetorkan hafalannya.<sup>193</sup> Laila Azhari mengatakan

---

<sup>188</sup>Ali Musa, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 09.45. WIB.

<sup>189</sup>M. Yahya, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.05. WIB.

<sup>190</sup>Laila Azhari, Anak Asuh Putri di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.40. WIB.

<sup>191</sup>Ali Musa, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 09.45. WIB.

<sup>192</sup>Laila Azhari, Anak Asuh Putri di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.40. WIB.

<sup>193</sup>Ali Musa, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 09.45. WIB.

bahwa apabila ada anak asuh yang melakukan kesalahan akan diberikan hukuman yang setimpal dengan kesalahannya.<sup>194</sup>

e. Wawancara dengan Perwakilan dari Masyarakat Sekitar

Setelah melakukan wawancara dengan pengurus, pengasuh, dan anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang yang mewakili dari masyarakat sekitar panti asuhan tersebut tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak asuh dalam kesehariannya.

Pertanyaan pertama, apa yang bapak ketahui tentang kegiatan dalam keseharian anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai tersebut? Bapak Sabilin menuturkan bahwa kegiatan mereka kalau pagi hari ke sekolah bersama-sama. Terkadang Bapak Pandapotan atau Anak asuh yang sudah senior menyeberangi adik-adik asuhnya setelah itu baru pulang.<sup>195</sup>

Pertanyaan kedua, sepengetahuan bapak apakah pembinaan akhlak sudah dilakukan di panti asuhan tersebut? Bapak Sabilin menuturkan bahwa menurut sepengetahuannya sudah dilaksanakan pembinaan akhlak di panti asuhan tersebut. Ketika pagi hari setelah subuh berjamaah ada diberikan tausiyah oleh Bapak Pandapotan Harahap atau terkadang bergantian dengan ustaz yang lainnya.<sup>196</sup>

Pertanyaan ketiga, bagaimana menurut bapak tentang kegiatan-kegiatan yang biasa dilaksanakan anak asuh dalam kesehariannya? Bapak Sabilin menuturkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam keseharian anak asuh adalah baik terlebih selama dipimpin oleh Bapak Pandapotan pembinaan terhadap anak asuh lebih nampak.<sup>197</sup>

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara di atas, diketahui bahwa panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah telah melaksanakan

---

<sup>194</sup>Laila Azhari, Anak Asuh Putri di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.40. WIB.

<sup>195</sup>Sabilin, Masyarakat Sekitar Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.45. WIB.

<sup>196</sup>*Ibid.*

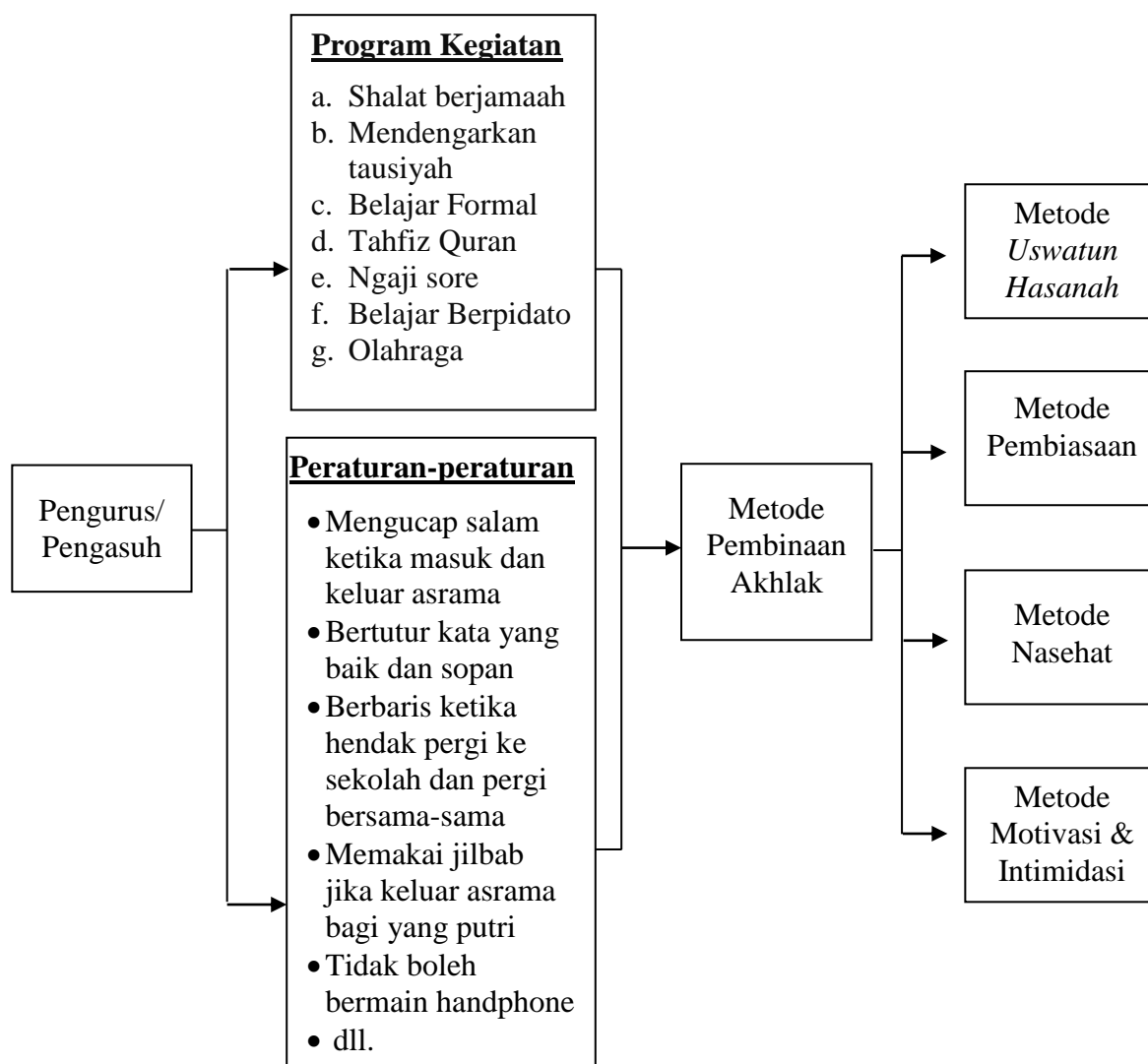
<sup>197</sup>*Ibid.*

dan terus berusaha melaksanakan pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan tersebut melalui kegiatan-kegiatan, dan peraturan-peraturan yang dibuat oleh pihak panti asuhan dengan menggunakan metode-metode pembinaan akhlak seperti metode pemberian contoh (*uswatun hasanah*), metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode motivasi dan intimidasi.

Berkaitan dengan pelaksanaan konsep/perencanaan pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatu Washliyah kota Binjai dapat digambarkan dan dipahami dalam skema berikut ini:

### SKEMA II

#### PELAKSANAAN PEMBINAAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH KOTA BINJAI



### 3. Hasil Pembinaan Pendidikan Akhlak pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai

Berkaitan dengan hasil pembinaan pendidikan akhlak di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai, peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan, kepala panti, tenaga pengasuh dan anak asuh, dan perwakilan dari masyarakat sekitar. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Wawancara dengan Ketua Yayasan Panti Asuhan

Pertanyaan pertama, apakah bapak sudah menerapkan pembinaan akhlak terhadap anak asuh dengan semaksimal mungkin? Bapak H. Nizamuddin, SH menuturkan bahwa pengurus telah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan pembinaan terhadap anak asuh dengan tujuan dapat menjadikan mereka sebagai anak saleh dan salehah yang patuh, rajin menjalankan ibadah, hormat kepada yang tua, saling menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Apabila mereka sudah keluar dan kembali kepada kehidupan mereka di lingkungan masyarakat dapat menerapkannya.<sup>198</sup>

Pertanyaan kedua, bagaimana gambaran akhlak anak asuh yang baru masuk dan yang sudah lama tinggal di panti asuhan ini? Bapak H. Nizamuddin, SH mengatakan bahwa akhlak anak-anak asuh di panti asuhan ini bisa dikatakan baik. Kami berusaha membina akhlak-anak-anak asuh di panti ini mengingat akan tujuan nabi di utus adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.<sup>199</sup>

Pertanyaan ketiga, berapa banyak anak asuh di panti asuhan ini yang sudah berperilaku baik dan terpuji? Bapak H. Nizamuddin, SH menjelaskan bahwa sebagian besar anak asuh di panti asuhan Al Jam'iyatul Washliyah kota Binjai sudah bisa berperilaku baik. Baik kepada yang lebih tua, kepada yang sebaya, dan kepada yang lebih muda.<sup>200</sup>

---

<sup>198</sup>Nizamuddin, Ketua Yayasan Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 08.10 WIB.

<sup>199</sup>*Ibid.*

<sup>200</sup>*Ibid.*



Pertanyaan keempat, bagaimana hasil pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan ini? Bapak H. Nizamuddin, SH mengatakan bahwa jika berbicara tentang hasil pembinaan akhlak di panti asuhan ini tentu belum mencapai hasil yang maksimal karena anak-anak juga dapat terpengaruh atau terkontaminasi dengan lingkungan sekitar. Namun, kami tetap berusaha memonitoring perkembangan mereka dengan membuat catatan kegiatan harian untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>201</sup>

b. Wawancara dengan Kepala Panti asuhan

Pertanyaan pertama, apakah bapak sudah menerapkan pembinaan akhlak terhadap anak asuh dengan semaksimal mungkin? Bapak Drs. H. Pandapotan Harahap menuturkan bahwa pihak sudah menerapkan pembinaan akhlak terhadap anak-anak asuh di panti asuhan tersebut sebagaimana visi dan misi dari panti asuhan yaitu membentuk pribadi yang berakhlak mulia.<sup>202</sup>

Pertanyaan kedua, bagaimana gambaran akhlak anak asuh yang baru masuk dan yang sudah lama tinggal di panti asuhan ini? Bapak Drs. H. Pandapotan Harahap menuturkan bahwa akhlak anak-anak asuh di panti asuhan tersebut sudah lebih baik dari anak asuh yang baru masuk karena mereka yang sudah lama tinggal di panti sudah mendapat pembinaan.<sup>203</sup>

Pertanyaan ketiga, berapa banyak anak asuh di panti asuhan ini yang sudah berperilaku baik dan terpuji? Bapak Drs. H. Pandapotan Harahap menuturkan bahwa rata-rata anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai sudah dapat berperilaku dengan baik.<sup>204</sup>

Pertanyaan keempat, bagaimana hasil pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan ini? Bapak Drs.H. Pandapotan Harahap menjelaskan bahwa pembinaan akhlak di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota

---

<sup>201</sup>*Ibid.*

<sup>202</sup>Pandapotan Harahap, Kepala Panti Asuhan Putra Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 09.05 WIB.

<sup>203</sup>*Ibid.*

<sup>204</sup>*Ibid.*

Binjai sudah dapat dikatakan sudah membuahkan hasil terlihat dari perubahan akhlak mereka menjadi lebih baik.<sup>205</sup>

c. Wawancara dengan Tenaga Pengasuh

Pertanyaan pertama, apakah Bapak/Ibu sebagai tenaga pengasuh sudah menerapkan pembinaan akhlak terhadap anak asuh secara maksimal? Ibu Arsiah Siregar mengatakan bahwa pihak panti sudah menerapkan pembinaan akhlak terhadap anak asuh secara maksimal.<sup>206</sup> Ibu Faridah juga mengatakan hal yang senada bahwa pihak panti sudah menerapkan pembinaan akhlak.<sup>207</sup>

Pertanyaan kedua, bagaimana akhlak anak asuh pada umumnya ketika pertama masuk di panti asuhan ini? Ibu Arsiah Siregar mengatakan bahwa anak asuh yang pertama masuk biasanya akhlaknya masih kurang baik, kurang sopan, dan kurang disiplin.<sup>208</sup> Ibu Faridah juga mengatakan hal yang sama bahwa anak asuh yang baru bergabung ke panti asuhan tersebut rata-rata akhlaknya belum terarah, masih terbawa watak daerahnya masing-masing.<sup>209</sup>

Pertanyaan ketiga, apakah pembinaan akhlak di panti asuhan ini sudah membuahkan hasil? Ibu Arsiah Siregar mengatakan bahwa pembinaan akhlak di panti asuhan ini sudah membuahkan hasil.<sup>210</sup> Ibu Faridah juga mengatakan hal yang senada bahwa pembinaan akhlak di panti asuhan ini sudah membuahkan hasil yaitu anak-anak asuh di sini sudah lebih terarah akhlaknya.<sup>211</sup>

---

<sup>205</sup>*Ibid.*

<sup>206</sup>Arsia Siregar, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.15 WIB.

<sup>207</sup>Faridah, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.40 WIB.

<sup>208</sup>Arsia Siregar, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.15 WIB.

<sup>209</sup>Faridah, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.40 WIB.

<sup>210</sup>Arsia Siregar, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.15 WIB.

<sup>211</sup>Faridah, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.40 WIB.

Bagaimana hasil yang telah dicapai dari pembinaan akhlak terhadap anak asuh yang dilakukan selama ini? Ibu Arsiah Siregar menuturkan bahwa hasil dari pembinaan akhlak dapat dilihat dari sikap anak asuh yang jauh lebih sopan, rajin salat, dan mengaji jika dibandingkan dengan sebelumnya.<sup>212</sup> Selain itu, Ibu Faridah mengatakan bahwa bentuk keberhasilan ini dapat dilihat dari anak asuh rajin dalam melaksanakan taat beribadah, sopan dalam berpakaian, berbicara dan bersikap dan lain sebagainya.<sup>213</sup>

Apakah pembinaan akhlak di panti asuhan ini sudah membuahkan hasil? Ibu Arsiah Siregar mengatakan bahwa pembinaan akhlak di panti asuhan sudah membuahkan hasil.<sup>214</sup> Ibu Faridah juga mengatakan hal yang senada bahwa pembinaan akhlak di panti asuhan bisa dikatakan membuahkan hasil. Namun demikian, pasti tetap ada celah. Meskipun tidak sampai 100%, pembinaan akhlak yang kami lakukan alhamdulillah sudah bisa membuat anak-anak asuh terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik. Bahkan tanpa disuruh sebagian besar dari mereka sudah tau kegiatan apa-apa saja yang harus mereka lakukan dan bagaimana harus bersikap.<sup>215</sup>

#### d. Wawancara dengan Anak Asuh

Pertanyaan pertama, apakah pengurus dan pengasuh sudah menjalankan tugasnya dengan baik terhadap anak asuh di panti asuhan ini? Ali Musa menuturkan pengurus dan pengasuh sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Mereka mengajarkan kepada anak asuh akan kedisiplinan.<sup>216</sup> Begitu pula dengan jawaban M. Yahya pengurus dan

---

<sup>212</sup>Arsia Siregar, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.15 WIB.

<sup>213</sup>Faridah, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.40 WIB.

<sup>214</sup>Arsia Siregar, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.15 WIB.

<sup>215</sup>Faridah, Tenaga Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.40 WIB.

<sup>216</sup>Ali Musa, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 09.45. WIB.

pengasuh sudah menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>217</sup> Laila Azhari juga menuturkan hal yang sama bahwa pengurus dan pengasuh sudah menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>218</sup>

Pertanyaan kedua, bagaimana akhlak anak asuh yang baru saja masuk dengan yang sudah lama tinggal di panti asuhan ini? Ali Musa mengutarakan bahwa anak asuh yang sudah lama tinggal lebih baik akhlaknya dari pada anak asuh yang baru bergabung karena yang sudah lama tinggal sudah mendapat pembinaan.<sup>219</sup> M. Yahya juga mengatakan bahwa yang sudah lama tinggal pada umumnya sudah dapat berakhlak lebih baik dari pada anak asuh yang baru masuk.<sup>220</sup> Laila Azhari juga mengatakan hal yang senada kalau yang sudah lama tinggal di panti sudah lebih baik akhlaknya walaupun tidak semuanya seperti itu tergantung pribadinya masing-masing.<sup>221</sup>

Pertanyaan ketiga, bagaimana akhlak anak-anak asuh di panti asuhan ini pada umumnya? Ali Musa mengatakan bahwa pada umumnya akhlak anak-anak asuh di panti asuhan ini adalah baik. Itu semua karena di panti asuhan anak-anak dibina oleh pengurus dengan baik. Pengurus dalam melakukan pembinaan tidak pilih kasih sudah seperti ayah dan anak.<sup>222</sup> M. Yahya juga mengatakan bahwa anak-anak asuh di panti asuhan ini pada umumnya akhlaknya baik.<sup>223</sup> Laila Azhari mengatakan bahwa pada umumnya akhlak anak asuh baik, namun kembali kepada orangnya masing-masing.<sup>224</sup>

---

<sup>217</sup>M. Yahya, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.05. WIB.

<sup>218</sup>Laila Azhari, Anak Asuh Putri di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.40. WIB.

<sup>219</sup>Ali Musa, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 09.45. WIB.

<sup>220</sup>M. Yahya, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.05. WIB.

<sup>221</sup>Laila Azhari, Anak Asuh Putri di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.40. WIB.

<sup>222</sup>Ali Musa, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 09.45. WIB.

<sup>223</sup>M. Yahya, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.05. WIB.

<sup>224</sup>Laila Azhari, Anak Asuh Putri di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.40. WIB.

Pertanyaan keempat, bagaimana pengaruh pembinaan akhlak terhadap perubahan akhlak pada anak asuh khususnya pada diri saudara sendiri? Ali Musa mengatakan bahwa perubahan terhadap dirinya dari pembinaan akhlak di panti asuhan membuatnya menjadi lebih terarah, lebih sopan, dan lebih disiplin.<sup>225</sup> M. Yahya juga mengatakan hal yang senada bahwa semenjak tinggal di panti asuhan ini membuat dirinya lebih baik akhlaknya.<sup>226</sup> Laila Azhari mengatakan kalau selama tinggal di panti asuhan dirinya menjadi lebih baik akhlaknya dari sebelumnya. Sekarang ia merasa dirinya bisa menghormati yang lebih tua, lebih disiplin dan rajin sholat.<sup>227</sup>

Pertanyaan kelima, apakah pembinaan akhlak di panti asuhan ini sudah efektif? Ali Musa mengatakan bahwa pembinaan akhlak di panti asuhan ini sudah efektif.<sup>228</sup> M. Yahya juga mengatakan yang demikian bahwa pembinaan akhlak di panti asuhan ini sudah efektif.<sup>229</sup> Laila Azhari mengatakan hal yang senada dengan apa yang dikatakan oleh Ali Musa dan M. Yahya bahwa pembinaan akhlak di panti asuhan ini sudah efektif terhadap perubahan akhlak anak asuh pada umumnya. Akan tetapi, efektivitas pembinaan tersebut semuanya juga tergantung kepada pribadi anak asuhnya masing-masing.<sup>230</sup>

e. Wawancara dengan Perwakilan dari Masyarakat Sekitar

Setelah melakukan wawancara dengan pengurus, pengasuh, dan anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang yang mewakili dari masyarakat sekitar panti asuhan tersebut tentang hasil pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai.

---

<sup>225</sup>Ali Musa, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 09.45. WIB.

<sup>226</sup>M. Yahya, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.05. WIB.

<sup>227</sup>Laila Azhari, Anak Asuh Putri di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.40. WIB.

<sup>228</sup>Ali Musa, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 09.45. WIB.

<sup>229</sup>M. Yahya, Anak Asuh Putra di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.05. WIB.

<sup>230</sup>Laila Azhari, Anak Asuh Putri di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 10.40. WIB.

Pertanyaan pertama, menurut sepengetahuan bapak/ibu bagaimana akhlak anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai pada umumnya? Bapak Sabilin menuturkan bahwa pada umumnya akhlak anak asuh dapat dikatakan baik. Meskipun demikian ada juga beberapa orang yang kurang dapat berakhlak dengan baik.<sup>231</sup>

Pertanyaan kedua, apakah anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai pernah melakukan kerusakan atau membuat masalah di masyarakat sekitar? Bapak Sabilin menuturkan bahwa alhamdulillah anak-anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai belum pernah membuat kerusakan atau masalah di masyarakat sekitar.<sup>232</sup>

Pertanyaan ketiga, apakah pembinaan akhlak yang dilakukan di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai sudah membuahkan hasil? Bapak Sabilin mengatakan bahwa jika dikatakan sudah mencapai hasil yang maksimal maka belum dapat dikatakan demikian. Namun, pembinaan akhlak di panti asuhan tersebut dapat dikatakan sudah membuahkan hasil. Beliau menambahkan terlebih selama dipimpin oleh bapak Pandapotan Harahap pembinaan terhadap anak-anak asuh lebih ditingkatkan.<sup>233</sup>

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa hasil pembinaan pendidikan akhlak di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai terlihat dari perubahan akhlak anak-anak asuh dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Anak-anak memiliki sopan santun baik dalam berkata, bersikap maupun dalam berpakaian, disiplin, dan memiliki *ukhuwah Islamiyah* di dalam lingkungan panti.

Berkaitan dengan bagaimana hasil pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai dapat digambarkan dan dipahami dalam skema berikut ini:

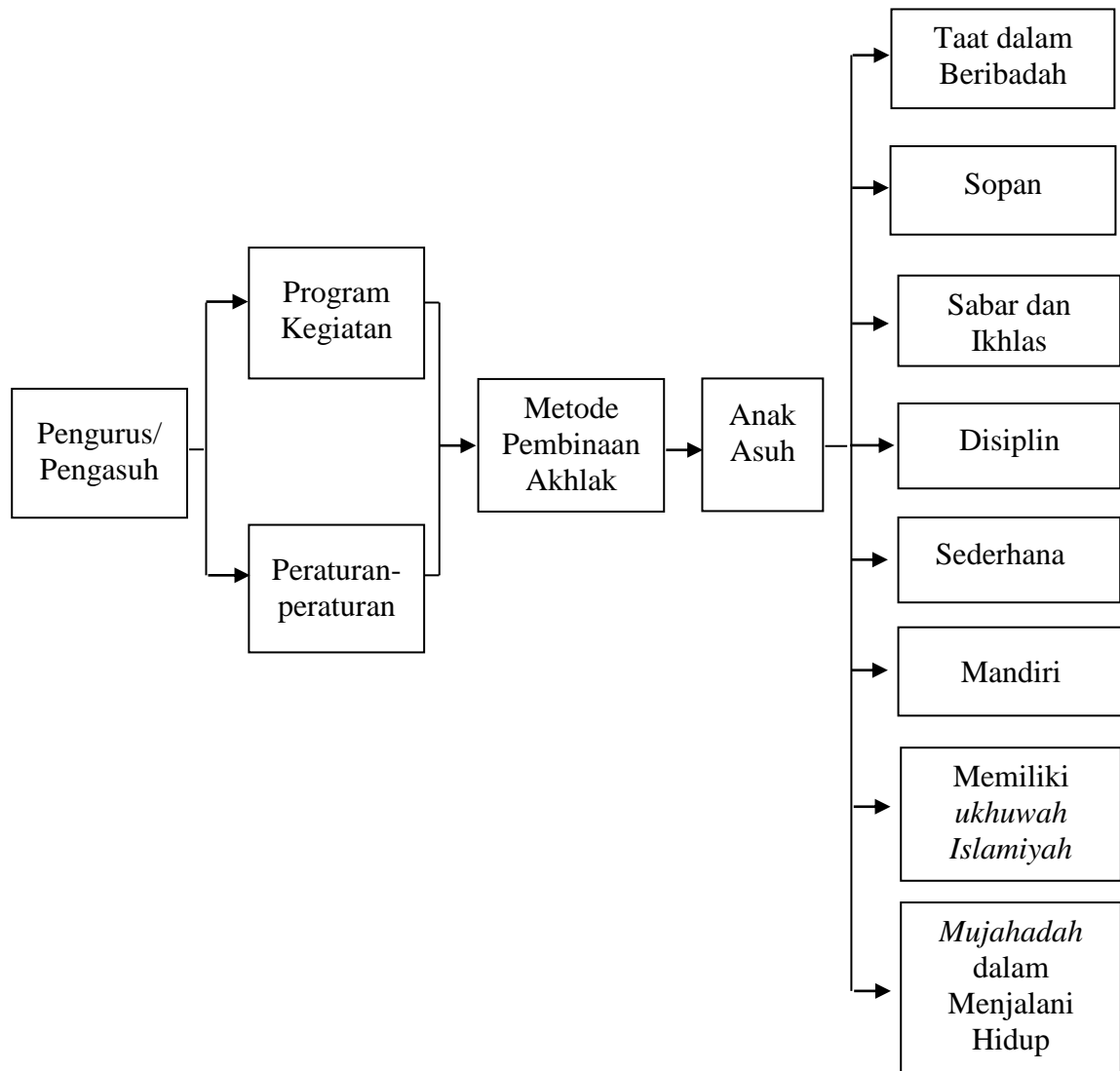
---

<sup>231</sup>Sabilin, Masyarakat Sekitar Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai, wawancara di Binjai, tanggal 12 Mei 2018, pukul: 11.45. WIB.

<sup>232</sup>*Ibid.*

<sup>233</sup>*Ibid.*

**SKEMA III**  
**HASIL PEMBINAAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK ASUH DI**  
**PANTI ASUHAN AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH**  
**KOTA BINJAI**



### C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Konsep/perencanaan pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai.

Panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai merupakan sebuah yayasan di bidang sosial kemasyarakatan yang berfungsi untuk memelihara anak-anak yatim, miskin, dan terlantar. Panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah bernuansa Islami. Panti asuhan tersebut bukan hanya saja berusaha memenuhi kebutuhan hidup anak-anak asuh yang ada, tetapi juga berusaha memberikan pembinaan kepada mereka supaya kelak menjadi insan yang berakhlak mulia, mandiri, dan diperhitungkan.

Panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai dalam upaya membina anak-anak asuh agar menjadi insan yang berakhlak mulia membuat konsep/perencanaan. Konsep/perencanaan dirumuskan oleh ketua yayasan dan kepala panti asuhan. Konsep/perencanaan yang dibuat berupa program kegiatan dan peraturan-peraturan. Yayasan meyakini bahwa melalui program-kegiatan dan peraturan-peraturan yang tepat dapat membawa anak-anak panti tersebut kepada akhlak mulia, kemandirian, dan kelak menjadi orang-orang yang diperhitungkan di masyarakat.

Adapun program kegiatan dan peraturan yang harus diikuti dan ditaati anak-anak asuh dalam kesehariannya di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai adalah sebagai berikut:

- a. Program kegiatan
  - 1) Salat berjamaah
  - 2) Mendengarkan tausiyah
  - 3) Belajar formal di madrasah Al-Washliyah kota Binjai
  - 4) Tahfiz Al-Quran
  - 5) Ngaji sore
  - 6) Belajar Berpidato
  - 7) Olahraga



b. Peraturan-peraturan

Berikut adalah peraturan-peraturan bagi anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai.

1) Kebersihan

Setiap anak asuh berkewajiban mengerjakan tugas pagi yang sudah ditentukan menurut jadwal kebersihan dan jadwal kebersihan kamar, yang terlampir:

- a) Setiap anak asuh wajib mandi pagi dan berbusana rapi (bersih) serta berpakaian sopan ketika berada di asrama,
- b) Setiap anak asuh wajib membersihkan tempat tidur sebelum berangkat ke sekolah,
- c) Setiap anak asuh dilarang menumpuk pakaian yang kotor selama tiga hari di dalam ember, di bawah kasur, karena menyebabkan aroma yang tidak nyaman, dan mencegah penyakit karena lingkungan yang tidak bersih/rapi,
- d) Setiap anak asuh dilarang mencuci pakaian malam hari, sehingga tidak bisa menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) dari sekolah masing-masing,
- e) Bagi anak asuh yang telah mencuci pakaiannya dilarang menjemur pakaiannya di depan kamar,
- f) Setiap anak asuh harus makan pagi sebelum berangkat ke sekolah dan wajib mencuci piring dan sendok yang telah di gunakan,
- g) Tiap anak asuh yang menggunakan alat-alat milik panti harus dengan seizin pengurus dan wajib menjaga selama dipinjam dan mengembalikan ke pengurus panti, setelah selesai digunakan,
- h) Dilarang membuang sisa makanan/sampah sembarangan tetapi harus di buang di tempat-tempat yang telah disediakan (tong-tong sampah),
- i) Makan dan minum harus menggunakan tangan kanan dan tidak sambil berjalan.

## 2) Ketentuan Izin Keluar Panti

- a) Bagi anak asuh yang ada kepentingan keluar, kurang dari setengah jam wajib melapor kepada petugas harian,
- b) Bagi anak asuh yang ingin keluar asrama lebih dari setengah jam melapor kepada pengurus minta surat izin keluar, kecuali pagi ke sekolah, ekstra kulikuler di sekolah, lari-lari pagi ahad cukup mendaftar/mencatat namanya pada petugas panti,
- c) Setiap anak asuh tidak diizinkan membawa teman (bukan anak asuh panti), keluarga, tamu ke kamar sebelum mendapat izin petugas atau pengurus,
- d) Setiap anak asuh yang membawa teman yang telah mendapat izin dari pengurus harus bertanggung jawab apabila ada kejadian yang tidak diinginkan (pertengkaran, kehilangan benda, dll),
- e) Setiap anak asuh yang masuk ke asrama wajib mengucapkan salam.

## 3) Prosedur Keamanan

- a) Setiap anak asuh diminta tidak membuat keributan (berteriak keras membunyikan benda yang bersuara sangat nyaring, bertengkar, saling mencemoohkan),
- b) Setiap anak asuh tidak boleh menghukum, memukul, menendang atau tindak kekerasan lainnya, apabila dilakukan akan dikenakan ancaman hukuman yang setimpal,
- c) Dilarang menyimpan senjata tajam dengan alasan apapun,
- d) Dilarang berkelahi, bertengkar antara sesama anak asuh,
- e) Tiap anak asuh dilarang main kartu, judi, taruhan, bertato,
- f) Dianjurkan tiap anak asuh jam siang dan malam pukul 22.00 wib bagi yang belum tidur tidak boleh ganggu teman yang susah tidur,
- g) Dilarang memakai barang-barang milik temannya sesama anak asuh tanpa izin yang punya,
- h) Dilarang mencuri barang milik teman sesama anak asuh apalagi milik panti dan bila terbukti melakukannya akan diberikan hukuman dari panti langsung,

- i) Tiap anak asuh wajib menjaga memelihara kesehatan jasmani dan rohaninya.

#### 4) Program Belajar

- a) Setiap anak asuh harus belajar malam setelah sholat I'sya (diutamakan salat fardhu berjamaah, minimal sampai pukul 21.00 wib, untuk menjaga kesiapan diri menghadapi kegiatan belajar besok harinya,
- b) Tiap anak asuh wajib memelihara peralatan sekolah, buku-buku pelajaran, orang yang kurang memahami mata pelajarannya boleh bertanya kepada pengasuh/pengurus.

#### 5) Peraturan dan Ketentuan Umum

- a) Tiap anak asuh harus berupaya senantiasa berakhlakul karimah,
- b) Jangan makan, minum berlebihan atau mengambil jatah temannya sesama anak asuh,
- c) Dilarang menonton TV, pada saat-saat adzan salat fardhu atau sampai melalaikan tugas belajar dan menegakkan salat fardhu.

## 2. Pelaksanaan pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai.

Adapun pelaksanaan pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai dengan menjalankan program-program kegiatan dan peraturan-peraturan yang sudah ditentukan oleh ketua yayasan dan kepala panti. Ketua yayasan dan kepala panti bukan hanya saja merumuskan kegiatan-kegiatan dan peraturan tetapi mereka juga terjun kelapangan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah dibuat tersebut meskipun tidak bisa selalu mendampingi anak-anak asuh karena masih banyak kesibukan yang harus mereka kerjakan. Oleh karena itu, tenaga pengasuh dalam pelaksanaan kegiatan tersebut memiliki andil yang sangat besar karena mereka yang selalu mendampingi anak asuh dalam kesehariannya.

Pelaksanaan program kegiatan di mulai dari shubuh berjamaah sesekali diselingi oleh pemberian tausiyah oleh pengurus/usataz-ustazah yang ikut serta dalam pengasuhan di panti tersebut. Setelah itu, anak-anak asuh diberikan

waktu untuk bersih-bersih, mencuci pakaian dengan bergantian dan untuk anak asuh yang masih kecil pakaian mereka biasanya akan diurus oleh tenaga pengasuh. Kemudian anak asuh sarapan bersama dan bersiap-siap untuk berangkat ke madrasah Al-Washliyah kota Binjai. Sebelum berangkat mereka berbaris dan diberikan sedikit arahan supaya dalam perjalanan menuju madrasah dilalui dengan tertib dan tidak membuat kegaduhan. Biasanya kepala panti atau yang lebih senior akan mengantar anak asuh untuk menyeberangi jalan raya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Sesampainya di madrasah mereka mengikuti pembelajaran seperti anak-anak pada umumnya. Ketika datangnya waktu zuhur biasanya anak-anak asuh akan salat berjamaah di madrasah dengan siswa/i lainnya karena sudah menjadi peraturan yang dibuat oleh kepala madrasah. Khusus untuk anak-anak panti tidak ada dikenakan biaya sekolah di madrasah karena memang masih dalam satu naungan yaitu dalam naungan organisasi Islam Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai. Panti asuhan dan madrasah Al-Wasliyah juga bersinergi dalam upaya pembinaan akhlak pada anak-anak asuh di panti asuhan tersebut.

Setelah pulang dari sekolah anak-anak asuh biasanya akan makan siang dengan bersama-sama di panti asuhan. Kemudian anak-anak asuh akan diberikan waktu istirahat sampai waktu asar. Biasanya anak-anak asuh beragam kegiatan yang dilakukan mereka ketika waktu istirahat tersebut seperti ada yang tidur siang, ada yang bersih-bersih, ada yang nonton TV, ada yang mengerjakan PR, ada yang bermain-main, ada yang bercengkrama dengan teman-temannya, dan lain sebagainya.

Jika waktu asar akan tiba, anak-anak panti biasanya akan bersiap-siap untuk shalat berjamaah dan mengikuti kegiatan tahfiz alquran. Target yayasan adalah ketika sampai pada waktu untuk meninggalkan panti asuhan minimal mereka hafal 5 Juz. Khusus bagi anak-anak panti yang belum bisa membaca alquran, maka mereka akan mengikuti ngaji sore di madrasah Al-Washliyah kota Binjai. Sesudah selesai kegiatan tahfiz alquran atau mengaji sore anak-anak panti diberikan waktu istirahat kembali dan biasanya digunakan mereka dengan kegiatan yang beragam seperti yang telah disebutkan di atas.

Ketika waktu maghrib telah tiba anak-anak panti akan bergegas untuk salat berjamaah di musala panti dan setelah itu mereka akan siap-siap untuk makan malam hingga datang waktu isya dan kembali shalat berjamaah. Setelah salat isya anak-anak panti akan dihibau untuk belajar mengerjakan PR dan setelah itu boleh istirahat untuk tidur. Begitulah kegiatan keseharian anak-anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai terkecuali pada hari sabtu dan minggu mereka diberikan waktu *refreshing* (penyegaran). Mereka terbebas dari kegiatan-kegiatan kecuali salat berjamaah tetap harus dilaksanakan ketika sudah datang waktu salat. Pada waktu penyegaran tersebut biasanya digunakan untuk kegiatan olahraga seperti bermain badminton, tenis meja dan volly. Khusus hari minggu pada pukul 10.00 WIB anak-anak asuh diajarkan latihan berpidato oleh kepala panti.

Bagi anak-anak asuh yang melakukan pelanggaran atau tidak menjalankan kegiatan atau peraturan yang sudah ditetapkan akan diberikan nasehat atau hukuman edukasi yang bersifat mendidik. Seperti menulis sebuah ayat alquran hingga berkali-kali di buku sehingga tanpa ia sadari membuatnya hafal dengan sendirinya.

### 3. Hasil pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai.

Berkaitan dengan hasil pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai, maka sebagaimana dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sudah terlihat hasil dari pembinaan akhlak yang telah diupayakannya. Berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai:

#### b. Istiqomah dalam ketaatan menjalankan ibadah

Melalui kegiatan-kegiatan yang telah dikonsep oleh pihak panti asuhan, seperti subuh dan maghrib berjamaah dan dilakukan secara terus menerus menjadikan anak asuh istiqomah dalam ketaatan menjalankan ibadah. Jika mereka belum melaksanakannya mereka akan merasa seperti ada yang

kurang, merasa tidak nyaman. Bahkan walaupun pihak panti asuh sedang ada kegiatan di luar mereka juga tetap menjalankannya. Memang pada awalnya bagi anak asuh yang baru masuk bergabung di panti asuhan pada umumnya merasa terpaksa, berat melaksanakannya, namun seiring berjalannya waktu berawal dari terpaksa akhirnya menjadi terbiasa.

c. Sopan dan Santun

Anak asuh yang tinggal di panti asuhan diajarkan tentang sopan santun, baik sopan santun dalam berpakaian, bersikap, maupun dalam berkata. Bagi anak-anak asuh yang putri diajarkan dengan dibuat peraturan agar berhijab ketika hendak pergi/keluar dari asrama. Kemudian anak asuh juga diajarkan mengucapkan salam ketika hendak masuk dan keluar asrama. Mereka diajarkan bagaimana cara bersikap yang baik kepada yang lebih muda dengan tidak menzaliminya dan diajarkan bagaimana cara bersikap kepada orang yang lebih tua dengan mencium tangannya.

Peneliti melihat ketika observasi ketua yayasan datang mengunjungi mereka, anak-asuh tersebut datang mengerumuni bertemu dengan pengurus yayasan mereka mencium tangannya. Jika ada anak asuh yang bersikap kurang santun maka biasanya pengasuh akan menasehatinya jika kesalahannya fatal maka akan mendapatkan hukuman edukasi dengan menasehatinya dengan tegas dihadapan anak-anak asuh supaya dapat memberikan efek jera bagi anak asuh yang lain. Bagi anak asuh yang baru masuk pada umumnya merasa canggung dan terpaksa mengikuti peraturan tersebut karena takut diberikan hukuman. Sebagaimana keterangan dari beberapa anak asuh yang penulis wawancarai (Ali Musa, M. Yahya, Rahwadi dan Laila Azhari) seiring berjalannya waktu mereka menjadi terbiasa untuk bersikap sopan santun baik dalam berpakaian, bersikap, dan berkata.

d. Sabar dan Ikhlas

Anak-anak asuh yang tinggal di panti asuhan kelangsungan hidupnya sepenuhnya ditanggung oleh pihak panti dan dibantu para dermawan yang memiliki dedikasi yang tinggi. Pihak panti dalam menjalankan tanggung

jawabnya terus berupaya agar anak-anak asuh dapat hidup dengan layak seperti anak-anak pada umumnya sesuai dengan kesanggupan yayasan. Anak-anak asuh yang tinggal di panti asuhan sudah terbiasa dengan kehidupan yang ala kadarnya meraka sabar dan ikhlas menjalani hidup di asrama dengan apa yang bisa diberikan oleh pihak panti. Mereka lebih sering makan dengan lauk pauk mie dan telur.

Keadaan ini pada awalnya memang membuat anak-anak asuh yang baru masuk ke panti merasa tidak nyaman, tidak bersyukur karena lebih sering makan dengan mie dan telur. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan pemberian nasehat oleh pihak panti bahwa diluar sana masih ada di luar sana yang hidup lebih parah dan lebih sulit dari mereka, anak-anak asuhpun pada akhirnya terbiasa hidup dengan apa adanya. Terlebih bagi anak asuh yang sudah lama, hal itu bukanlah sebuah masalah karena mereka sudah diajarkan untuk hidup dengan sabar dan ikhlas.

e. Disiplin

Panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai berupaya mengarahkan anak asuh untuk menjadi pribadi yang disiplin. Tinggal di panti asuhan tersebut telah mampu mendisiplinkan sikap dan kelakuan anak asuh. Melalui jadwal kegiatan-kegiatan yang ditetapkan, anak asuh akan lebih menghargai waktu dan mampu mendisiplinkan diri masing-masing untuk mengikuti kegiatan sesuai jadwal waktu yang ditetapkan oleh pihak panti. Merekapun mengetahui bahwa jika tidak disiplin akan ada hukuman yang didapatkan. Berawal dari keterpaksaan dan berakhir kepada keterbiasaan itulah mayoritas pengakuan dari apara anak asuh tersebut.

f. Sederhana

Selain itu, sikap yang terlihat dari pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan tersebut adalah sikap kesederhanaan. Kesederhanaan di sini bukan hanya sekedar cara berpakaian, namun juga meliputi kesederhanaan dalam bergaya hidup. Uang dari sedekah kaum dermawan biasanya ditabung oleh mereka dan dipercayakan oleh pengasuhnya, dan biasanya jika sudah banyak dibelikan untuk keperluannya masing-masing seperti membeli

sepatu, baju sekolah, dan keperluan lainnya. Berbeda dengan anak-anak asuh yang baru saja masuk ke panti, ketika mendapatkan uang dari para dermawan sudah sibuk untuk dibelanjakan.

g. Mandiri

Kontribusi yang diberikan panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai adalah menjadikan pribadi anak asuh yang memiliki kemandirian. Setiap anak asuh dituntut untuk mandiri sejak pertama kali ia tinggal dipanti, mulai dari mencuci pakaian, belajar dan lain sebagainya. Seiring berjalannya waktu berawal dari terpaksa, tidak biasa dan akhirnya menjadi terbiasa.

h. *Ukhuwah Islamiyah*

Pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan Al-jam'iyatul Washliyah kota Binjai juga menumbuhkan *ukhuwah Islamiyah* atau rasa persaudaraan di lingkungan panti asuhan. Lingkungan panti sangat memberikan kontribusi yang besar terhadap rasa kebersamaan anak asuh. Kondisi lingkungan tersebut, seperti kamar tidur, ruang belajar atau aula dan lainnya menjadi faktor yang menumbuhkan solidaritas di dalam diri anak asuh. Bagi anak asuh yang sudah lama tinggal di panti, maka semakin tinggi rasa kebersamaan dan persaudaraannya. Sehingga antara anak asuh mereka tidak akan merasa berat untuk saling menolong, dan meringankan beban sesama anak asuhan.

f. *Mujahadah*

*Mujahadah* merupakan salah satu akhlak mahmudah terhadap diri sendiri. *Mujahadah* merupakan sikap bersungguh-sungguh dalam beragama yang ditanamkan oleh para pengasuh melalui metode-metode pembinaan akhlak seperti pemberian contoh, kisah, nasihat, motivasi dan intimidasi dan lain sebagainya. Bahkan, bukan hanya saja bersungguh-sungguh dalam menjalankan perintah agama, anak-anak asuh juga diberikan stimulus supaya bersungguh-sungguh dalam belajar, menggapai cita-cita, dan menjalankan hidup. Terbukti tidak sedikit alumni dari panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah yang menjadi orang-rang yang diperhitungkan di



masyarakat, seperti ada yang menjadi ustaz, kepala sekolah, guru, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipetik sebuah kesimpulan, indikasi yang menunjukkan terdapat efektivitas pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan tersebut adalah terlihat pada hasil pembinaan akhlak anak asuh yang telah lama tinggal di panti asuhan tersebut yang pada umumnya sudah istiqamah dalam ketaatan menjalankan ibadah, memiliki kesopanan, memiliki kesabaran dan keikhlasan, disiplin, sederhana, mandiri, memiliki *ukhuwah Islamiyah*, dan *mujahadah* dalam menjalani hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data seperti uraian pada bab IV yang telah dipaparkan sebelumnya, akhirnya penelitian tentang efektivitas pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai sampai pada suatu kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Konsep/perencanaan pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai adalah dengan dibuatnya jadwal kegiatan anak asuh, seperti jadwal belajar di madrasah, jadwal mengaji, jadwal shalat, jadwal pendidikan pengembangan diri. Di samping kegiatan-kegiatan tersebut juga dibuat peraturan-peraturan yang bertujuan untuk menjadikan anak asuh terbiasa melakukan hal-hal yang baik, seperti makan bersama supaya tercipta rasa kebersamaan dan kekeluargaan, jika keluar asrama memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat bagi yang putri, mengucapkan salam jika hendak masuk dan pergi/keluar asrama, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Tidak boleh memakai barang milik anak asuh lainnya tanpa seizinnya, tidak boleh mencuri, dan lain sebagainya.
2. Para pengurus dan pengasuh telah melaksanakan pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal, melalui peraturan-peraturan, dan sudah menerapkan metode-metode pendidikan akhlak, yaitu dengan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan intimidasi dalam upaya “Mewujudkan Insanul Kamil, Terampil dan Berakhlaq Karimah”.
3. Hasil pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai dapat dilihat pada akhlak anak asuh yang sudah lama tinggal di panti asuhan tersebut. Mereka yang lebih senior pada umumnya sudah mampu berakhlaq yang baik seperti sudah mampu istiqamah dalam ketaatan menjalankan ibadah, sopan, sabar dan ikhlas, disiplin,

sederhana, mandiri, memiliki rasa *ukhuwah Islamiyah*, dan *mujahadah* dalam menjalani hidup.

4. Pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai dapat dikatakan sudah efektif. Keefektifannya dapat diukur dengan perubahan dan perbedaan akhlak yang lebih baik pada anak asuh yang sudah lama tinggal dibandingkan dengan anak asuh yang baru bergabung. Jika melihat keefektifan pembinaan melalui program-program kegiatan seperti salat berjamaah dapat dikatakan cukup efektif karena meskipun pengurus atau yayasan tidak ada di asrama mereka tetap salat berjamaah walaupun ada beberapa di antara mereka salat sendiri-sendiri. Sekolah di madrasah juga efektif untuk pembinaan akhlak anak asuh karena mereka bersekolah dilingkungan yang Islami sehingga mereka dapat terbawa lingkungan tersebut. Selain itu tahfiz alquran juga efektif dalam membina kedisiplinan karena jika tidak disiplin maka hafalan tidak akan menambah atau bisa jadi lupa dengan yang sudah dihafal. Mengaji sore, belajar berpidato, dan olahraga terbukti mampu menstimulus anak asuh untuk memiliki *mujahadah* atau bersungguh-sungguh karena jika tidak bersungguh-sungguh maka keahlian tersebut tidak akan dapat diperoleh dengan maksimal. Sedangkan melalui peraturan yang dibuat sudah cukup efektif menjadi pendukung bagi terbentuknya akhlak anak asuh walaupun pada awalnya merasa terpaksa lama-kelamaan menjadi terbiasa.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai, penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pengurus dan tenaga pengasuh panti asuhan, agar program-program kegiatan yang dilaksanakan dijadwalkan secara tertulis bukan hanya dalam bentuk lisan atau pemberitahuan semata supaya anak-anak asuh mengetahui dengan pasti kegiatan apa yang harus diikuti sehingga tidak ada alasan bagi sebagian anak asuh untuk mengikuti kegiatan tepat waktu.

2. Pengurus dan tenaga pengasuh panti hendaknya agar lebih memantau kedisiplinan kehadiran guru ngaji/guru tahfiz alquran supaya program kegiatan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya.
3. Pengurus dan tenaga panti hendaknya tetap mengawasi kegiatan anak asuh saat mereka sedang bermain agar anak asuh tidak bermain di luar gerbang karena banyak lalu-lalang kendaraan dan supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.
4. Kepada anak asuh yang lebih senior hendaknya berusaha tetap mampu menjadi contoh dan berusaha membina adik-adik asuhnya terutama ketika pengurus atau tenaga pengasuh sedang tidak ada di asrama.

Demikianlah penelitian ini penulis susun dalam bentuk sebuah tesis dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkecimpung dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai khususnya dan bagi panti asuhan yang ada pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu 'Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwiny Ibn Majah. *Sunan Ibn Majah*. Riyad: Maktabah al-Ma'arif, T.Th, Pdf.
- Ahmad bin Hambal, *Musnad Juz II*. Beirut: Darul Kutub al Ilmiyah, t.th.
- Al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyyah. *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Al-Ghazali, Ihya 'Ulum ad-Din, Juz. III. Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.
- \_\_\_\_\_. *Pedoman Amaliah Ibadah*. Semarang: CV.Wicaksana, 2006.
- Ali, M. Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos WacanaIlmu, 2004.
- Amin, Ahmad. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 2011.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: CV. Diponegoro, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Agus Salim, Agus. *Teori dan Paradigma sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Baraja, Umar Bin Ahmad. *Akhlaq lil Banin*, Juz II. Surabaya: Ahmad Nabhan, tt.
- Casmini. *Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007.
- Depsos RI., *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Asuhan Anak*. Jakarta: t.p., 2007.
- \_\_\_\_\_, *Undang-undang Republik Indonesia No. 6, Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: t.p., 2007.
- Halim, Abdul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Maliki, 2009.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2015.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Al Husna Baru, 2004.

- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mahjuddin. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Miskawaih, Ibn. *Tahzib al-Akhlaq*. Beirut: Mansyurat Dar al-Maktabah, 2011.
- Mujib, Abul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Munardji. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004.
- Muhaimin, et.,al. *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Nasir, Sahilun A. Nasir. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al-Ikhlas, 2010.
- Nasution, S. *Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Pangarsa, Humadi Tata Pangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Poerwardarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. 14. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2016.
- Rahman, Musthofa. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sahrodi, Jamali. *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.
- Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka, 2006.
- Sinaga, Zahrudin AR dan Hasanuddin. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011.

- Sulaiman, Fathiyah Hasan. *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*. Bandung: al-Ma.arif, 2003.
- Syahidin. *Metode Pendidikan Qurani Teori dan Aplikasi*. Jakarta: CV Misaka Galiza, 2002.
- Taib, Isma'il. *Risalah Akhlak*. Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 2004.
- Thoha, Chabib. *et, al., Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Toha. *Pola Pengasuhan Orang Tua*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, cet. 3. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 3. Surabaya: Wacana Intelektual, 2009).

## DAFTAR WAWANCARA

### D. Temuan Umum

#### 8. Wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai

##### *a. Gambaran umum panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai?*

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai?
- 2) Bagaimana kondisi geografis panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai?
- 3) Bagaimana visi dan misi panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai?
- 4) Apa fungsi panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai?

##### *b. Susunan kepengurusan panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai*

- 1) Bagaimana susunan kepengurusan panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai?
- 2) Bagaimana fungsi dari susunan kepengurusan panti asuhan ini?

##### *c. Daftar anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai*

- 1) Berapakah jumlah anak asuh putra di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai?
- 2) Berapakah jumlah anak asuh putri di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai?
- 3) Bagaimana latar belakang anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai?
- 4) Bagaimana ketentuan-ketentuan untuk anak asuh yang tinggal di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai?

##### *d. Fasilitas panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai*

- 1) Apa saja fasilitas yang dimiliki panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai?
- 2) Bagaimana kondisi fasilitas yang dimiliki panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai?



*e. Program kegiatan anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai*

- 1) Apa saja program kegiatan anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai?
- 2) Bagaimana jadwal pelaksanaan kegiatan anak asuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai?

## **E. Temuan Khusus**

*1. Konsep/perencanaan Pembinaan Pendidikan Akhlak pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai*

a. Wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai

4. Apa peran ketua yayasan dalam pembinaan pendidikan akhlak di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai?
5. Apa langkah-langkah yang diambil ketua panti asuhan dalam menggerakkan pengurus dan tenaga pengasuh?
6. Bagaimana konsep/perencanaan kegiatan pembinaan akhlak di panti asuhan Al-jamiyatul Washliyah kota Binjai?
7. Apa kebijakan yang dibuat sebagai penunjang keberhasilan pembinaan akhlak selain program perencanaan kegiatan dalam upaya pembinaan pendidikan akhlak pada anak asuh di panti asuhan Al-Jamiyatul Washliyah kota Binjai?

b. Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai

- 1) Apakah menurut Bapak/Ibu ketua yayasan telah menjalankan peran dan fungsinya dalam pembinaan pendidikan akhlak di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai?
- 2) Apa usaha konkrit/nyata yang dilakukan ketua panti asuhan dalam menggerakkan pengurus dan tenaga pengasuh dalam pembinaan akhlak anak asuh?

- 3) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang program perencanaan kegiatan pembinaan akhlak di panti asuhan Al-jamiyatul Washliyah kota Binjai?
- 4) Apa faktor penunjang keefektivan pembinaan akhlak di panti asuhan Al-Jamiyatul Washliyah kota Binjai?

c. Wawancara dengan Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai

- 1) Bagaimana karakter/kepribadian pengurus dan pengasuh di panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai?
- 2) Apakah pengurus dan pengasuh sudah menjalankan tugasnya dengan baik terhadap anak asuh di panti asuhan ini?
- 3) Apakah kamu merasa keberatan dengan program kegiatan pembinaan akhlak di panti asuhan ini?

2. *Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Akhlak pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai*

a. Wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai

- 1) Apakah sudah dilaksanakan pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan ini?
- 2) Sejak kapan Bapak melaksanakan pembinaan akhlak kepada anak asuh?
- 3) Apa upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan ini?
- 4) Apa peraturan-peraturan yang dibuat dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh di panti ini?
- 5) Apa metode-metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan ini?
- 6) Apa tindakan yang dilakukan jika anak asuh melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan?

b. Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai

- 1) Apakah pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan ini sudah dilaksanakan?
- 2) Mulai sejak kapan Bapak/Ibu melaksanakan pembinaan akhlak kepada anak asuh?
- 3) Apa saja upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan ini?
- 4) Bagaimana peraturan-peraturan yang dibuat dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh di panti ini?
- 5) Apa saja metode yang biasa digunakan dalam pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan ini?
- 6) Apa tindakan yang dilakukan jika anak asuh melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan?

c. Wawancara dengan Anak Asuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai

- 1) Apakah anak asuh di panti asuhan ini sudah diberikan pembinaan akhlak?
- 2) Apa peraturan-peraturan yang dibuat dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh di panti ini?
- 3) Apa yang dilakukan pihak panti jika anak asuh melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan?

d. Wawancara dengan Masyarakat Sekitar Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai

- 1) Sudah berapa lama bapak/Ibu tinggal di sini?
- 2) Apakah sepengetahuan Bapak/Ibu sudah dilaksanakan pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan tersebut?
- 3) Apa kegiatan yang biasa dilakukan anak asuh di panti asuhan tersebut?
- 4) Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan panti asuhan terhadap anak asuh yang tinggal di panti asuhan tersebut?

3. *Hasil Pembinaan Pendidikan Akhlak pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai*

a. Wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai

- 1) Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pembinaan akhlak terhadap anak asuh secara maksimal?
- 2) Bagaimana gambaran akhlak anak asuh yang baru masuk dan yang sudah lama tinggal di panti asuhan ini?
- 3) Bagaimana kondisi akhlak anak asuh saat ini?
- 4) Berapa banyak anak asuh di panti asuhan ini yang sudah berperilaku baik dan terpuji?
- 5) Bagaimana hasil pembinaan akhlak pada anak asuh di panti asuhan ini?

b. Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai

- 1) Apakah Bapak/Ibu sebagai tenaga pengasuh sudah menerapkan pembinaan akhlak terhadap anak asuh secara maksimal?
- 2) Bagaimana akhlak anak asuh pada umumnya ketika pertama masuk di panti asuhan ini?
- 3) Apakah pembinaan akhlak di panti asuhan ini sudah membuahkan hasil?
- 4) Bagaimana hasil yang telah dicapai dari pembinaan akhlak terhadap anak asuh yang dilakukan selama ini?
- 5) Apakah pembinaan akhlak di panti asuhan ini sudah membuahkan hasil?

c. Wawancara dengan Anak Asuh Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai

- 1) Bagaimana akhlak anak asuh yang baru saja masuk dengan yang sudah lama tinggal di panti asuhan ini?
- 2) Bagaimana akhlak anak-anak asuh di panti asuhan ini pada umumnya?

- 3) Bagaimana pengaruh pembinaan akhlak yang diberikan oleh pengasuh pada anak asuh dipanti asuhan ini terhadap perubahan akhlaknya?
- 4) Apakah pembinaan akhlak di panti asuhan ini sudah membuahkan hasil?

d. Wawancara dengan Masyarakat Sekitar Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai

- 1) Menurut sepengetahuan bapak/ibu bagaimana akhlak anak asuh pada umumnya?
- 2) Apakah anak asuh pernah melakukan kerusuhan/masalah di masyarakat sekitar?
- 3) Apakah pembinaan akhlak yang dilakukan di panti asuhan tersebut sudah membuahkan hasil?

Pewawancara



**HADI SISWOYO**

NIM: 3003163006

**DOKUMENTASI/FOTO-FOTO KEGIATAN**  
**PANTI ASUHAN AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH**  
**KOTA BINJAI**



**ASRAMA PUTRA**  
Alamat: Jl. Bukit Tinggi No. 35 kota Binjai



**ASRAMA PUTRI**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 35 Binjai Kota



Madrasah (SD, MTs, MAS) Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 35 Binjai Kota



Ketua Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai  
Bapak H. Nizamuddin, SH





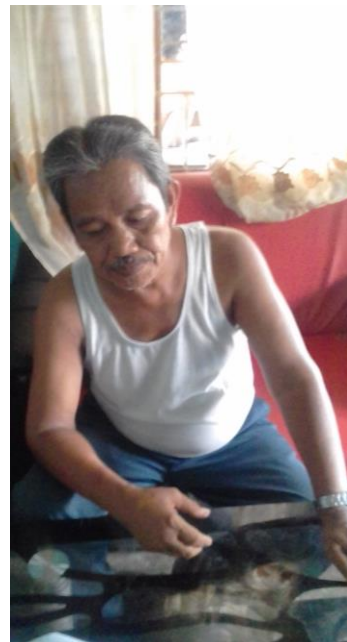
Kepala Panti Asuhan Putra Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai  
Bapak Drs. H. Pandapotan Harahap



Ibu Faridah Harahap  
Tenaga Pengasuh



Ibu Arsiah Siregar  
Tenaga Pengasuh



Bapak Sabilin  
Masyarakat





Laila Azhari dan Cici Rahayu  
Anak Asuh Putri



M. Yahya dan Ali Musa  
Anak Asuh Putra



Kegiatan Tahfiz Qur'an di Musala Asrama Putra



Kegiatan Tahfiz Qur'an di Musala Asrama Putri



Kegiatan Ngaji Sore Anak Asuh di Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah  
Kota Binjai





Shalat Isya Berjamaah di Musala  
Asrama Putra



Pemberian Tausiyah pada Anak  
Asuh di Musala Asrama Putra



Kegiatan Setoran Hafalan Anak Asuh Putra di Musala Asrama Putra



Kegiatan Anak Asuh Putra Berbaris Sebelum Berangkat ke Sekolah  
Al-Jam'iyatul Washliyah kota Binjai



Kegiatan Gotong Royong di Asrama Putra





Bagi-bagi Sembako dan Bingkisan dari Donatur



Foto Bersama Anak Asuh Putri dengan Baju Seragam Kebersamaan

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. Data Pribadi**

Nama Lengkap : Hadi Siswoyo  
NIM : 3003163006  
Pekerjaan : Guru  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Let. Umar Baki Lk. VIII, Kel. Sukaramai, Kec. Binjai  
Barat, Kota Binjai

### **2. Pendidikan**

- a. SD Negeri 027688, Binjai, 2005.
- b. MTs Al-Jam'iyatul Washliyah 47, Binjai, 2008.
- c. MAS Al-Jam'iyatul Washliyah 29 Binjai, 2011
- d. S1, STIT Al-Washliyah, Binjai, 2015.

### **3. Pengalaman kerja**

- a. Guru PAI di SMK Swasta 1 Satria Binjai mulai bekerja pada Agustus 2015 s.d. Agustus 2016.
- b. Kepala Sekolah SDIT Qurrota A'yun Al-Masri Binjai mulai bekerja pada September 2016 s.d. sekarang.